

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP
BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ISMA ROSIANA DEWI
NIM. 214110402168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isma Rosiana Dewi

NIM : 214110402168

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School Putra Harapan Purwokerto*”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal- hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Isma Rosiana Dewi

NIM. 214110402168

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

yang disusun oleh Isma Rosiana Dewi (NIM.214110402168) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Yosi Intan Pandini G., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19860315 201903 2 014

Penguji Utama

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010



Disetujui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. Agus Sisban, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Isma Rosiana Dewi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Isma Rosiana Dewi
NIM : 214110402168
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Februari 2024
Pembimbing

Intan Nur Azizah, M. Pd.
NIP. 19940116 201903 2 029

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Oleh:

**Isma Rosiana Dewi
NIM. 214110402168**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Penelitian ini fokus membahas mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Tujuan penelitian ini ialah untuk memaparkan dan menguraikan implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan implementasi model pembelajaran *problem based learning* dilakukan melalui pemahaman capaian pembelajaran (CP), penyusunan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) serta pembuatan modul ajar dan permasalahan yang hendak dibahas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pelaksanaan model pembelajaran ini meliputi orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, pendampingan penyelidikan individu maupun masalah, mengembangkan dan penyajian hasil serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Evaluasi implementasi model pembelajaran *problem based learning* dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik meliputi: menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan masalah.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, *Problem Based Learning*

**IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN
IMPROVING STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN PAI AND
ETHICS LEARNING AT SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**

ABSTRACT

This research discusses the implementation of problem-based learning models in improving students' critical thinking skills in Islamic religious education and ethics learning at SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto. This research focuses on discussing the process of planning, implementing and evaluating the implementation of problem-based learning models in improving students' critical thinking skills in Islamic religious education and ethics learning. The purpose of this research is to explain and describe the implementation of problem-based learning models in improving students' critical thinking skills in Islamic religious education and ethics learning at SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis through data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the planning process for the implementation of the problem-based learning model was carried out through understanding the learning outcomes (CP), preparing learning objectives (TP) and the flow of learning objectives (ATP) as well as making teaching modules and problems to be discussed using the problem-based learning model. The implementation of this learning model includes problem orientation, organizing students, assisting individual and problem investigations, developing and presenting results and evaluating the problem-solving process. Evaluation of the implementation of the problem-based learning model is carried out by paying attention to several indicators of students' critical thinking skills including: interpreting, analyzing, evaluating and concluding problems.

Keywords: Critical Thinking, Islamic Religious Education and Budi Pekerti Learning, Problem Based Learning

MOTTO

“Difficulties are hidden opportunities for those who dare to think and act.”

-Autophile

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua penulis, Bapak Rosidin dan Ibu Saponah yang selalu mendoakan, mendukung, menyayangi dan meridhoi langkah penulis tanpa henti. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menyayangi keduanya lebih dari apa yang keduanya berikan kepada penulis.
2. *Murobbirukhinaa*, Abah Muhammad Ibnu Mukti dan Ibu Nyai Pemata Ulfah beserta Keluarga Ndalem yang senantiasa memberikan ilmu, kasih sayang dan membersamai langkah penulis dengan doa dan *dawuhnya*.
3. Ibu Intan Nur Azizah, M.Pd., pembimbing skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis. Semoga keberkahan dan kebahagiaan selalu meliputi ibu beserta keluarga.
4. Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H., guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto atas segala bimbingannya. Semoga senantiasa dilindungi dan dipayungi karunia-Nya.
5. Guru-guru penulis yang telah memberikan ilmu, pengajaran dan ridhonya kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi banyak orang.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, memberikan semangat, motivasi, arahan dan bertukar pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa islam menuju zaman peradaban saat ini. Semoga kelak kita diakui sebagai umatnya yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir. *Aamiin*.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I, Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

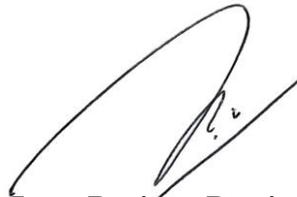
7. Intan Nur Azizah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis. Semoga keberkahan dan kebahagiaan selalu meliputi ibu beserta keluarga.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Abdullah, S.Pt., Kepala Sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset dari karya tulis skripsi ini.
10. Rifki Fadli Ardiansyah, S.H., Guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto atas segala bimbingannya. Semoga senantiasa dilindungi dan dipayungi karunia-Nya.
11. Orang tua tercinta, Bapak Rosidin dan Ibu Saponah. Terimakasih atas segala doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan, segala bentuk kerja keras, pengorbanan dan beribu cinta kasih yang selalu dilimpahkan. Terimakasih telah menjadi jantung dan rumah ternyaman penulis. Semoga Allah SWT selalu menyayangi kalian berdua, sehat selalu dan hiduplah lebih lama di dunia untuk melihat putrimu sukses.
12. Keluarga tercinta, Rosiana Masitoh, Zakaria Abdul Rosid, Akhmad Danuardi Abdul Rosid, Muhammad Salman Sodik, Muhammad Robet Husein dan Muthia Halimah Sofiya atas segala doa yang tak pernah henti, dukungan dan semangat pada penulis.
13. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran, khususnya *Murobbirukhinaa*, Abah Muhammad Ibnu Mukti dan Ibu Nyai Pemata Ulfah beserta Keluarga Ndalem yang senantiasa memberikan ilmu, kasih sayang dan kebersamaan langkah penulis dengan doa dan *dawuh* penyejuk jiwa.
14. Ana Nur Aisyahunnisa dan Fuji Nur Istiqomah, keluarga serta sahabat baik penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini, yang telah banyak membantu, saling menguatkan dan menyemangati dalam berbagai kondisi.

15. Teman-teman terdekat, Amelia Intan Avanti, Mita Alisah Tazkiyah, Salma, Wulan Windadinanti dan Fatkhul Arifin yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan doa serta menjadi tempat berkeluh kesah..
16. Segenap Pengurus Kabinet Bersatu periode 2024 yang telah banyak memberi pelajaran dan terus untuk saling menguatkan. Semoga senantiasa diberikan keistiqomahan untuk senantiasa berkhidmah.
17. Teman-teman PAI A angkatan 2021 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak memberi warna dalam hidup penulis.

Semoga kebaikan semua pihak yang disebutkan mendapatkan ridho dan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya agar lebih baik. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. *Aamiin.*

Purwokerto, 06 Februari 2024

Penulis



Isma Rosiana Dewi
NIM. 214110402168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual.....	12
B. Penelitian Terkait.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	84

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Transkrip Hasil Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 7 Alur Tujuan Pembelajaran
- Lampiran 8 Modul Ajar
- Lampiran 9 Data SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 10 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif
- Lampiran 15 Surat Keterangan Ijin Riset Individu
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 18 Serifikat BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 24 Surat Rekomendasi Munaqosyah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Capaian Pembelajaran.....	49
Gambar 4.2	Alur Tujuan Pembelajaran.....	50
Gambar 4.3	Modul Ajar.....	51
Gambar 4.4	Kegiatan Orientasi Masalah.....	56
Gambar 4.5	Kegiatan Peserta Didik dalam Kelompok.....	58
Gambar 4.6	Kegiatan Pendampingan Peserta Didik.....	59
Gambar 4.7	Kegiatan Presentasi Sederhana.....	61
Gambar 4.8	Kegiatan Peninjauan Ulang Materi.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaksis Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
Tabel 4.1	Topik Masalah Pembelajaran.....	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transformasi teknologi dan digitalisasi era saat ini, membawa manusia pada perubahan di segala aspek kehidupan. Kondisi ini menciptakan berbagai standar baru dalam kehidupan global manusia, mulai dari gaya hidup yang berubah, revolusi industri, idealisme, kemajuan teknologi maupun aspek kehidupan lainnya. Proses transformasi juga berpengaruh pada proses persebaran informasi di kalangan umat manusia, sehingga kondisi ini memerlukan satu sikap yang tepat agar kemajuan yang ada berbanding lurus dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada¹. *The American Association of Colleges for Teacher Education (AACTE)* dan *the Partnership for 21st Century Skill* dalam Ika Nurhayati, dkk. mengemukakan setidaknya ada empat kemampuan yang harus dimiliki manusia saat ini untuk menjawab segala tantangan yang era saat ini, diantaranya: *Critical Thinking* (keterampilan memecahkan masalah), *Creativity* (kreatifitas dan inovasi), *Communication* (komunikasi) and *Collaboration* (kolaborasi)².

Penyebaran informasi tanpa batas, memungkinkan adanya penyebaran berita bohong di setiap lini kehidupan tak terkecuali dalam bahasan agama. Menurut Delmana dalam Ach Nurhamid Awalludin menyebutkan bahwa hoax paling banyak beredar di media sosial dengan presentase 92,40%, disusul dengan situs web dengan presentasae 34,90% dan selebihnya tersebar di berbagai *platform* pesan³. Munculnya berbagai

¹Ahmad Fadholi, Mahmud MY, dan Jamrizal, 2024. "Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mahdaliyah Kota Jambi," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 , hlm. 152.

² Ika Nurhayati, Karso Satun, dan Amalina Farida, "Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 44–53.

³ Ach Nurhamid Awalludin, "Sosialisasi Urgensi Kemampuan Berpikir Kritis Masyarakat dalam Upaya Menangkal Hoax," *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 2 (2024): 512–23.

konten yang memuat materi tentang agama tanpa landasan dan sumber yang jelas, berpotensi menimbulkan kegaduhan di kalangan masyarakat. Lebih lanjut dapat menimbulkan kesalahpahaman, penyebaran paham sesat, perpecahan antar umat bahkan dapat memunculkan berbagai aliran-aliran sesat yang tidak sesuai dengan ajaran syariat agama islam. Kecenderungan kepercayaan masyarakat terhadap berita seringkali didasarkan atas kesesuaian berita dengan opini yang dimiliki sebelumnya tanpa adanya *cross check* lebih lanjut. Rendahnya tingkat literasi masyarakat juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan penyaringan informasi di kalangan masyarakat. Faktor tersebut semakin mempermudah masuknya berita bohong di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan berpikir kritis agar masyarakat dapat memilah informasi, mengintegrasikannya dan memanfaatkan kemajuan informasi saat ini.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu, melainkan usaha untuk membuat manusia mengerti, paham dan mampu menggunakan nalar kritisnya terhadap realita yang ada. H. Horne dalam Abd Rahman BP, dkk. menyebutkan bahwa pendidikan merupakan proses berkelanjutan dari adaptasi manusia yang telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun mental serta memiliki kebebasan dan kesadaran terhadap Tuhan yang termanifestasikan pada alam sekitar, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial⁴. John Dewey dalam M. Asymar menyatakan pendidikan merupakan kebutuhan, fungsi sosial serta wadah untuk membentuk individu yang memiliki kedisiplinan hidup⁵. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia sebagai usaha persiapan menghadapi kehidupan bermasyarakat.

⁴ Abd Rahman, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 1–8.

⁵ Muhammad Asymar A. P, dkk, "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 248.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan termasuk pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan agama Islam dan budi pekerti berfokus pada pembentukan kepribadian siswa baik secara spiritual, moral maupun pemahaman terhadap dasar agama dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan islam dan budi pekerti juga berupaya untuk mengkonstruksi nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dalam memandang syariat agama sehingga peserta didik dapat menyikapi perbedaan tersebut secara moderat, toleran, arif dan bijaksana. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti seringkali berjalan monoton dan kerap menjadikan pendidik sebagai pusat pembelajaran. Hal tersebut semakin memperkecil kesempatan peserta didik untuk bisa turut berpartisipasi lebih dalam menuangkan ide dan pemikirannya di dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran hanya berkuat penguasaan peserta didik terhadap materi secara teoritis, tidak pada penguasaan materi secara praktis sebagai representasi dari pemahamann yang mendalam.

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kritis ialah melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Melalui langkah ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman secara teoritis tapi lebih dari itu bisa memiliki pemahaman secara menyeluruh terhadap setiap ajaran islam. Pemahaman yang menyeluruh akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki independensi akal dengan tetap berdasar pada nilai ajaran agama islam. Selanjutnya, peserta didik mampu mengembangkan peran dan mengamalkan pengetahuannya secara praktis dengan dilandasi kesadaran dan rasa tanggung jawab⁶.

⁶ NurAzizah Putri, "Urgensi Pendidikan Kritis Bagi Pendidikan Islam," *At- Tazakki* 4, no. 2 (2020): 149–62.

Model pembelajaran merujuk pada usaha mengelola kegiatan pembelajaran secara keseluruhan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat berbagai model pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran salah satunya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran ini menitikberatkan pada penggunaan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang disajikan. Menurut Sanjaya dalam Wahyudin Nur Nasution melalui pembelajaran berbasis masalah ini, peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih terkait materi yang diajarkan. Selain itu, model ini juga akan melatih kemampuan berpikir siswa dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuannya di dunia nyata⁷. Sejalan dengan hal itu, Ahmad Fadholi dkk. juga mengemukakan hal yang sama, bahwa pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis ditinjau dari peningkatan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor siswa⁸.

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan sekolah berbasis *islamic boarding school* yaitu salah satu model pendidikan yang memberikan fasilitas asrama serta menyediakan berbagai program yang dirancang khusus untuk mendukung minat dan bakat peserta didik⁹. Sekolah ini mengedepankan kualitas dalam mencetak calon pemimpin di masa yang akan datang. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi yang diraih peserta didik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, sekolah ini memfokuskan tujuan pendidikan pada pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman 13 karakter yang menjadi ciri khusus

⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 46

⁸ Fadholi, MY, dan Jamrizal, "Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mahdaliyah Kota Jambi..." hlm. 172

⁹ Bara Pradikuswara, "Pengembangan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto" (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

yayasan Putra Harapan. Hal tersebut disampaikan langsung oleh wakil kepala bidang kurikulum, Ustadzah Fitriyani:

Kalau prestasi akademik InsyaAllah kita mampu bersaing dengan yang lain. Jadi untuk prestasi bisa dikatakan bagus lah. Di sisi lain kita memang ada program 13 karakter yang memang kita tanamkan di sini, selain 6 karakter yang ada di kurikulum merdeka itu. Dan itu sampai ke asesmen, jadi itu kita kuatkan di setiap pelajaran, jadi guru wajib menyampaikan, membiasakan atau menasehati tentang itu¹⁰.

Beliau juga menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik sudah terbiasa dengan berbagai model pembelajaran inovatif. Sekolah ini juga secara berkala memberikan pelatihan-pelatihan terkait model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajarannya mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, pendidik senantiasa menggunakan berbagai model pembelajaran inovatif salah satunya model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti pada hari Kamis, 05 September 2024 bersama Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H. selaku guru PAI dan budi pekerti, beliau menuturkan bahwa selama proses pembelajaran kerap kali menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada prosesnya peserta didik dihadapkan pada permasalahan-permasalahan di sekitar mereka. Kemudian peserta didik diminta untuk bisa mengkorelasikan antara dalil dengan masalah tersebut untuk kemudian menarik kesimpulan. Model pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai modifikasi yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Penggunaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran ini¹¹. Namun, dalam pelaksanaannya kerap terdapat peserta didik yang kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut

¹⁰ Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, pada hari 13 Desember 2024 Pukul 10.53.

¹¹ Hasil Wawancara Guru PAI SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, pada hari Kamis, 05 September 2024 pukul 14.15.

disebabkan adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memproses informasi, memahami permasalahan kompleks dan kepercayaan diri yang baik dalam mengomunikasikan kembali hasil temuannya. Oleh karena itu, pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* perlu dilaksanakan guna mengatasi permasalahan tersebut.

Implementasi model pembelajaran ini tentu masih memerlukan kajian yang mendalam terkait efektivitas model, kendala yang dihadapi serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terkait Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran merupakan serangkaian kerangka kerja yang disusun secara sistematis guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran¹². Winaputra dalam Sugiyanto menjelaskan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Kerangka ini juga menjadi pedoman pelaksanaan aktivitas pembelajaran¹³. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka operasional yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu.

Problem based learning dalam istilah lain juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah. Menurut Barbara J. Duch dalam

¹² Arden Simeru, dkk, *Model- Model Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023), hlm. 1.

¹³ Sugiyanto, *Model- Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2009), hlm. 3.

Wijayanto dalam Arden Simeru, *problem based learning* merupakan salah salah model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dengan menyajikan masalah-masalah di dunia nyata untuk melatih berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Sehingga peserta didik mampu mengambil pengetahuan baru dari proses pemecahan masalah tersebut¹⁴. *Problem based learning* berupaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Problem based learning* berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah yang disajikan. Pembelajaran model ini diawali dengan pengenalan masalah yang ada di sekitar lingkungan peserta didik untuk kemudian dipecahkan melalui beberapa tahapan sistematis¹⁵.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan suatu permasalahan menggunakan pemikiran yang logis, rasional, efektif dan efisien. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “berpikir” diartikan sebagai penggunaan akal budi dalam menimbang sesuatu sebelum pengambilan keputusan. Sedangkan “kritis” diartikan sebagai ketajaman seseorang dalam menganalisis, menemukan masalah dan merumuskan solusi yang tepat. Kemampuan ini akan mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam mencari penyelesaian dari masalah yang dihadapi.

Kasdin Sitohang dalam buku *Pemikiran Kritis dan Kreatif* mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis ialah keahlian kognitif dan disposisi intelektual seseorang yang digunakan pada proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi klaim dan argumen, mengatasi prakonsepsi pribadi serta memformulasikan dan menciptakan

¹⁴ Simeru, dkk, *Model- Model Pembelajaran..* hlm. 101

¹⁵ Sugiyanto, *Model- Model Pembelajaran Inovatif...* hlm. 153

landasan logis untuk menarik kesimpulan¹⁶. Menurut Prihono & Khasanah dalam Anisyah, dkk menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi pintu awal yang digunakan untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang ada¹⁷. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang dihadapinya secara logis, rasional dan memiliki landasan yang kuat.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk membentuk insan yang memiliki pengetahuan dan sikap yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Lebih dari itu pendidikan agama Islam berfokus pada usaha meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta penanaman akhlak yang mulai pada diri peserta didik¹⁸. Secara garis besar pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki ruang lingkup sebagai berikut: 1) Akidah, 2) Fiqih/Ibadah, 3) Akhlak dan 4) Sejarah¹⁹.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mencakup tiga ranah esensial yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan merujuk pada proses sistematis yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran mulai dari penyiapan materi, media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan metode serta

¹⁶ Wilda Susanti, dkk., *Pemikiran Kritis dan Kreatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, t.t.), hlm. 16

¹⁷ Anisyah Aulia Masruro, dkk, “Analisis Penerapan Problem Based Learning dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran Matemartika,” *Education Journal: Journal Education Research and Development* 8, no. 1 (2024): 26–33.1, hlm. 27

¹⁸ Dhuhaa Rohmawan dan Rifky Fattah, “The Implementation of Independent Learning Curriculum in Islamic Religion Education and Character Learning at State Senior High School 2 Pare Kediri Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare Kediri,” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2024): 332–47., hlm. 333.

¹⁹ M. Fatchur Rochim dan Moch. Tolchah, “Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al Quran,” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 3 (t.t.), hlm. 1229.

alokasi waktu dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan proses pengimplementasian unsur pokok pembelajaran berdasarkan poin-poin yang telah disusun pada rencana sebelumnya. Sedangkan tahapan evaluasi mencakup pada proses pengambilan bukti guna mengukur efektivitas model pembelajaran yang digunakan²⁰.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian Implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto antarlain:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menguraikan implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran khususnya pada penerapan model yang inovatif. Hasil penelitian diharapkan juga memperkaya

²⁰ Itsna Khusnul Latifah, "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Penguatan Kemampuan Critical Thingking Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas" (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

literatur tentang bagaimana model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan untuk mengevaluasi pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman empiris peneliti terkait model pembelajaran *problem based learning*.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan khazanah keilmuan dan dijadikan referensi bahan bacaan mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pijakan dalam perumusan kerangka penelitian lebih lanjut secara mendalam mengenai model pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian merupakan kerangka yang digunakan dalam penyusunan penelitian secara teratur dan tersusun. Secara garis besar peneliti membagi isi penelitian ke dalam tiga pokok pembahasan yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar gambar dan daftar tabel.

Pada bagian utama, berisi pembahasan utama terkait topik penelitian. Bagian ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian:

1. Bab I, berisi pendahuluan. Pada bagian pendahuluan berisi penjabaran masalah penelitian yang memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan skripsi.
2. Bab II, berisi landasan teori. Pada bab ini akan dijabarkan mengenai konsep, teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.
3. Bab III, berisi mengenai metode penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta tempat dan waktu penelitian.
4. Bab IV, berisi mengenai pembahasan topik penelitian. Pada bagian ini memuat penyajian data dan analisis data serta pembahasan. Penjabaran tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.
5. Bab V, berisi penutup. Bagian ini memuat simpulan hasil penelitian dan saran dari temuan penelitian.

Pada bagian akhir, peneliti akan menyajikan informasi tambahan berupa daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Joyce & Weil dalam Bunyamin, model pembelajaran diartikan sebagai pola umum atau perilaku yang digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan pembelajaran maupun pengaturan pembelajaran dalam kelas. Dalam pengertian lain model pembelajaran diartikan sebagai serangkaian prosedur atau langkah sistematis pengorganisasian kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran²¹. Model pembelajaran mencakup tujuan, sintaksis, lingkungan maupun sistem manajemen kelas yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Shasliani, dkk mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual atau langkah strategis mencakup prinsip, metode maupun strategi yang digunakan guru untuk mengatur jalannya pembelajaran di kelas²². Berbeda dengan strategi, metode atau teknik pembelajaran, model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas. Model pembelajaran dapat dianalogikan sebagai bingkai atau kemasan dari suatu strategi, model maupun teknik pembelajaran. Lebih lanjut model pembelajaran menjadi pedoman dalam upaya merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Seiring dengan perkembangannya, terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran,

²¹ Andi Bunyamin, 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Education and Learning Journal*. Vol. 5, No.1 hlm. 65.

²² Shasliani dkk, 2023. "Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri I Atap Palangka Kabupaten Sinjai," *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, Vol. 10, No. 1 hlm. 27.

salah satunya yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran ini juga dikenal dengan istilah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir tinggi siswa dalam menyelesaikan masalah dan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik²³. Model pembelajaran ini akan membentuk pondasi yang kuat pada pengetahuan dasar peserta didik dan memberikan peluang peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya pada sesuatu yang lebih kompleks²⁴. Menurut Duch dalam Ni Nengah Sujani, model pembelajaran *problem based learning* ialah metode instruksional yang menantang peserta didik untuk berpikir tinggi, bekerja dalam tim dan kemampuan *problem solving* peserta didik. Penggunaan masalah dalam model ini bertujuan untuk mengasah kemampuan analitis dan inisiatif peserta didik pada materi yang disajikan²⁵. *Problem based learning* juga didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses investigasi pemecahan masalah peserta didik. Berbagai permasalahan dan isu kehidupan nyata disajikan sebagai pemantik proses pembentukan pengetahuan peserta didik secara aktif dan kolaboratif²⁶. Penggunaan berbagai masalah juga mendorong peserta didik untuk

²³ Andit Triono dkk., "Problem-based learning in Islamic Education subject to build students' morals in online learning (pandemic experiences)," *NSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 28, no. 1 (2023) hlm. 91.

²⁴ Vera Yuli Erviana, dkk, *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022), hlm. 20.

²⁵ Ni Nengah Sujani, "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Bakti Saraswati* 10 (2021): 91–101., hlm. 93.

²⁶ Christina Monika Samosir, "Research Trends in Problem Based Learning in Middle School (1998-2023): A Bibliometric Review," *LPM IAIN Shyakh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung* 6, no. 1 (2023): 46–58., hlm. 46- 47.

mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam kehidupan nyata. Salah satu komponen yang erat kaitannya dengan model pembelajaran *problem based learning* ialah kolaborasi dalam penyelesaian masalah. Proses ini akan mempermudah peserta didik dalam bertukar pengetahuan, bernegosiasi ide, mengumpulkan informasi maupun memunculkan argumen yang mendukung hasil pengambilan keputusan²⁷.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* ialah model pembelajaran yang menyajikan masalah kehidupan nyata sebagai pokok utama pembelajaran guna mengembangkan kemampuan analisis peserta didik melalui proses kolaborasi pemecahan masalah. Melalui model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri secara aktif dan kolaboratif.

Model pembelajaran *problem based learning* disandarkan pada teori psikologi kognitif yang menitikberatkan pada proses berpikir peserta didik. Psikologi aliran ini percaya bahwa manusia dapat berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya melalui adanya proses berpikir yang terjadi. Menurut psikologi kognitif perilaku manusia muncul sebagai bentuk manifestasi kesadaran yang berangkat dari berbagai informasi pengamatan panca indra, yang kemudian diserap oleh jiwa manusia. Psikologis kognitif erat kaitannya dengan proses cara pandang terhadap informasi, pemahaman, aliran pemikiran dan pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Immanuel Kant, Rene Descartes dan Plato yang berpandangan bahwa bekal awal psikologis kognitif ialah

²⁷ Ahmad Suradika, dkk, "Project Based Learning and Problem Based Learning Models in Critical and Creative Student," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 12, no. 1 (2023): 153–67., hlm. 155.

rasionalisme atau pemecahan masalah dengan mengutamakan kemampuan akal untuk memproses informasi²⁸.

Asal usul model *problem based learning* ini muncul sebagai hasil pengembangan pemikiran John Dewey mengenai pandangannya tentang peran pendidik. Menurut pandangannya, pendidik seharusnya mampu untuk membangkitkan minat alami peserta didik untuk terus menyelidiki dan menemukan hal baru. Dewey juga menuturkan bahwa pengalaman peserta didik di luar sekolah akan memberikan petunjuk bagi pendidik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan minat dan ketertarikan peserta didik. Dalam kurun waktu tertentu menunjukkan bahwa cara belajar yang paling efektif ialah dengan melakukan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Pendidik yang memunculkan permasalahan-permasalahan di luar kelas selama proses pembelajaran akan mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menemukan solusi dan jawaban atas pertanyaan penting kaitannya dengan permasalahan di dunia nyata.

Howard Barrows merupakan tokoh pertama yang memperkenalkan model *problem based learning* dalam dunia pendidikan khususnya dunia kedokteran. Barrows mendefinisikan pembelajaran sebagai:

“the learning that result from process of working toward the understanding or resolution of a problem.

“Pembelajaran merupakan hasil dari proses kerja menuju pemahaman atau penyelesaian dari suatu masalah.²⁹”

Pandangannya mengenai pembelajaran kemudian dibuktikan dengan praktik studi kasus yang ia lakukan. Barrows merancang serangkaian masalah dalam praktik studi kasus konvensional.

²⁸ Magfirah Ramadanti, dkk, “Psikologi Kognitif,” *Institut Agama Islam Negeri Bone* 1, no. 1 (2023): 46–59., hlm. 48.

²⁹ Robert Delisle, *How to Use Problem Based Learning in the Classroom* (United States of America: Association for Supervision and Curriculum Development, 1997). hlm. 6.

Dalam praktiknya, Barrows tidak memberikan informasi secara lengkap kepada muridnya melainkan meminta muridnya untuk memahami situasi secara mandiri, mengajukan dan mengembangkan pertanyaan relevan untuk kemudian menjadi landasan penyusunan rencana penyelesaian masalah. Melalui praktik ini, Barrows menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran ini mampu mengembangkan kemampuan muridnya dalam mengikuti perkembangan pengetahuan khususnya dalam bidang kedokteran yang akan terus berkembang dan memerlukan solusi baru atas masalah yang mereka temui³⁰.

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Model pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Setiap model pembelajaran dirancang dengan tujuan dan pendekatan tertentu guna memaksimalkan pengalaman belajar peserta didik. Memahami karakteristik model pembelajaran menjadi langkah awal yang krusial bagi pendidik dalam menentukan model pembelajaran. Pemahaman yang baik mengenai model pembelajaran akan mengantarkan pendidik pada model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik, bahan ajar dan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Barrows dalam Ulfa dkk., model pembelajaran *problem based learning* memiliki lima karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lain, antaralain:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Masalah yang menjadi fokus pembahasan adalah masalah autentik
3. Informasi yang diperoleh berasal dari pengarah belajar mandiri
4. Pembelajaran dalam skala kelompok kecil

³⁰ Delisle. 1997. *How to Use Problem Based Learning in the Classroom....* hlm. 8.

5. Pendidik bertindak selaku fasilitator³¹

Menurut Tan Amir dalam buku Model Pembelajaran Berkonteks Masalah, setidaknya ada tujuh karakteristik yang dimiliki model pembelajaran *problem based learning* yaitu:

1. Awal pembelajaran dimulai dengan pengenalan masalah yang hendak dipecahkan.
2. Masalah yang disajikan merupakan masalah dunia nyata yang belum terurai.
3. Masalah yang ditampilkan biasanya mengundang berbagai perspektif majemuk guna mendorong peserta didik menerapkan konsep pengetahuan yang dimilikinya pada lintas bidang ilmu lainnya.
4. Menantang peserta didik untuk mengonstruksi hal baru dalam pembelajaran.
5. Menitikberatkan pada kemampuan belajar mandiri (*self directed learning*) peserta didik.
6. Menggunakan berbagai literatur pengetahuan untuk memecahkan masalah.
7. Pembelajaran bersifat kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Hal tersebut ditandai dengan adanya kelompok kecil yang bertujuan untuk melatih peserta didik bekerja dalam kelompok, saling berinteraksi, mengadakan tutor sebaya dan mengkomunikasikan hasil pemikirannya.

Dalam buku yang sama Arends memaparkan pandangannya tentang *problem based learning*. Menurutnya setidaknya ada sembilan hal yang membedakan model pembelajaran *problem based learning* dengan model pembelajaran lainnya, antarlain:

³¹ Ulfa Sadina Mukarima, dkk., "Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Pembelajaran Magic Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 3 (2024)., hlm. 154

1. Autentik, masalah yang ditampilkan harus disandarkan pada kondisi nyata bukan berakar dari berbagai prinsip disiplin ilmu tertentu.
2. Jelas, masalah yang dirumuskan jelas dan tidak memicu munculnya masalah baru yang akan mempersulit peserta didik dalam menyelesaikan masalah.
3. Mudah dipahami, hendaknya masalah yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam penafsiran masalah.
4. Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, cakupan dari masalah yang disajikan harus mewakili seluruh materi yang diajarkan dengan mempertimbangkan ruang, waktu dan sumber yang ada.
5. Bermanfaat, artinya masalah yang disajikan memberikan dampak yang bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik.
6. Melibatkan berbagai disiplin ilmu dalam penyelesaian masalah.
7. Penyelidikan autentik. Dalam proses pemecahan masalah peserta didik melalui berbagai tahapan sistematis dimulai dari analisis dan merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, penyusunan simpulan dan mendeskripsikan hasil akhir,
8. Menghasilkan produk dan memamerkannya sebagai *out put* pembelajaran.
9. Kolaboratif, melibatkan proses kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah³².

Menurut Rusman dalam Eka Anisa Aprina dkk, menjelaskan bahwa *problem based learning* memiliki karakteristik yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya, antarlain:

³² Adi Asmara dan Anisya Septiana, 2023. *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, hlm. 36- 40.

1. Pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah.
2. Permasalahan yang diangkat berasal dari permasalahan dunia nyata dan bersifat abstrak (tidak terstruktur).
3. Permasalahan menimbulkan perspektif ganda.
4. Masalah yang disajikan akan mengasah pengetahuan, sikap dan kompetensi peserta didik yang kemudian memerlukan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang pembelajaran yang baru.
5. Memerlukan kemampuan belajar pengarahan diri yang baik.
6. Keberagaman sumber pengetahuan dan evaluasi sumber pengetahuan menjadi satu hal yang penting dalam pelaksanaan model pembelajaran ini.
7. Melibatkan proses kolaboratif, komunikasi dan kooperatif peserta didik.
8. Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah menjadi hal yang sama pentingnya dengan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
9. Keterbukaan proses dalam *problem based learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
10. Keterlibatan proses evaluasi dan peninjauan kembali pengalaman siswa dan proses belajar³³.

Dari berbagai karakteristik yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga unsur yang esensial dalam model *problem based learning* ini yaitu, masalah menjadi poin utama pembelajaran, berpusat pada peserta didik dan proses belajar dalam kelompok kecil.

c. Sintaksis Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran memegang peranan penting di dalamnya. Model pembelajaran tidak hanya

³³ Eka Anisa Apriana, Erma Fatmawati, dan Andi Suhardi, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 981–90., hlm. 987.

berfungsi sebagai paduan teknis melainkan mencerminkan filosofi dan tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, pendidik akan mendapatkan gambaran kerangka kerja yang sistematis, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara lebih terstruktur, sistematis, efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk bisa memahami sintaksis model pembelajaran, yaitu pola atau tahapan utama yang menjadi ciri dari model pembelajaran. Sejalan dengan itu, model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki sintaksis tersendiri yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain.

Secara umum, tahapan pembelajaran model *problem based learning* terdiri dari lima tahapan yakni:

Tabel 2.1 Sintaksis *Problem Based Learning*

Sintaksis		Pendidik	Peserta didik
1.	Orientasi Masalah	Pada tahap ini pendidik akan menjelaskan terkait tujuan pembelajaran, memperkenalkan masalah utama yang hendak dipecahkan serta mengajak peserta didik untuk turut aktif dalam proses pemecahan masalah.	Pada tahap ini, peserta didik memperhatikan dan memahami permasalahan yang telah disajikan. Masalah yang ditampilkan merupakan masalah konkret dalam kehidupan peserta didik sehingga mempermudah

			pemahaman terhadap masalah yang disajikan.
2.	Pengorganisasian Peserta Didik	Pada tahap ini, pendidik mengelompokkan peserta didik, memberikan arahan terkait pembagian tugas pembelajaran dalam proses pemecahan masalah.	Peserta didik pada tahap ini melakukan diskusi dalam kelompok kecil guna mendiskusikan masalah, penggalan informasi dan fakta serta mengidentifikasi kebutuhan dalam proses pemecahan masalah.
3.	Pendampingan Penyelidikan Individu maupun Kelompok	Pada tahap ini, pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi relevan, eksperimen guna mendapatkan landasan yang kuat terhadap solusi	Pada tahap ini, peserta didik secara aktif mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang ada. Informasi

		masalah yang dihasilkan.	dapat bersumber dari literatur terkait, internet, observasi lapangan dan sumber relevan lainnya.
4.	Mengembangkan dan Penyajian Hasil	Pada tahap ini, pendidik memberikan dukungan pada peserta didik untuk mulai menyusun hasil diskusi dan membantu peserta didik berkolaborasi dengan rekan kelompok untuk menyelesaikan masalah.	Pada tahap ini, peserta didik mengemukakan ide yang telah diperoleh untuk kemudian didiskusikan dengan rekan kelompoknya. Ide yang terkumpul kemudian dipertimbangkan dengan berbagai macam sumber yang ditemukan untuk selanjutnya dipresentasikan sebagai hasil pemecahan masalah kelompok.

5.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Pada tahap ini, pendidik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan peserta didik.	Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa mereka sendiri dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. ³⁴
----	--	--	---

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tahapan awal dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* ialah orientasi masalah. Tahapan ini menjadi tahapan yang penting guna memantik pemahaman peserta didik terhadap permasalahan yang akan dipecahkan. Beberapa tahapan juga menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik dan menempatkan pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Selanjutnya, model pembelajaran ini mendorong peserta didik aktif bertukar informasi dan gagasan selama proses pemecahan masalah dalam kelompok.

³⁴ Eka Anisa Apriana, Erma Fatmawati, dan Andi Suhardi, 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning... hlm. 986.

Pada tahap akhir, pendidik akan melakukan evaluasi, klarifikasi sekaligus refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan³⁵.

2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat (2) yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah maupun pendidikan tinggi wajib memuat beberapa muatan salah satunya pendidikan agama. Selanjutnya termaktub tujuan pendidikan agama yaitu:

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia

Menurut buku Pedoman Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti Fase A – Fase B terbitan Kemendikbud dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan untuk membentuk kematangan spiritual, akhlak mulia serta membangun pondasi yang kuat pada diri peserta didik mengenai dasar-dasar agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Implikasinya di era saat ini, peserta didik akan mampu mengatasi berbagai persoalan di masyarakat kaitannya dengan krisis akhlak, radikalisme mapun persoalan lingkungan dan lain sebagainya.

Secara rinci tujuan mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memiliki sikap spiritual yang matang, berakhlak mulia serta menjadikan kasih sayang dan toleransi sebagai landasan hidup.

³⁵ Asmara dan Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah...* hlm. 41

2. Membentuk pribadi peserta didik yang memiliki pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip agama serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik juga diharapkan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dan membuat keputusan dengan berdasarkan pada prinsip agama.
3. Mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menyikapi perbedaan dan senantiasa berpegang teguh pada prinsip moderat (*wasatiyyah*).
4. Memupuk tanggungjawab peserta didik dalam menjalankan tugasnya sebagai *khalifatu fil ardh* atau khalifah Allah di bumi.
5. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan dalam memperkuat *ukhuwah* dalam bingkai kebhinekaan agama, suku, ras dan budaya³⁶.

Secara umum, pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mencakup tiga tahapan besar, yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi tahapan paling awal dalam proses pembelajaran yang terdiri atas perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran dilaksanakan pada awal, proses dan akhir pembelajaran. Keberadaan asesmen di awal pembelajaran memungkinkan pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Sedangkan proses perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan asesmen

³⁶ “*Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A - Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).hlm. 6-8.

pembelajaran³⁷. Avista Matatiana memberikan penjelasan lebih rinci terkait komponen perencanaan pembelajaran meliputi: penyusunan capaian pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran, pemilihan sumber ajar dan penyusunan asesmen pembelajaran baik asesmen diagnostik, formatif maupun sumatif³⁸.

2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mencakup segala aspek dalam penyelenggaraan pembelajaran sebagai wujud pengimplementasian rencana pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas, aktif, menantang dan menyenangkan bagi peserta didik serta memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik mengembangkan kemandirian, bakat dan minat yang dimilikinya. Pelaksanaan asesmen juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah dicapai oleh peserta didik³⁹.

3. Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Tahapan evaluasi dalam kurikulum merdeka dikenal dengan istilah asesmen. Asesmen bertujuan untuk memberikan informasi faktual mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik. Bentuk asesmen terdiri dari dua tipe yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan pada awal maupun akhir pembelajaran.

³⁷ Dion Ginanto dkk., *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).hlm. 4-5.

³⁸ Avista Matatiana, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 74 Jakarta," *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2024)., hlm. 379.

³⁹ Ginanto dkk., *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024....* hlm. 5.

Asesmen ini bertujuan untuk memantau kesulitan dan kemajuan belajar peserta didik. Hasil asesmen kemudian dapat menjadi acuan apakah pelaksanaan pembelajaran dapat diteruskan atau peserta didik memerlukan penguatan lebih lanjut mengenai materi yang telah disampaikan. Sedangkan asesmen sumatif mengacu pada pelaksanaan asesmen diakhir semester sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan satuan pendidikan dan memastikan tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam secara garis besar memuat lima elemen keilmuan diantaranya: Al-Quran dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Peradaban Islam.

1. Al- Quran dan Hadits

Elemen ini menekankan pada kemampuan membaca dan menulis hadits peserta didik. Selain itu juga membantu peserta didik untuk memahami makna secara tekstual atau kontekstual serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen ini juga peserta didik akan diajarkan mengenai cinta dan penghargaan yang tinggi pada Al Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.

2. Akidah

Elemen ini berhubungan dengan prinsip kepercayaan peserta didik pada rukun iman yang kemudian menjadi landasan dalam berbuat amal saleh, berakhlak mulia dan patuh terhadap hukum.

3. Akhlak

Akhlak dapat diartikan sebagai representasi dari ilmu dan keimanan. Elemen ini mengarahkan peserta didik untuk memahami pentingnya akhlak mulia dan sosial serta mendorong peserta didik untuk mampu membedakan perilaku baik dan buruk.

Melalui muatan akhlak, peserta didik juga diharapkan mampu menemukan landasan dari perilaku baiknya terhadap diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan adalah perasaan cinta (*mahabbah*). Elemen akhlak juga mengarahkan peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati sesama manusia sehingga tidak ada lagi perpecahan akibat kebencian atau prasangka buruk antar agama, suku dan ras. Akhlak ini menjadi elemen mahkota yang ada disetiap bahasan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk nantinya memberikan *output* positif terhadap perubahan perilaku peserta didik.

4. Fikih

Elemen ini mencakup berbagai interpretasi mengenai syariat. Fikih berisi aturan hukum yang diberlakukan pada setiap *mukallaf* atau orang yang sudah dikenai hukum kaitannya dengan hubungannya dengan Allah Swt. (*'ubudiyah*) maupun kegiatan yang hubungannya dengan sesama manusia (*mu'ammalah*). Fikih mencakup berbagai penjelasan terkait tata cara pelaksanaan berdasarkan ketentuan hukum dan implementasinya dalam ritual ibadah maupun *mu'ammalah*.

5. Sejarah Peradaban Islam

Elemen ini berisi catatan perkembangan islam dari masa ke masa. Pembelajaran sejarah peradaban islam menekankan pada kemampuan untuk mengambil *'ibrah* atau pelajaran dari berbagai fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain- lain sepanjang perjalanan perkembangan peradaban islam.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menangkap dan menganalisis informasi yang diterima secara objektif sebagai landasan pengambilan keputusan

secara cepat dan tepat⁴⁰. Menurut Wilingham dalam Buku Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran, mendefinisikan kemampuan berpikir sebagai kemampuan seseorang dalam memandang suatu fenomena dari berbagai sudut pandang, bersikap terbuka, tidak melibatkan emosi dalam penalarannya, meminta klaim berdasarkan bukti yang valid guna untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah⁴¹. Ratna menambahkan dalam buku yang sama, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif untuk nantinya menjadi landasan pengambilan keputusan. Dr. Christopher Dwyer dalam tulisannya memberikan pengertian bahwa kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan metakognitif yang terdiri dari sejumlah keterampilan, pengaturan diri yang baik serta analisis mendalam topik untuk mencapai kemungkinan yang lebih besar solusi yang logis dari suatu permasalahan dan validitasnya terjamin dengan baik⁴². Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa menghadirkan solusi yang logis berdasarkan data yang valid secara sistematis.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan di kehidupan abad ke-21. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk mampu memilah fakta, memahami substansi suatu permasalahan serta mampu membuat keputusan secara bijaksana. Selain itu, kemampuan ini juga mampu mengasah kemampuan peserta didik dalam hal komunikasi, bekerjasama serta penyusunan solusi

⁴⁰ Salsa Novianti Ariadila,dkk, “Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69., hlm. 666.

⁴¹ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019). hlm. 4.

⁴² Christopher Dwyer, “*Integrating Critical Thinking into Educational Setting.*”

yang lebih inovatif. Facione dalam Williya Novianti menjelaskan secara umum kemampuan berpikir kritis dapat ditinjau dari dua indikator berikut:

1. Keterampilan Kognitif dalam Berpikir Kritis

Secara umum, kemampuan kognitif didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan gagasan, ide dan pemecahan masalah individu. Jean Piaget mendefinisikan kognitif sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan penyesuaian dan penginterpretasian objek atau fenomena yang terjadi di sekitarnya⁴³. Kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan relevansi, pertimbangan dan penilaian dari suatu peristiwa atau kejadian. Diantara komponen keterampilan kognitif diantaranya: *interpretation* (interpretasi), *analysis* (analisis), *evaluation* (evaluasi), *inference* (inferensi), *explanation* (penjelasan) dan *self regulation* (regulasi diri)⁴⁴.

2. Kecenderungan dalam Berpikir Kritis

Komponen ini menitikberatkan pada tingkat kemauan seseorang untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan secara mendalam melalui penggunaan ketajaman berpikir, ketekunan keterlibatan akal dan kebutuhan atas informasi yang valid. Diantara komponen ini diantaranya: rasa ingin tahu, kepercayaan diri dalam berpikir kritis, pemikiran terbuka, sistematis, analitis serta kedewasaan seseorang⁴⁵.

⁴³ Puspa Dewi, dkk, “Keterampilan Berpikir sebagai Bagian dari Proses Kognitif Kompleks Siswa,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 2 (2023): 544–52., hlm. 545.

⁴⁴ Williya Novianti, “Urgensi Berpikir Kritis pada Remaja di Era 4.0,” *Journal of Education and Counseling* 1, no. 1 (2020): 38–52., hlm. 39.

⁴⁵ Novianti., 2020. “Urgensi Berpikir Kritis...hlm. 39

Menurut Ennis terdapat beberapa tingkatan dalam berpikir yang masing-masing memiliki indikator tersendiri. Berikut tingkatan dalam berpikir menurut Ennis diantaranya:

1. Memberikan Penjelasan Sederhana (*elementary clarification*), tingkatan ini mencakup kemampuan seseorang dalam mengajukan pertanyaan, menganalisis argumen serta memberikan tanggapan atas pertanyaan klarifikasi.
2. Membangun Keterampilan Dasar (*basic support*), tingkatan berpikir ini meliputi kemampuan dalam menganalisis sumber dan melakukan pengkajian mendalam terkait hasil observasi.
3. Menyimpulkan (*inference*), tingkatan berpikir ini mencakup kemampuan seseorang dalam melakukan penalaran dan pengambilan kesimpulan berdasarkan premis atau fakta yang ada, baik melalui proses penalaran secara deduksi maupun induksi. Selanjutnya, seseorang telah mampu untuk melakukan pertimbangan dan peninjauan ulang terhadap keputusan yang telah dibuat.
4. Membuat Penjelasan Lanjut (*advance clarification*), tingkatan berpikir ini meliputi kemampuan seseorang untuk mengomunikasikan kembali hasil keputusan yang diperoleh berdasarkan konsep. Pada tahapan ini pula seseorang telah memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi yang ada.
5. Strategi dan Taktik (*strategies and tactics*), pada tingkatan ini seseorang memiliki kemampuan untuk menentukan tindak lanjut dari kesimpulan yang telah diambil. Selain itu, seseorang juga sudah memiliki kemampuan yang cakap untuk berinteraksi dengan orang lain⁴⁶.

⁴⁶ Apriana, Fatmawati, dan Suhardi, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar."... hlm. 988.

Menurut Mudrikah dkk dalam penelitiannya dipaparkan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya:

1. Menginterpretasikan, meliputi kemampuan seseorang untuk memahami, mengklasifikan, memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang ada. Kemampuan ini ditandai dengan pengajuan pertanyaan yang relevan dengan topik yang dibahas.
2. Menganalisis, meliputi kemampuan seseorang dalam menawarkan solusi yang tepat setelah proses identifikasi korelasi konsep dan masalah yang disajikan.
3. Mengevaluasi, meliputi kemampuan seseorang dalam menilai kebenaran atau kredibilitas dari suatu pernyataan baik dalam bentuk opini, penilaian maupun situasi di lapangan.
4. Menyimpulkan, meliputi kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, menarik kesimpulan dan tindak lanjut dari permasalahan yang menjadi topik pembahasan⁴⁷.

B. Penelitian Terkait

Peneliti melakukan analisis terkait pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yaitu: Pertama, skripsi yang disusun oleh Itsna Khusnul Latifah yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas” Tahun 2024. Fokus penelitian terbagi menjadi dua garis besar yaitu perencanaan dan pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam penguatan *critical thinking* di SMP Negeri 2 Ajibarang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Pengumpulan

⁴⁷ Mudrikah Khaishaaluhussaniyah, Nuqthy Faiziyah, dan Christina Kartika Sari, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 SMK dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Barisan dan Deret Aritmetika Ditinjau dari Self-Regulated Learning,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023)., hlm. 911.

data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Problem Based Learning* dalam penguatan *critical thinking* di SMP Negeri 2 Ajibarang dilakukan dengan menitikberatkan kegiatan inti pembelajaran seperti orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan serta melakukan analisis dan evaluasi lanjutan. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian dilakukan. Peneliti juga akan melakukan pengkajian mendalam terkait indikator peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi pembelajaran *problem based learning*⁴⁸.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riyanto, Masduki Asbari dan Dahru Latif tentang “Efektivitas *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa” tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan metode simak / mengamati penggunaan dalam suatu podcast. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada subjek penelitian yang dipilih, dimana peneliti memilih subjek penelitian peserta didik kelas VII dan VII di jenjang SMP. Selain itu terdapat perbedaan dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data⁴⁹.

⁴⁸ Itsna Khusnul, 2024. “Implementasi *Model Problem Based Learning* dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas”. *Skripsi*. (Banyumas: Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

⁴⁹ M. Riyanto, dkk. 2024., “Efektivitas *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *Journal Of Information Systems And Management*. Vol. 03, No. 01. hlm.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Tia Rosa Aldilah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Kota Jambi” tahun 2023. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan proporsional random sampling. Data dikumpulkan melalui tes dan kuisioner kemudian dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini memberikan pengaruh yang signifikan dan positif pada kemampuan berpikir kritis siswa dengan indeks peningkatan kemampuan 1%. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada jenjang yang dipilih sebagai subjek penelitian. Selain itu jenis penelitian yang digunakan juga berbeda dengan peneliti sehingga berpengaruh pada teknik analisis data yang digunakan⁵⁰.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Debi Hardian Saputra, Ermila Mahariyanti dan Irwansah tahun 2024 tentang “Efektivitas Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VIIA SMP Islam Sullamul Mubtadi Anjani. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif Huberman dan Milles yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan metode pembelajaran ini. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa, dimana seluruh

⁵⁰ Tia Rosa Aldilah.2023.”Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Kota Jambi”. *Skripsi*. Jambi: Universitas Batanghari Jambi.

siswa mendapatkan predikat berkemampuan tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan topik yang akan diteliti terletak pada objek penelitian. Peneliti berfokus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti⁵¹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Komalasari Sapitri, Hiyati Milla dan Meirani tentang “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu tahun 2024”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode analisis data pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data dikumpulkan melalui proses observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dilaksanakan dengan baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada objek penelitian yang dipilih. Peneliti memfokuskan penelitian pada Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Metode pengumpulan data dan teknik analisis juga terdapat perbedaan⁵².

⁵¹ Debi Hardian Saputra dan Ermila Mahariyanti, “Efektivitas Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal . Vol. 2 No.1 , hlm. 7-13.

⁵² Reno Septianingsih, dkk., 2024. “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa,” *Journal Innovation In Education*. Vol. 2, No. 3, hlm. 75-84.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif⁵³. Sedangkan menurut Syafrida, penelitian ialah kegiatan dalam rangka melakukan pembuktian atas suatu pemikiran dan hipotesis peneliti untuk kemudian dapat diambil kesimpulan. Sedangkan metode penelitian ialah serangkaian cara ilmiah yang digunakan untuk menghimpun data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara rasional, empiris dan sistematis⁵⁴.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *field research* (penelitian lapangan). Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat artistik dan interpretasi. Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian memiliki kecenderungan memberikan gambaran atas data yang ditemukan di lapangan. Seni dalam menyusun narasi dalam menggambarkan data di lapangan menjadikan jenis penelitian ini bersifat artistik⁵⁵. Pendekatan *field research* (penelitian lapangan) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian melalui proses pengumpulan data secara langsung dari lingkungan yang menjadi subjek penelitian. Definisi lain menyebutkan bahwa *field research* merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran kehidupan organisasi dalam lingkungan alamiahnya melalui pengamatan langsung yang intim dari kerangka acuan subjek maupun literatur tertentu⁵⁶. Hasil penelitian dari

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, t.t..

⁵⁴ Syafrida, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021).hlm. 1.

⁵⁵ Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). hlm. 7.

⁵⁶ Andrew H. Van De Ven dan Scott Poole, "Field Research Methods," *Blackwell Publisher*, 2020. hlm. 869.

pendekatan ini bersifat faktual, akurat, dan memiliki gaya bahasa naratif deskriptif yang mampu menggambarkan kondisi lapangan secara jelas dan rinci. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan ini untuk mempermudah proses pengumpulan data dan pemahaman pembaca nantinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yang berlokasi di Jalan KS. Tubun Gang Slobor no.3 Dusun Karang Sempu, Desa Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan para pemimpin dengan berbagai program yang mendukung seperti program tahfidz, bimbingan praktik ibadah, sekolah inklusi dan lain sebagainya. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan lokasi ini menawarkan kondisi nyata yang sesuai dengan objek kajian yaitu pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning* yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid, relevan dan mendalam. Selain itu, program sekolah yang mengarah pada pendalaman materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga menjadi alasan pemilihan tempat penelitian. Faktor pendukung lainnya ialah profesionalitas pendidik dalam pengaplikasian model pembelajaran inovatif serta ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran yang cukup memadai sehingga memungkinkan pelaksanaan model pembelajaran berjalan dengan cukup optimal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak Senin, 18 November 2024 hingga Sabtu, 18 Januari 2025 dengan rincian:

Observasi	Hari/Tanggal	Waktu	Subjek
Obervasi I	Senin, 09 Desember 2024	10.15-11.15	VII Putra

Observasi II	Selasa, 10 Desember 2024	10.15-11.15	VIII Putri
Observasi III	Senin, 13 Januari 2025	13.00-14.00	VII Putri
Observasi IV	Senin, 13 Januari 2025	14.00-15.00	VIII Putri
Observasi V	Rabu, 15 Januari 2025	14.00-15.00	VIII Putra

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan, yaitu individu atau kelompok yang dapat memberikan informasi terkait secara mendalam sesuai dengan objek penelitian. Informan berperan sebagai sumber data utama karena memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterlibatan secara langsung dengan objek penelitian. Berikut subjek penelitian yang dipilih peneliti:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Pt. selaku kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait data sekolah, kebijakan, budaya organisasi serta pola pengelolaan sekolah khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fitriyani, S.Pd., selaku wakil kepala bidang kurikulum untuk mendapatkan informasi terkait kebijakan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum diterapkan di sekolah. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai capaian prestasi sekolah baik akademik maupun non-akademik.

3. Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H., selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik peserta didik dan pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning* di kelas.

4. Peserta Didik Kelas VII dan VIII

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik dari kelas VII dan VIII untuk memperoleh informasi terkait pengalaman belajar dalam menggunakan model *problem based learning*. Selain itu peneliti juga melakukan observasi kelas untuk melihat, mengamati dan menganalisis tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang diambil guna mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Sugiyono menuturkan terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Jenis observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi non-partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap rangkaian objek penelitian, tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang diperoleh melalui teknik observasi ini meliputi pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dan pola interaksi pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi relevan terkait topik penelitian. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara tak terstruktur dimana peneliti memberikan kebebasan pada informan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar terkait permasalahan yang akan ditanyakan⁵⁷. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara meliputi informasi umum sekolah, kurikulum dan proses pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil dari proses mencatat, merekam atau menyimpan informasi secara tertulis, visual atau digital untuk kelengkapan data penelitian. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, foto maupun dokumen penting lain seperti peraturan perundang-undangan. Proses dokumentasi yang dilakukan peneliti meliputi fotografi, rekaman suara dan pengumpulan arsip dokumen penting mengenai proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Dokumen tersebut meliputi modul ajar, daftar hadir, daftar nilai dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Menurutnya analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh lengkap. Langkah analisis data model ini meliputi:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

⁵⁷ Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm. 140.

Langkah awal yang harus dilakukan peneliti yaitu melakukan pengumpulan data dari lapangan sebagai sumber data primer. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk diteliti, dianalisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ilmiah. Proses pengumpulan data menjadi bagian penting dalam penelitian ilmiah karena berkaitan dengan akurasi, relevansi dan kredibilitas data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan salah satu langkah dalam proses analisis data. Banyaknya data yang diperoleh dari lapangan memerlukan pemilahan lebih lanjut agar data penelitian yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti dan tidak keluar dari sekup penelitian. Proses reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan penyeleksian terhadap data yang terkumpul untuk memastikan hanya data yang relevan dengan topik penelitian yang akan digunakan.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phic chard, pictogram maupun sejenisnya. Milles dan Huberman dalam Sugiyono menuturkan bahwa cara penyajian data yang paling sering digunakan yakni penyajian data dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan menentukan langkah selanjutnya. Proses penyajian data digunakan untuk mempermudah pembaca untuk memproses hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi peneliti.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data menurut Huberman dan Milles adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang ada setelah ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung hipotesis awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru dari sesuatu yang belum jelas menjadi jelas setelah ditemukan data-data atau bukti-bukti lapangan yang memperkuat hipotesis, teori maupun hubungan sebab-akibat suatu fenomena⁵⁸. Metode ini digunakan untuk menyimpulkan dan memverifikasi data yang diperoleh agar data yang diperoleh benar-benar valid.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses validitas data agar data yang diperoleh tidak ditemui kecatatan. Tujuan uji keabsahan data ialah untuk memastikan data yang diperoleh merupakan data ilmiah yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Terdapat beberapa kriteria dalam uji keabsahan ini, antarlain:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Derajat kepercayaan dapat diuji melalui perpanjangan pengamatan, pengecekan data kembali sebagai bentuk ketekunan peneliti, keterlibatan referensi dalam meningkatkan derajat kepercayaan serta melakukan *member check*, tujuannya agar tidak ada perselisihan paham yang diutarakan peneliti dengan informan selaku sumber data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Tingkat keteralihan dapat dilihat dari seberapa jauh hasil penelitian dapat memberikan gambaran dan diterapkan dalam konteks dunia sosial pembaca.

3. Kebergantungan (*dependability*)

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 247 -253

Uji kebergantungan dapat dilakukan dengan proses pembuktian peneliti bahwa rangkaian proses penelitian dilakukan secara nyata dan data yang dihasilkan valid dari sumber yang jelas.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian dalam penelitian kualitatif mengacu pada proses ketersediaan peneliti untuk melakukan transparansi terhadap segala proses dan elemen penelitian serta memberikan kesempatan orang lain untuk melakukan penelitian⁵⁹.

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data dengan jenis triangulasi sumber dan teknik. Peneliti akan melakukan pengecekan data kepada sumber terkait. Uji keabsahan menggunakan teknik ini bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat disepakati bersama, baik peneliti maupun informan selaku sumber data. Selain itu, peneliti juga melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama atas data yang terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data.

⁵⁹ Augina Mekarisce Arnild, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020)., hlm. 147-150

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan lembaga pendidikan menengah pertama swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Abdul Mukti Purwokerto. Sekolah ini berlokasi di Jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober, Purwokerto Barat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20360291 dan telah terakreditasi B. Berdiri pada 13 Juli 2009, awalnya sekolah ini hanya menyelenggarakan lembaga pendidikan pada tingkat dasar, sebelum akhirnya terbentuk lembaga pendidikan tingkat menengah pertama.

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto berfokus pada usaha mencetak generasi unggul sebagai calon pemimpin di masa yang akan datang. Berbagai program dilaksanakan demi menyokong usaha tersebut seperti: program tahfidz, sekolah inklusi, pembinaan akhlak mulia serta pembiasaan 13 karakter yayasan yang menjadi ciri khusus dari sekolah ini. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto saat ini, menggunakan kurikulum merdeka dengan berbagai modifikasi dalam proses penyelenggaraan pendidikannya. Modifikasi dilakukan guna menyelaraskan antara kurikulum dengan visi & misi yang dimiliki sekolah. Sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai.

Sebagai suatu instansi pendidikan, SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memiliki visi dan misi sebagai arah tujuan penyelenggaraan pendidikan. Adapun visi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yaitu “Mencetak Calon Pemimpin yang Cerdas, Berakhlak Karimah, Terampil dan Berwawasan Lingkungan”. Sedangkan misi sekolah ini, antarlain:

- a. Mewujudkan generasi Islam yang berakidah lurus, beribadah benar dan berakhlakul karimah.
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingi tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Mewujudkan generasi islam yang terampil, mandiri dan bertanggungjawab bagi kemajuan umat dan bangsa.
- e. Mewujudkan sekolah percontohan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan instansi pendidikan yang menyelenggarakan kurikulum merdeka. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama wakil kepala bidang kurikulum, Ustadzah Fitriyani, S.Pd.:

Masih mengikuti pemerintah sih kurikulum merdeka. Kalau di Putra Harapan sendiri kan emang ada kurikulum Merdeka mengikuti dinas, dan kita juga punya kurikulum Putra Harapan, jadi kayak muloknya gitu. Jadi ya mungkin dinas tetap kita laksanakan sesuai dengan CP-nya, kemudian untuk kayak pengayaan atau perdalamannya ada program lagi gitu di BS ini⁶⁰.

Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan, Ustadz Abdullah, S.Pt:

Saat ini kita menggunakan kurikulum merdeka mba, di *combain* dengan kurikulum yang kita punya, itu kurikulum yayasan Putra Harapan⁶¹.

⁶⁰ Hasil wawancara bersama Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Ustadzah Fitriyani, S.Pd pada Jumat, 13 Januari 2025 pukul 10.53 s.d selesai.

⁶¹ Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, Ustadz Abdullah, S.Pt pada Jumat, 13 Januari 2025 pukul 12.30 s.d selesai.

Penyelenggaraan kurikulum merdeka di *SMP Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilaksanakan melalui berbagai penyesuaian dengan kurikulum yang dimiliki Yayasan Putra Harapan. Penyesuaian tersebut mencakup penambahan durasi pembelajaran maupun muatan lokal yang diajarkan. Ustadzah Fitriyani, S.Pd menuturkan:

Iya mba, di sini selain mengikuti kurikulum nasional kami juga ada kurikulum yayasan. Cara modifikasinya itu melalui penambahan jam pelajaran dan pendalaman materi melalui mulok gitu mba. Misal PAI di kita ada pendalaman untuk praktik ibadah melalui Bimbingan Praktik Ibadah. Jadi untuk yang mendukung PAI kan ada praktek ibadah, meskipun di PAI ada materi ibadah, tapi ada pendalaman lagi untuk terkait dengan praktiknya, kayak praktik sholat, kemudian wudhu, dzikir pagi, petang, dzikir setelah sholat itu emang lebih diperdalam di kurikulum muloknya. Di PAI juga ada hadis, ada siroh dan seterusnya, kita juga ada program-program yang mendukung di situ”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti penyesuaian kurikulum dilakukan salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Penyesuaian kurikulum tersebut berupa penambahan muatan materi mulok khusus yang fokus pada pendalaman dan pengayaan materi pendidikan agama Islam yang disebut sebagai mulok bimbingan praktik ibadah. Mulok tersebut mencakup pendalaman materi terkait tata cara ibadah seperti wudhu, tata cara shalat, dzikir serta manasik haji. Selain itu, pendalaman materi juga dilakukan melalui berbagai kajian yang erat kaitannya dengan muatan pendidikan agama Islam dan budi pekerti seperti kajian hadits, siroh, akhlak dan tarikh.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pendidik dalam mengatur dan mengelola dinamika kelas agar berjalan secara efektif, aktif dan efisien. Oleh karena itu, kemampuan pendagogis pendidik

⁶² Hasil wawancara bersama Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Ustadzah Fitriyani, S.Pd pada Jumat, 13 Januari 2025 pukul 10.53 s.d selesai.

sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran⁶³. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto mencanangkan berbagai pelatihan sebagai upaya peningkatan kualitas guru.

Untuk pendidik ada yang dari sini, kalau dari internet ya ada. Ada di situ seminar, ada workshop juga. Ada himbauan juga untuk mengikuti. Kemudian dari Dinas, baik itu dinas yang mengadakan ataupun juga MGMP. Itu untuk meningkatkannya. Kemudian juga dari sekolah sendiri juga mengadakan. Beberapa tahun ini seperti pelatihan tentang membuat soal. Kemudian metode pembelajaran. Untuk model pembelajaran, untuk tahun ini belum. Kalau tahun-tahun sebelumnya pernah. Jadi kita disitu lebih spesifik di PMM. Kemudian kalau untuk yang kita itu ada bahasanya MGMP di Guru mapel gitu ya. Atau karena sini gurunya sedikit, ya yang serumpun. Ya diskusi tentang bagaimana sih cara penggunaan pembelajaran ini, bagaimana ini. Di antara mereka itu sering memberitahu dan bertanya pada teman untuk lebih kreatif di dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran untuk anak-anak itu merasa senang dan bisa menambah motivasi anak dalam belajar⁶⁴.

Berdasarkan paparan di atas, peningkatan kualitas pendidik di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ditempuh melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak dinas pendidikan maupun pihak sekolah itu sendiri. Dinas pendidikan secara berkala melakukan berbagai pelatihan, *workshop*, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun melalui *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) yang diinisiasi langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah pimpinan menteri Nadiem Makarim. Melalui berbagai kegiatan tersebut, pendidik akan memperoleh berbagai materi mengenai pengembangan kompetensi pedagogis guru termasuk kaitannya dengan model pembelajaran inovatif.

⁶³ Yose Indarta, dkk., 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2, hlm. 3019

⁶⁴ Hasil Wawancara bersama Kepala Sekolah, Rabu, 15 Januari 2025, Pukul 12.30 s.d selesai.

Pelaksanaan pembelajaran inovatif menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam kerangka kurikulum merdeka. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto telah menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti seperti *Contextual teaching learning*, *active learning*, *discovery learning*, *inquiry* dan *problem based learning*. Hal tersebut disampaikan oleh guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H pada sesi wawancara.

Macam-macam si mba, *active learning*, *discovery learning*, *inquiry*, *contextual teaching learning*, sama *problem based learning* juga pernah mba. Kalau yang saya nilai sendiri, model-model pembelajaran itu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Mungkin ada beberapa yang cocok dengan model pembelajaran *problem based learning* dan ada pula materi lain yang mungkin tidak cocok dengan model pembelajaran itu⁶⁵.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemilihan model pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kesesuaian materi, tujuan pembelajaran, kondisi kelas dan karakteristik peserta didik menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan model pembelajaran ini. Secara garis besar implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto mencakup tiga tahapan utama, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

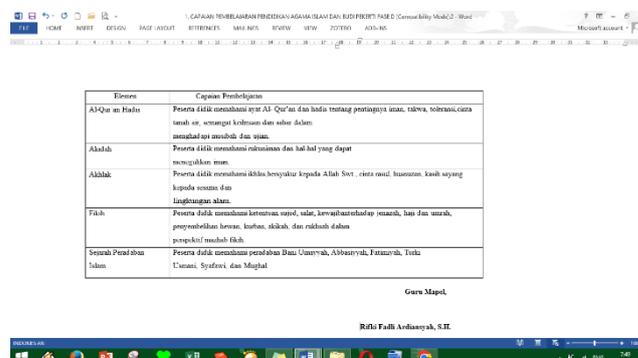
Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 X 2 JP,

⁶⁵ Hasil wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ustadz Rifki Rafli Ardiansyah, S.H pada Jumat 15 Januari 2025 Pukul 15.00 s.d selesai.

dengan alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 30 menit. Proses perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilakukan dengan mempersiapkan beberapa hal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, diperoleh informasi sebagai berikut:

Perencanaan itu seperti, apa namanya, mekanisme umumnya. Kita menyusun dari capaian pembelajaran secara umum kemudian kita turunkan menjadi tujuan pembelajaran. Kemudian diturunkan lagi menjadi alur tujuan pembelajaran. Dan setelah itu baru kita susun. Kalau menghendaki RPP-RPP, kalau menghendaki modul ya modul seperti itu. Kalau saya bikin itu modulnya⁶⁶.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut proses perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan capaian pembelajaran (CP). Peneliti memperoleh informasi mengenai CP melalui proses dokumentasi.



Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, toleransi, cinta tanah air, semangat kebhinekaan dan other dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.
Akidah	Peserta didik memahami rukun-rukun dan hal-hal yang dapat menguatkan iman.
Akhlak	Peserta didik memahami ikhtilaf-besuyuk kepada Allah SWT, cinta masjid, menghormati kasih sayang kepada sesama dan lingkungan sekitar.
Fiqh	Peserta didik memahami ketentuan najis, salat, berwala'at terhadap nenek, dan lain-lain, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukun-rukun dalam persiapan menyambut fiqh.
Sejarah Pendidikan Islam	Peserta didik memahami pendidikan dari Umarrah, Abbasyyah, Fatimah, Tahir, Usmani, Syafieci, dan Magiat

Guru Mapel:
Rifli Rafli Ardiansyah, S.H.

Gambar 4.1 Capaian Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto tidak mencakup seluruh capaian pembelajaran, melainkan disesuaikan dengan muatan materi yang ada pada setiap elemen capaian pembelajaran.

⁶⁶ Hasil wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ustadz Rifli Rafli Ardiansyah, S.H pada Jumat 15 Januari 2025 Pukul 15.00 s.d selesai.

Kalau yang saya nilai sendiri, model-model pembelajaran itu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Mungkin ada beberapa yang cocok dengan model pembelajaran *problem-based learning* dan ada pula materi lain yang mungkin tidak cocok dengan model sistem. Contoh misalkan untuk materi tentang pencemaran lingkungan, saya kira pas jika diterapkan dengan metode ini. Tapi kalau misalkan materi tentang sejarah seperti itu, itu kayaknya agak kurang cocok juga karena tidak ada yang perlu didiskusikan ulang⁶⁷.

Berdasarkan hasil observasi berkala, peneliti memperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di beberapa pokok pembahasan, antara lain: pembahasan mengenai sujud syahwi dan hukum bacaan *ghunnah* di kelas VII putra maupun putri, serta pembahasan shalat gerhana dan penerapan sikap moderasi beragama di kelas VIII baik putra maupun putri.

Tahapan perencanaan selanjutnya yakni penyusunan tujuan pembelajaran (TP). Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang hendak dicapai pada setiap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang telah disusun kemudian diurutkan secara sistematis dan logis menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP).

ATP KELAS 7 SEMESTER 2				
SEMESTER II				
NO	TEMA/IN	TP	BAB	ATP
1.	Al-Qur'an Yasin	Membaca qur'an dan surah lainnya dengan memperhatikan lafadz	Al-Bah, Surah Yasin, Surah Taaha, Surah Al-Haqqah, Surah Al-Ma'ad	Membaca dan merevisi/mengetik Q.S. Al-Ashra' (78:10) dan Q.S. Al-A'raf: 54 Lafadz (Gharib - Sifat Sifat: dan ta'aruf) Membaca dan merevisi Q.S. Al-Ashra' (78:10) dan Q.S. Al-A'raf: 54 Lafadz Q.S. Al-Ashra' (78:10) dan Q.S. Al-A'raf: 54
2.	Al-Bah	Membaca: Mafhum Surah Yasin dan Surah Al-Haqqah dan Surah Al-Ma'ad	Mafhum Surah Yasin dan Surah Al-Haqqah dan Surah Al-Ma'ad	Mengetik dan merevisi/mengetik surah Yasin dan surah Al-Haqqah dan surah Al-Ma'ad Membaca dan merevisi/mengetik surah Yasin dan surah Al-Haqqah dan surah Al-Ma'ad Membaca dan merevisi/mengetik surah Yasin dan surah Al-Haqqah dan surah Al-Ma'ad
3.	AMMA	Membaca: Mafhum Surah Al-Ma'ad	Mafhum Surah Al-Ma'ad	Membaca dan merevisi/mengetik surah Al-Ma'ad Membaca dan merevisi/mengetik surah Al-Ma'ad Membaca dan merevisi/mengetik surah Al-Ma'ad

Gambar 4.2 Alur Tujuan Pembelajaran

⁶⁷ Hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H pada Rabu, 15 Januari 2025 Pukul 15.00 s.d selesai.

Tahapan selanjutnya pendidik melakukan penyusunan modul ajar. Modul ajar merupakan seperangkat ajar berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran maupun asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/ topik pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP).

MODUL AJAR BAB VI	
ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEKUASAAN ALLAH SWT	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Rifki Fadli Ardiansyah, S. H.
Satuan Pendidikan	: SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto
Kelas/Semester	: VII/Genap
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit
Tahun Penyusunan	: 2025
Fase	: D
Elemen Mapel	: Al-Quran Hadits
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Fase D	
Peserta didik mampu melafalkan dan memahami kandungan ayat dalam Al- Quran, serta menghayati kandungan Al- Quran dengan merepresentasikannya dalam kehidupan sehari-hari.	
C. SARANA DAN PRASARANA	
1. Gawai/Ipad	6. Proyektor/LCD
2. Laptop	7. <i>Handout</i> Materi
3. Akses Internet	8. LKPD
4. Buku Teks	9. <i>Power Point</i>
5. Papan Tulis	
D. MODEL PEMBELAJARAN	
<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	

Gambar 4.3 Modul Ajar

Pemilihan masalah yang tepat juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan model pembelajaran *prolem based learning*. Berdasarkan penuturan Ustadz Fadli, hal-hal yang harus diperhatikan antarlain:

Kemudian masalah yang ditampilkan tentu masalah yang ada di dunia nyata ya mba, yang relevan, artinya tidak sembarang masalah ditampilkan, yang sesuai, tentunya sesuai dengan materi yang diajarkan. Contoh misalkan, pada pertemuan pertama, kita membahas tentang Quran Surah Rum ayat 31, maka yang sesuai dengan *problem-problem* yang ada dalam kandungan ayat tersebut, itu kita tampilkan. Contoh misalkan belakangan ini, terjadi polusi yang begitu besar, maka ditampilkan itu, kemudian disuguhkan ke siswa-siswa. Ini ada fenomena seperti ini. Nanti silahkan kita bisa berkelompok, kemudian berdiskusi untuk apa sih, atau

bagaimana Islam sendiri memandang fenomena ini. Silahkan bisa dicari, kemudian ada teori-teori yang terkait, tidak⁶⁸.

Mengacu pada temuan peneliti, permasalahan yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti antaralain:

Tabel 4.1 Topik Masalah Pembelajaran

No.	Materi	Kelas	Permasalahan
1.	Sujud Syahwi	VII Putra	Keraguan akan bilangan shalatnya.
2.	Hukum Bacaan Ghunnah	VII Putri	Identifikasi hukum bacaan <i>ghunnah</i> dalam Q.S. Al-Anbiya: 30 dan Al-A'raf: 54
3.	Shalat Gerhana	VIII Putri	Tanggapan mengenai budaya masyarakat yang lebih mengutamakan dokumentasi dibanding pelaksanaan shalat gerhana.
4.	Moderasi Beragama	VIII Putra VIII Putri	Hukum ikut serta dalam perayaan natal dan mengucapkan natal pada non-muslim.

b. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu instansi yang telah melaksanakan berbagai model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, salah satunya model pembelajaran *problem based learning*. Pelaksanaan model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap ajaran agama islam sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dipahami peserta didik secara mendalam. Hal tersebut

⁶⁸ Hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H pada Rabu, 15 Januari 2025 Pukul 15.00 s.d selesai.

disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum, Ustadzah Fitriyani, S.Pd:

PAI kalau misalkan menggunakan model pembelajaran yang klasikal yang hanya biasa saja mungkin kurang bermakna bagi anak. Kalau dengan PBL ini kan jadi akan lebih apa ya anak itu bisa memuaskan materi PAI itu dalam kehidupan sehari-hari juga. Jadi nanti akan mampu menerapkan, kalau hanya sekedar teori kan mungkin tidak begitu mengena ya, apalagi pendidikan agama itu kan memang harus dipraktikkan. Kalau seandainya nggak dipraktikkan kan ya akan kurang bermanfaat materi itu. Jadi kalau PBL ini insya Allah akan sangat bagus mendukung sehingga nanti pengetahuan anak itu lebih mendalam. Kemudian juga bisa langsung diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam mengamalkan Islam itu kan kita juga banyak permasalahan-permasalahan yang memang harus diselesaikan. Nah dengan PBL ini kan nanti akan mengasah anak untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan terus dikaitkan dengan keislaman. Dan juga bagus sih menurut saya PBL itu saya pribadi merekomendasikan untuk dilaksanakan di pelajaran PAI dan mapel yang lain⁶⁹.

Ustadz Fadli selaku pendidik juga menambahkan alasan pemilihan model pembelajaran ini pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti .

Yang pertama, itu jelas sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, artinya siswa ini mungkin dibentuk lebih aktif, walaupun memang guru juga harus lebih aktif, tapi kita tidak serta-merta menerangkan pembelajaran saja. Mereka itu harus bisa belajar secara mandiri, mereka harus bisa berpikir mandiri, bernalar kritis, seperti itu. Nah, ini sudah sangat membantu, dan sangat progresif untuk perkembangan mereka. Itu mungkin dari segi, apa namanya, kelebihan dari model pembelajaran PBL ini⁷⁰.

⁶⁹ Hasil wawancara bersama Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Ustadzah Fitriyani, S.Pd pada hari Jumat, 13 Desember 2024 pukul 10.53 s.d selesai.

⁷⁰ Hasil wawancara bersama guru PAI dan budi pekerti, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 15.00 s.d selesai.

Data mengenai pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dan dokumentasi. Observasi kelas dilakukan pada kelas VII Putra, VII Putri, VIII Putra dan VIII Putri. Selain itu, untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan wawancara bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta peserta didik. Dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan foto, dokumen penting maupun arsip yang terkait penelitian.

Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan melalui beberapa langkah sistematis. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, diperoleh informasi sebagai berikut:

Yang pertama secara teknis, intinya kita desain dulu, *layout* untuk model pembelajarannya yaitu dengan misalkan ditentukan satu kelompok atau satu deret atau satu meja, atau satu bangku. Kemudian setelah itu kita ilustrasikan dulu. Ini di semua model pembelajaran pasti. Kita ilustrasikan dulu sebuah fenomena permasalahan. Kita jelaskan dulu ke mereka. Ya mungkin bisa memanfaatkan, apa namanya, fasilitas yang ada ya. Misalkan kita punya proyektor, kita punya sound, kita punya apa, itu minimal pakai *whiteboard* bisa. Kemudian setelah kita tampilkan permasalahan itu, kemudian kita instruksikan kepada seluruh kelompok secara teknis, silakan nanti dari apa namanya, problem-problem ini, permasalahan-permasalahan ini, silakan kalian diskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Saya beri waktu sekian menit, setengah jam atau apa. Kemudian setelah itu tentu, mungkin kalau dibutuhkan ya, nanti ada yang membuat presentasi juga. Kemudian setelah itu dikumpulkan semua makalah yang mereka buat itu, kemudian kita simpulkan bersama-sama. Itu kesimpulan terkait, apa namanya, hasil diskusinya. Nanti setelah akhir

pembelajaran, saya sebagai pengampu itu harus menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan kali itu⁷¹.

Hasil pengamatan peneliti melalui observasi kelas dan dokumentasi, diperoleh data bahwa langkah-langkah pelaksanaan *problem based learning* dilaksanakan melalui lima tahapan besar, antaralain:

1) Orientasi Masalah

Langkah awal dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* adalah orientasi masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, proses orientasi masalah dilakukan dengan memberi gambaran atau ilustrasi terkait masalah kepada peserta didik.

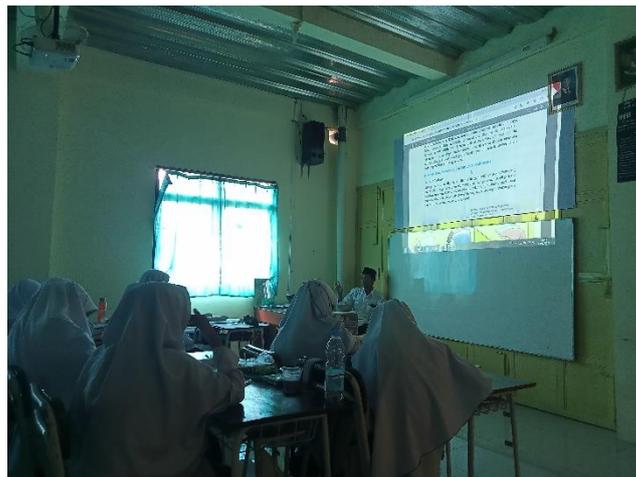
Kita ilustrasikan dulu, ini di semua model pembelajaran pasti dilakukan. Kita ilustrasikan dulu sebuah fenomena permasalahan. Kita jelaskan dulu ke mereka. Ya mungkin bisa memanfaatkan, apa namanya, fasilitas yang ada ya. Misalkan kita punya proyektor, kita punya *sound*, kita punya apa, itu minimal pakai *whiteboard* bisa⁷².

Peneliti juga melakukan pengamatan kelas terkait pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*. Mengacu pada temuan peneliti, proses orientasi masalah dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: Pertama, melalui penjelasan singkat atau pengenalan konsep materi. Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan observasi kelas. Hasil observasi kelas VII Putra pada pembahasan mengenai sujud syahwi, pendidik melakukan orientasi masalah dengan memberikan penjelasan singkat mengenai sujud syahwi dan kapan seseorang dianjurkan untuk melaksanakan sujud

⁷¹ Hasil wawancara bersama guru PAI dan budi pekerti, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 15.00 s.d selesai.

⁷² Hasil wawancara bersama guru PAI dan budi pekerti, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 15.00 s.d selesai.

syahwi⁷³. Metode orientasi masalah serupa juga ditemui pada pembelajaran VIII Putri pada pembahasan shalat gerhana, tahapan orientasi masalah dimulai dengan bagaimana gerhana bisa terjadi dan mendiskusikan posisi antara bulan, bumi dan matahari saat terjadi gerhana⁷⁴. Pembelajaran VII Putri pada pembahasan Hukum bacaan *ghunnah* juga menggunakan penjelasan singkat sebagai metode orientasi masalah. Pendidik menjelaskan mengenai apa yang dimaksud bacaan *ghunnah* dan memberikan analogi tentang cara membaca hukum bacaan *ghunnah*⁷⁵. Hasil observasi kelas VIII Putri dan Putra pada pembahasan mengenai moderasi beragama⁷⁶.



Gambar 4.4 Orientasi Masalah

Kedua, melalui penyajian masalah konkret yang relevan dengan materi pembelajaran. Peneliti menemukan metode orientasi masalah tersebut pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kelas VII Putri dimana peserta didik diajak untuk mengidentifikasi hukum bacaan *ghunnah* pada penggalan ayat yang disajikan⁷⁷. Pembelajaran mengenai

⁷³ Hasil observasi kelas VII Putra pada Senin, 09 Desember 2024 pukul 10.15-11.15 WIB

⁷⁴ Hasil observasi kelas VIII Putri pada Selasa, 10 Desember 2024 pukul 10.15-11.15 WIB

⁷⁵ Hasil observasi kelas VII Putri pada Selasa, 11 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

⁷⁶ Hasil observasi kelas VIII Putra pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB & Hasil observasi kelas VIII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB

⁷⁷ Hasil observasi kelas VII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

moderasi beragama pada kelas VIII Putra maupun Putri juga menggunakan metode orientasi masalah ini⁷⁸. Pendidik memberikan contoh kasus mengenai jalinan kerjasama antara muslim dan non-muslim dan memberikan pertanyaan pemantik tentang bagaimana islam memandang hal tersebut dalam bingkai moderasi. Media pembelajaran juga digunakan dalam proses orientasi masalah untuk mempermudah pemahaman siswa dan efektivitas waktu seperti penggunaan *sound* dan LCD untuk menampilkan materi terkait.

2) Pengorganisasian Peserta Didik

Tahapan selanjutnya yaitu pengorganisasi peserta didik. Tahapan ini mencakup segala hal terkait mekanisme pemecahan masalah mulai dari pengelompokan, pemberian arahan hingga pembagian tugas dalam kelompok. Ustadz Fadli menuturkan bahwa pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kemudian memberikan penjelasan mengenai tata cara pemecahan masalah dan penentuan durasi pengerjaan lembar kerja.

Ini kalau di SMP ini ada yang namanya *usroh*. *Usroh* itu kelompok yang sudah dipetakan. Jadi di kelas itu kalau mau membentuk kelompok mungkin tidak terlalu susah. Ngga harus membentuk kelompok nanti blablabla, tinggal silakan berkumpul sesuai *usrohnya* atau satu meja. Intinya kita desain dulu, *layout* untuk model pembelajarannya, yaitu dengan misalkan dipenuhi satu kelompok dari satu deret atau satu meja, atau satu bangku. Kemudian, kita instruksikan kepada seluruh kelompok secara teknis, silakan nanti dari permasalahan-permasalahan ini, silakan kalian diskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Saya beri waktu sekian menit, setengah jam atau apa⁷⁹.

⁷⁸ Hasil observasi kelas VIII Putra pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB & Hasil observasi kelas VIII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara bersama guru PAI dan budi pekerti, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 15.00 s.d selesai.

Berdasarkan hasil observasi kelas, pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang anggota tergantung jumlah peserta didik dalam satu kelasnya.



Gambar 4.5 Peserta Didik dalam Kelompok

Pembagian kelompok di kelas dilakukan berdasarkan *usroh* atau posisi tempat duduk peserta didik. Selain itu, tingkat keaktifan peserta didik juga menjadi salah satu acuan pendidik dalam membagi kelompok. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Fadli selaku guru pengampu.

Dalam kelompok itu saya *mix*. Jadi tidak, apa namanya, yang diam-diam semua, yang aktif semua, semisal mungkin di-*mix*. Karena yang *introvert* juga butuh bantuan yang aktif juga, seperti, ya, sambil diajak berkomunikasi seperti itu⁸⁰.

Selain membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, pengorganisasian peserta didik juga mencakup penjelasan tata cara kerja dan waktu pengerjaan yang harus diperhatikan oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di kelas VII Putri pada pembahasan hukum bacaan *ghunnah*⁸¹.

⁸⁰ Hasil wawancara bersama guru PAI dan budi pekerti, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 15.00 s.d selesai.

⁸¹ Hasil observasi kelas VII Putri pada Selasa, 11 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

Pendidik memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara memberi tanda pada penggalan ayat yang mengandung hukum bacaan *ghunnah* dan memberi durasi maksimal pengerjaan 10 menit.

3) Mendampingi Penyelidikan Individu atau Kelompok

Tahapan selanjutnya yaitu pendampingan penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahapan ini, pendidik berperan sebagai fasilitator apabila ditemui kesulitan dalam pemecahan masalah baik oleh peserta didik secara individu maupun kelompok. Pada tahapan pendampingan penyelidikan ini, pendidik melakukan pengecekan secara berkala dengan berkeliling kelas mengecek proses pemecahan masalah kelompok satu per satu. Pada tahapan ini, setiap kelompok aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mencari landasan penguat dari penjelasan pendidik sebelum nantinya kembali pada kelompok masing-masing dan mendiskusikan keputusan akhir yang hendak di ambil.



Gambar 4.6 Pendampingan Peserta Didik

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pendampingan dan penyelidikan di kelas dan diperoleh informasi sebagai berikut: Hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran mengenai hukum bacaan *ghunnah* pada kelas VII

Putri diperoleh beberapa peserta didik menemukan kesulitan untuk membedakan hukum bacaan *ghunnah musyaddadah* dengan hukum bacaan *idgham bii ghunah* karena keduanya memiliki kesamaan berupa tasydid pada huruf mim dan nun. Peserta didik berulang kali melakukan pengecekan terhadap jawaban mereka kepada pendidik di meja guru⁸². Selain itu, pada pembahasan mengenai moderasi beragama di kelas VIII Putra dan Putri, peserta didik juga aktif menggali informasi kepada pendidik. Kesulitan pemahaman mengenai perbedaan antara toleransi dan moderasi beragama membuat peserta didik membutuhkan penjelasan lebih lanjut dari pendidik tentang konsep dan batasan bersikap moderat. Selama proses pembelajaran pendidik melakukan pendampingan secara telaten untuk menjawab, memberi arahan kepada individu maupun kelompok yang menemui kesulitan. Pendidik juga aktif melakukan *crosscheck* terhadap proses pemecahan masalah⁸³.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Pada tahap ini, peserta didik melakukan pertimbangan pada ide atau pendapat yang muncul dalam kelompok, sebelum nantinya peserta didik secara bergantian akan memaparkan hasil pertimbangan tersebut sebagai hasil diskusi kelompoknya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, proses mengembangkan dan penyajian hasil di kelas, dilakukan dengan sederhana dari tempat duduk kelompok masing-masing

⁸² Hasil observasi kelas VII Putri pada Selasa, 11 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

⁸³ Hasil observasi kelas VIII Putra pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB & Hasil observasi kelas VIII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB



Gambar 4.7 Presentasi Sederhana

Temuan peneliti pada pembelajaran di VII Putra, VIII Putra dan VIII Putri sejalan dengan hal tersebut. Proses pemaparan berlangsung kondusif dan kritis, dimana setiap kelompok akan mengajukan pertanyaan terkait hasil diskusi yang disampaikan. Peserta didik juga aktif mengkritisi alasan-alasan dari pengambilan jawaban setiap kelompok, seperti hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran kelas VIII Putra dan Putri mengenai moderasi beragama⁸⁴. Hasil diskusi yang variatif memicu adanya saling koreksi dan tukar pendapat terhadap jawaban satu sama lain. Pembahasan mengenai kebolehan mengucapkan dan merayakan natal bagi seorang muslim memunculkan dua pandangan yang berbeda. Sebagian kelompok berpendapat bahwa hal tersebut boleh-boleh saja dilakukan sebagian yang lain mengatakan tidak diperbolehkan.

Hasil observasi kelas peneliti juga diperoleh data bahwa tahapan ini tidak selalu ada pada setiap unit pembelajaran seperti hasil pengamatan peneliti di kelas VII Putri pada pembahasan mengenai hukum bacaan *ghunnah*⁸⁵. Hal tersebut dikarenakan

⁸⁴ Hasil observasi kelas VIII Putra pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB & Hasil observasi kelas VIII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB

⁸⁵ Hasil observasi kelas VII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

durasi waktu yang tidak memadai karena bertabrakan dengan jam pelajaran yang lain.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Tahapan yang terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini, pendidik akan memberikan klarifikasi atas jawaban yang telah dipaparkan peserta didik, mengajak peserta didik untuk aktif dalam menarik kesimpulan dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Ustadz Fadli menuturkan bahwa pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan terhadap materi, permasalahan yang telah didiskusikan.

Kemudian setelah itu dikumpulkan semua makalah yang mereka buat itu, kemudian kita simpulkan bersama-sama. Itu kesimpulan terkait, apa namanya, hasil diskusinya. Nanti setelah akhir pembelajaran, saya sebagai pengampu itu harus menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan kali itu⁸⁶.

Mengacu pada hasil pengamatan peneliti, tahapan ini dilakukan dengan peninjauan ulang materi dan penarikan kesimpulan.



Gambar 4.8 Peninjauan Ulang Materi

⁸⁶ Hasil wawancara bersama guru PAI dan budi pekerti, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 15.00 s.d selesai.

Peneliti memperoleh informasi bahwa pendidik juga meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diberikan. Hal tersebut sejalan dengan data yang diperoleh peneliti pada pembelajaran mengenai moderasi beragama di kelas VIII Putra maupun Putri, dimana pendidik mengulas kembali materi yang telah diajarkan dan mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan terkait batasan dalam bersikap moderat⁸⁷. Hal serupa juga dilakukan pada pembelajaran kelas VII Putri pada pembahasan hukum bacaan *ghunnah*. Di akhir pembelajaran pendidik memberikan pertanyaan melalui penggalan ayat dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi apakah bacaan tersebut merupakan bacaan *ghunnah* atau bukan. Pembelajaran VII Putra pada pembahasan mengenai sujud syahwi ditutup dengan penarikan kesimpulan tentang alasan apa saja yang memperbolehkan seseorang untuk melakukan sujud syahwi. Selain melakukan peninjauan ulang materi dan penarikan kesimpulan, pendidik juga memberikan masukan terkait pembagian tugas dalam pemecahan masalah.

c. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto mencakup beberapa ranah penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ustadz Fadli pada sesi wawancara.

⁸⁷ Hasil observasi kelas VIII Putra pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB & Hasil observasi kelas VIII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB

Evaluasi yang dimaksud disini mungkin asesmennya ya. Asesmen, terutama asesmen yang saya tekankan itu di setiap pembelajaran ya. Setiap kali selesai babnya pasti akan diadakan asesmen baik asesmen tertulis maupun asesmen tidak tertulis. Kalau tertulis biasanya kita punya *review*, apa namanya. Kita bikin soal untuk *mereview* materi-materi yang sudah dipelajari. Kemudian yang tidak tertulis kita ada hafalan, kita juga ada, ulangan lisan. Tapi tidak terlalu memberatkan, itu hanya sebagai bentuk pengecekan sudah sampai mana mereka paham. Kalau sikap itu, yang lebih apa namanya memperhatikan itu lagi wali kelasnya. Jadi, kalau penilaian sikap saya menggunakan secara umum dengan hanya mengamati kemudian nanti kita akan, apa namanya berkonsultasi dengan wali kelas terkait sikap peserta didik. Kalo keterampilan diambil dari hasil nilai unjuk kinerja seperti presentasi dan diskusi sama keaktifan anaknya⁸⁸.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelaksanaan evaluasi atau asesmen mencakup tiga ranah penilaian. Pada aspek pengetahuan pendidik melakukan asesmen dengan menggunakan ujian tulis pada setiap akhir bab pembahasan. Sedangkan pada aspek sikap, pendidik melakukan penilaian melalui pengamatan berkala secara langsung selama proses pembelajaran. Selain itu, penilaian sikap juga diperoleh dari catatan sikap peserta didik oleh wali kelas. Sedangkan pada aspek keterampilan, pendidik melakukan penilaian dengan melihat kontribusi peserta didik di kelas, presentasi, diskusi kelompok maupun hasil ujian lisan berupa hafalan dalil-dalil terkait.

Evaluasi implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto berfokus pada kontribusi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, selama pembelajaran peneliti melakukan

⁸⁸ Hasil wawancara bersama guru PAI dan budi pekerti, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 15.00 s.d selesai.

pengamatan terhadap pola interaksi peserta didik dengan pendidik maupun rekan kelas peserta didik. Secara garis besar, implementasi model pembelajaran mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ustadz Fadli selaku guru pengampu.

Alhamdulillah kalau respon sih semuanya antusias. Semuanya antusias. Kemudian, atensinya juga lumayan bagus. Karena memang anak-anak itu memang kalau diajari sesuatu yang menantang mereka aktif. Mereka senang. Tapi kalau hanya mendengarkan cerita, hanya mendengarkan penjelasan. Mungkin mereka juga sedikit merasa bosan. Itu lagi, itu lagi. Jadi, mereka juga ingin suasana yang baru, suasana yang lain. Mungkin dengan ini, mereka juga jadi lebih aktif. Mereka juga terbiasa manajemen organisasinya⁸⁹.

Pendapat yang sama juga disampaikan Yasmin Alzena Safa, peserta didik kelas VIII Putri pada sesi wawancara.

Menarik karena kita bisa tahu tentang agama kita sendiri Jadi kita bisa mendalami tentang apa yang kita percayai Jadi kita lebih tahu agamanya kita. Kalau misalkan diskusi kemarin lebih paham sih, karena kita diskusi jadi kita lebih ingat⁹⁰.

Hal serupa juga disampaikan oleh Adiba Insania Taqiya, peserta didik kelas VIII Putri.

Ya, kebanyakan kita aktif, lebih banyak ngomong gitu, lebih sering tanya-tanya gitu. Kita juga lebih banyak diskusi, terus lebih nyari-nyari gitu. Kita lebih, apa ya, kita pasti bakal lebih mudah kalau misalnya kayak gitu, kita sambil nyari bareng-bareng gitu, nulis bareng gitu⁹¹.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang telah dilakukan peneliti mendapatkan gambaran pola interaksi setiap kelas yang

⁸⁹ Hasil wawancara bersama guru PAI dan budi pekerti, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 15.00 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara bersama peserta didik, Yasmin Alzena Safa pada hari Jumat, 10 Desember 2024 pukul 09.30 WIB

⁹¹ Hasil wawancara bersama peserta didik, Adiba Insania Taqiya pada hari Jumat, 10 Desember 2024 pukul 08.16 WIB

menjadi subjek penelitian. Kemampuan berpikir kritis peserta didik diukur melalui beberapa indikator, antaralain:

1. Menginterpretasikan

Kemampuan menginterpretasikan sesuatu menjadi tolok ukur awal kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil pengamatan peneliti diperoleh data bahwa kelas VII Putra aktif dalam memberikan umpan balik terhadap penjelasan pendidik. Peserta didik juga aktif dalam mengajukan berbagai pertanyaan relevan terkait materi yang disampaikan seputar tata cara pelaksanaan sujud syahwi⁹². Pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII Putri, peserta didik aktif dalam memberikan umpan balik pada penjelasan guru dan memberikan pertanyaan kaitannya dengan berbagai macam *idgham* yang mereka ketahui sebelumnya serta perbedaan diantara keduanya⁹³. Pembelajaran di kelas VIII Putra berjalan secara aktif dan kondusif. Peserta didik memiliki pengetahuan awal yang cukup luas untuk memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan pendidik. Beberapa kesempatan peserta didik juga mengajukan pertanyaan mengenai berbagai aliran agama islam dan bagaimana islam memandang hal tersebut dalam bingkai moderasi beragama⁹⁴. Pembelajaran aktif juga terjadi di kelas VIII Putri, dimana peserta didik aktif dalam memberikan umpan balik pada pertanyaan-pertanyaan pemantik yang disampaikan pendidik. Selain itu, peserta didik juga beberapa kali mengajukan pertanyaan tentang proses terjadinya gerhana serta beberapa mitos yang beredar di lingkungan masyarakat tentang gerhana. Kemudian dalam pembahasan mengenai moderasi beragama, peserta didik juga aktif dalam

⁹² Hasil observasi kelas VII Putra pada Senin, 09 Desember 2024 pukul 10.15-11.15 WIB

⁹³ Hasil observasi kelas VII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

⁹⁴ Hasil observasi kelas VIII Putra pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB

mengulik hukum mengucapkan salam dalam berbagai agama ketika memulai sambutan⁹⁵.

2. Menganalisis

Kemampuan analisis peserta didik menjadi salah satu indikator kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi kelas, peneliti menemukan berbagai informasi terkait kemampuan menganalisis peserta didik. Pada kelas VII Putra, peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya tentang sujud syahwi pada permasalahan keraguan bilangan shalat. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik menyelesaikan berbagai permasalahan yang disajikan kaitanya dengan pelaksanaan sujud syahwi⁹⁶. Kemampuan menganalisis yang baik juga ditunjukkan oleh kelas VII Putri dalam mengidentifikasi hukum bacaan *ghunnah* dalam penggalan ayat maupun di dalam Al Quran. Kesulitan ditemui peserta didik ketika membedakan antara hukum bacaan *ghunnah musyaddadah* dengan hukum bacaan *idgham bi ghunnah*⁹⁷. Pendampingan dari guru pengampu, sangat membantu peserta didik dalam proses analisa ini. Sedangkan pada pembelajaran kelas VIII Putra, peserta didik memiliki kemampuan analisis yang cukup dan peran guru dalam pendampingan ini sangat diperlukan peserta didik dalam menyelesaikan masalah⁹⁸. Selanjutnya pada pembelajaran kelas VIII Putri diperoleh data bahwa peserta didik di kelas ini memiliki kemampuan analisis yang sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan pada kemampuan peserta didik untuk memahami masalah yang disajikan beserta analisisnya⁹⁹.

⁹⁵ Hasil observasi kelas VIII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB

⁹⁶ Hasil observasi kelas VII Putra pada Senin, 09 Desember 2024 pukul 10.15-11.15 WIB

⁹⁷ Hasil observasi kelas VII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

⁹⁸ Hasil observasi kelas VIII Putra pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB

⁹⁹ Hasil observasi kelas VIII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB

3. Mengevaluasi

Indikator selanjutnya yaitu kemampuan mengevaluasi. Kemampuan ini mencakup kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan pandangan yang muncul dalam kelompok sebelum proses pengambilan keputusan. Pengamatan peneliti menunjukkan sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan ini. Hal tersebut didasarkan atas pengamatan peneliti pada kelas VII Putri saat diskusi dan penyajian hasil berlangsung. Selama proses diskusi, peserta didik aktif dalam mengemukakan gagasan dan pandangannya. Beberapa kesempatan, peserta didik juga aktif mengkritisi hasil jawaban kelompok lain dan meminta penjelasan lebih lanjut terkait jawaban yang telah di paparkan dan memberikan sanggahan dari jawaban yang disampaikan¹⁰⁰.

4. Menyimpulkan

Kemampuan dalam penarikan kesimpulan menjadi indikator terakhir dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti menemukan proses penarikan kesimpulan pada kelas VII Putri, peserta didik masih membutuhkan bantuan dan penguat dari pendidik. Proses penarikan kesimpulan dimulai dengan mengumpulkan alasan-alasan penguat dari anggota kelompok kemudian meminta bantuan guru untuk memverifikasi hasil kerja kelompok mereka¹⁰¹.

B. Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta

¹⁰⁰ Hasil observasi kelas VII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

¹⁰¹ Hasil observasi kelas VII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

didik akan dibekali dengan berbagai kemampuan, keterampilan serta kecakapan hidup untuk menghadapi segala tantangan di masa mendatang. Penyelenggaraan pendidikan erat kaitannya dengan keberadaan kurikulum dalam suatu instansi pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai seperangkat pedoman yang memuat landasan-landasan teoritis dalam rangka pengembangan institusi pendidikan. Pengertian lain mendefinisikan kurikulum sebagai muatan proses yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dengan bantuan sekolah¹⁰².

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu instansi pendidikan yang menyelenggarakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengutamakan kenyamanan lingkungan pembelajaran melalui diskusi interaktif antara pendidik dan peserta didik. Harapannya peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan mempunyai daya saing yang tinggi. Kurikulum merdeka juga berupaya membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang mampu mengintegrasikan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan kecakapan dalam penguasaan teknologi. Kurikulum merdeka juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke 21 ini¹⁰³. Tujuan tersebut tentu tidak lepas dari peran pendidik sebagai salah satu elemen utama dalam pembelajaran. Keleluasaan diberikan kepada pendidik untuk mengatur dan mengelola dinamika kelas agar berjalan secara efektif, aktif dan efisien. Oleh karena itu, kemampuan

¹⁰² Ahmad Dhomiri, Mukh Nursikin, dan Junaedi, 2023. "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1, hlm. 121-122.

¹⁰³ Dwi Lutfi Nur Anisa, "Implementation of Independent Learning Curriculum as a 21st Century Learning Model in Higher Education," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022)., hlm. 235.

pendagogis pendidik sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran¹⁰⁴.

Pelaksanaan pembelajaran inovatif menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam kerangka kurikulum merdeka. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto telah menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti salah satunya model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan analisis peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan di dunia nyata melalui kolaborasi. Barrows menjelaskan pembelajaran adalah proses seseorang dalam mendapatkan pemahaman melalui proses pemecahan masalah. Menurut Vendra Oktareno, *problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan seumur hidup melalui proses berpikir terbuka, reflektif, kritis dan aktif. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi peserta didik dalam kelompok. Definisi lain juga menyebutkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses mengolah informasi. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuannya pada permasalahan-permasalahan yang lebih kompleks.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami berbagai muatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara mendalam sehingga hasil pembelajaran tidak

¹⁰⁴ Yose Indarta, dkk., 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2, hlm. 3019

berkutat pada pemahaman teoritis saja, melainkan juga pemahaman praktis dalam kehidupan nyata. Hal tersebut yang kemudian dapat menjadi dasar pembelajaran dikatakan sebagai proses yang bermakna. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan untuk memahami permasalahan kompleks masih perlu ditingkatkan kembali. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran ini menjadi salah satu langkah strategis untuk mengatasi hal tersebut. Implementasi model pembelajaran *problem based learning* mencakup tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian proses sistematis yang dilakukan untuk menyusun, mengatur dan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup proses identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi yang tepat, penyusunan bahan ajar yang sesuai serta teknik evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur keefektifan proses dan hasil pembelajaran¹⁰⁵.

Menurut Enoch dalam Naya Sabrina & Mega Febriani, perencanaan ialah rangkaian proses yang berisi langkah- langkah rasional untuk mencapai suatu tujuan. Seokamto dalam tulisan yang sama menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran juga mencakup proses pemilihan metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai peningkatan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun

¹⁰⁵ Tasurun Amma, Siti Komariyah, dan Arik Bahrudin, "Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dalam Kajian Teori Belajar Kognitif," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2024)., hlm. 5.

keterampilan peserta didik¹⁰⁶. Definisi lain memaparkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sejumlah keputusan mengenai serangkaian proses pembelajaran mulai dari penyusunan tujuan pembelajaran yang spesifik, teknik pengajaran, bahan ajar yang sesuai maupun teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur kemajuan prestasi peserta didik¹⁰⁷. Dari beberapa paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran yang mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, serta evaluasi yang hendak di gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan pada pemenuhan kebutuhan dan potensi peserta didik. Langkah awal dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka adalah dengan memahami capaian pembelajaran (CP) setiap fase. CP adalah kompetensi pengetahuan, sikap maupun keterampilan minimum yang harus dicapai peserta didik dalam setiap fase. CP diturunkan ke dalam tujuan pembelajaran (TP). Pada tahapan ini, pendidik akan menjabarkan capaian pembelajaran pada tujuan-tujuan yang lebih operasional dan konkret. Tujuan pembelajaran mencakup dua komponen utama yakni kompetensi yang harus dikuasai peserta didik serta konten atau konsep utama apa yang perlu dipahami oleh peserta didik pada setiap akhir unit pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang telah disusun kemudian diurutkan secara sistematis dan logis menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Selanjutnya pendidik mulai menyusun modul ajar. Modul ajar merupakan seperangkat ajar berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran maupun asesmen yang dibutuhkan

¹⁰⁶ Naya Sabrina dan Mega Febriani, "Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran," *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024)., hlm. 5206

¹⁰⁷ Syahyuni Anggun Anggraeni dan Siti Nur Azizah, "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran," *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (t.t.)., hlm. 5549

dalam satu unit/ topik pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP)¹⁰⁸. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa sebagai penyelenggara kurikulum merdeka, pelaksanaan perencanaan implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sudah sesuai dengan tahapan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dicanangkan pemerintah.

Hasil wawancara bersama guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti diperoleh data bahwa proses perencanaan implementasi model pembelajara meliputi pemahaman akan CP, penyusunan TP & ATP serta pembuatan modul ajar. Keberadaan dokumen-dokumen terkait juga menjadi landasan peneliti untuk menyatakan bahwa proses perencanaan implementasi model pembelajaran *problem based learning* di SMP *Boarding School* Putra Harapan ini telah sesuai dengan prosedur yang ada menurut kurikulum merdeka pemerintah¹⁰⁹.

Pemilihan masalah yang tepat juga menjadi aspek yang sangat penting dalam perencanaan pengimplementasian model pembelajaran *prolem based learning*. Hal tersebut dikarenakan masalah yang dipilih akan menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Terdapat beberapa kriteria masalah yang dapat dijadikan topik utama dalam model pembelajaran ini, antarlain:

- a. Masalah yang disajikan berasal dari permasalahan dunia nyata dan bersifat abstrak (tidak terstruktur)
- b. Masalah yang disajikan menimbulkan perspektif ganda

¹⁰⁸ *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A - Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C.*

¹⁰⁹ Hasil wawancara bersama guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, Jumat, 15 Januari 2025 pukul 15.00 WIB s.d selesai.

- c. Mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik untuk meminimalisir kesalahan dalam penafsiran masalah.
- d. Masalah yang disajikan memberikan dampak bagi pendidik maupun peserta didik

Berdasarkan hasil pengumpulan data peneliti, proses penyusunan masalah dalam pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning* berjalan dengan cukup baik. Berdasarkan pengamatan peneliti juga ditemui beberapa masalah yang diangkat, kurang mampu menimbulkan perspektif ganda seperti pada pembelajaran mengenai sujud syahwi pada kelas VII Putra¹¹⁰ dan pembahasan shalat gerhana pada kelas VIII Putri¹¹¹. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil diskusi peserta didik yang kurang variatif dan cenderung seragam, sehingga proses diskusi berlangsung monoton tanpa sanggah antar kelompok. Berdasarkan hal tersebut, penyusunan dan pemilihan masalah masih memerlukan adanya perbaikan, agar permasalahan yang diangkat sesuai dengan kriteria permasalahan yang dapat dijadikan topik utama pembahasan.

b. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pembelajaran merupakan keseluruhan proses interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai usaha mencapai pemahaman bersama dengan bantuan media pembelajaran¹¹². Menurut Majid dalam Itsna menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah

WIB ¹¹⁰ Hasil observasi kelas VII Putra pada Senin, 09 Desember 2024 pukul 10.15-11.15

WIB ¹¹¹ Hasil observasi kelas VIII Putri pada Selasa, 10 Desember 2024 pukul 10.15-11.15

¹¹² Andri Kurniawan, dkk., *Manajemen Kelas* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).hlm. 34.

proses belajar mengajar berdasarkan poin-poin yang telah ditentukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain tahapan pelaksanaan ini merupakan perwujudan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Implementasi model pembelajaran *problem based learning* melibatkan beberapa sintaksis yang harus dilalui. Sintaksis yakni pola utama atau tahapan dalam pengimplementasian model pembelajaran. Menurut Itsna, tahapan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* mencakup lima tahapan yaitu: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mendefinisikan dan mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individu atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah¹¹³. Tia Rosa mengemukakan bahwa sintaksis model pembelajaran *problem based learning* mencakup 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Secara garis besar, sintaksis model pembelajaran *problem based learning* mencakup lima tahapan sistematis. Beberapa literatur memiliki istilah yang berbeda dalam penyebutan masing-masing sintaksis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah sebagai berikut: 1) orientasi masalah, 2) pengorganisasian peserta didik, 3) pendampingan penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan penyajian hasil dan 5) menganalisis dan

¹¹³ Latifah, "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Penguatan Kemampuan Critical Thingking Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas."

mengevaluasi proses pemecahan masalah berdasarkan sintaks yang dikemukakan oleh Eka Anisa Apriana dkk¹¹⁴.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, proses pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan sesuai tahapan atau sintaksis yang ada, walau dalam pelaksanaannya terdapat modifikasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di kelas. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*, peneliti jabarkan ke dalam beberapa poin utama.

1) Orientasi Masalah

Pelaksanaan orientasi masalah pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilakukan melalui penjelasan singkat dari guru mengenai konsep dan pengetahuan awal tentang materi yang akan di bahas¹¹⁵. Selanjutnya pendidik melakukan ilustrasi terhadap fenomena atau masalah yang akan diangkat dalam pembelajaran. Ilustrasi terhadap fenomena atau permasalahan yang diangkat juga melibatkan fasilitas yang ada seperti penggunaan *proyektor*, papan tulis maupun fasilitas pendukung lainnya. Pengajuan pertanyaan pemantik dan contoh konkret permasalahan dunia nyata juga menjadi salah satu cara melakukan tahapan orientasi masalah.

Menurut Tia Rosida, orientasi masalah mencakup penjelasan dasar yang dibutuhkan, penyampaian fenomena yang relevan dan membangun rasa ingin tahu peserta didik sebagai modal awal pemecahan masalah¹¹⁶. Eka Anisa juga menambahkan bahwa orientasi masalah berisi kegiatan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan

¹¹⁴ Eka Anisa Aprina, Erma Fatmawati, dan Andi Suhardi, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1.

¹¹⁵ Hasil observasi kelas VII Putra, VII Putri, VIII Putra dan VIII Putri

¹¹⁶ Tia Rosa Aldillah, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Kota Jambi" (Jambi, Universitas Batanghari, t.t.).i)

masalah utama yang hendak dibahas serta mengajak peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, tahapan orientasi masalah yang dilakukan pendidik dilaksanakan sesuai prosedur yang ada karena mampu membangun rasa ingin tahu dan pemahaman peserta didik terhadap fenomena yang hendak di bahas.

2) Pengorganisasian Peserta Didik

Pada tahapan ini mencakup proses pengelompokan peserta didik dan pemberian arahan terkait proses pemecahan masalah oleh pendidik. Sedangkan peserta didik melakukan diskusi kecil dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah¹¹⁷. Hasil pengamatan peneliti diperoleh informasi bahwa proses pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan membagi kelompok sesuai *usroh*, tempat duduk maupun tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, pemberian durasi dan pembagian tugas anggota kelompok juga menjadi bagian dari pengorganisasian peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, tahapan pengorganisasian peserta didik telah dilaksanakan sesuatu dengan ketentuan yang ada yakni memetakan peserta didik ke dalam kelompok kecil, pemberian durasi waktu dan cara pengerjaan serta pemerataan kemampuan di setiap kelompoknya. Pemerataan dilakukan guna membangkitkan semangat peserta didik yang kurang aktif untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

3) Pendampingan Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Menurut Eka Anisa, tahapan ini mencakup proses pemberian bantuan terbatas pada kelompok jika ditemui kesulitan dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, pendidik

¹¹⁷ Eka Anisa Aprina, Erma Fatmawati, dan Andi Suhardi, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar."

juga memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menggali informasi yang kuat untuk dijadikan landasan atas solusi yang ditawarkan¹¹⁸. Mengacu pada temuan peneliti pada observasi kelas, pendidik telah melaksanakan peran sebagai fasilitator dengan sangat baik seperti temuan peneliti pada pembelajaran kelas VII Putri pada pembahasan hukum bacaan *ghunnah*¹¹⁹. Pendidik secara aktif mendampingi setiap kesulitan atau kerancuan yang peserta didik temui mengenai perbedaan hukum bacaan *ghunah musyaddadah* dengan bacaan *idgham bii ghunnah*. Pendidik juga secara berkala melakukan *crosscheck* terhadap hasil diskusi peserta didik. Oleh karena itu, tahapan ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada.

4) Mengembangkan dan Penyajian Hasil

Tahapan ini, peserta didik aktif dalam melakukan pertimbangan pada berbagai solusi yang ditawarkan sebelum nantinya dipaparkan sebagai hasil akhir dari diskusi yang mereka lakukan. Observasi kelas menunjukkan tahapan ini berjalan dengan cukup baik. Suasana aktif dan kondusif juga terlihat dalam proses diskusi di kelas. Kemampuan komunikasi yang baik juga menjadi salah satu faktor penunjang pada tahap penyajian hasil. Temuan peneliti di kelas VIII Putri mengenai proses mengembangkan dan penyajian hasil, peserta didik sangat aktif dalam melakukan kritisi terhadap jawaban dan alasan dari hasil diskusi kelompok lain. Beberapa kesempatan peserta didik juga memberikan umpan balik terhadap pernyataan yang diberikan kelompok penyaji terhadap pertanyaan yang mereka

¹¹⁸ Eka Anisa Aprina, Erma Fatmawati, dan Andi Suhardi.

¹¹⁹ Hasil observasi kelas VII Putri pada Senin, 11 Januari 2025 pukul 13.00-14.00

berikan¹²⁰. Berdasarkan hal tersebut proses mengembangkan dan penyajian hasil telah berjalan dengan sangat baik.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Tahapan ini mencakup proses klarifikasi pendidik dan pengambilan keputusan atas berbagai solusi yang ditawarkan oleh masing-masing kelompok. Dalam pelaksanaannya guru tidak hanya memberikan klarifikasi dan kesimpulan melainkan juga mengevaluasi proses pemecahan masalah dan pembagian tugas dalam kelompok. Berdasarkan hasil paparan tersebut, pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* telah memenuhi sintaks yang ada. Namun, terdapat beberapa catatan dalam pelaksanaannya seperti manajemen waktu yang kurang efektif dan efisien serta pemerataan kontribusi peserta didik dalam kelas, sehingga harapannya pembelajaran dapat berjalan secara aktif, efektif dan efisien.

c. **Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Evaluasi dalam tatanan kurikulum merdeka dikenal dengan istilah asesmen. Menurut Arifin dan Hatip, asesmen merupakan proses berkelanjutan dalam pengambilan keputusan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik. Asesmen bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Definisi lain menyebutkan asesmen sebagai informasi faktual mengenai kemajuan hasil belajar peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki beberapa jenis asesmen di dalamnya yaitu asesmen formatif dan sumatif. Berdasarkan hasil observasi kelas, asesmen formatif dilaksanakan dengan penilaian terhadap proses

¹²⁰ Hasil observasi kelas VIII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 14.00-15.00

diskusi peserta didik juga pemahaman peserta didik dalam menjawab soal-soal di akhir babnya.

Evaluasi implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Kemampuan tersebut kemudian menjadi gambaran peneliti mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Mudrikah, dkk. kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diukur melalui beberapa indikator, antarlain: kemampuan menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan. Indikator ini kemudian menjadi pedoman peneliti untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1) Menginterpretasikan

Mudrikah menjelaskan bahwa kemampuan menginterpretasikan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengklasifikan dan memberikan klarifikasi terhadap masalah yang ada¹²¹. Pengertian lain menyebutkan bahwa kemampuan ini mencakup kemampuan seseorang dalam memproses informasi, data atau fenomena secara mendalam. Pemahaman yang mendalam ini kemudian mengantar individu pada pemahaman mengenai isi, menjelaskan makna dan mencari korelasi dari suatu permasalahan untuk mengambil kesimpulan. Kemampuan ini ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan relevan. Hasil observasi kelas VIII Putri menunjukkan kemampuan memberikan pertanyaan relevan dengan sangat baik. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang menanyakan bagaimana hukum

¹²¹ Khaishaaluhussaniyah, Faiziyah, dan Sari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 SMK dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Barisan dan Deret Aritmetika Ditinjau dari Self-Regulated Learning." hlm. 911

mengucapkan salam berbagai agama pada upacara yang dihadiri berbagai umat beragama, sedangkan yang mengucapkan adalah seorang muslim¹²². Pertanyaan tersebut menunjukkan adanya kemampuan peserta didik dalam mengkorelasikan pengetahuan yang didapatkannya dengan fenomena yang ia temui di lingkungan sehari-hari. Hal tersebut juga menjadi tanda bahwa peserta didik memiliki kemampuan menginterpretasikan yang sangat baik. Selama proses pembelajaran peserta didik aktif dalam memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru. Temuan peneliti pada observasi kelas VII Putri menunjukkan peserta didik sangat aktif dalam memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru secara cepat dan tepat pada pembahasan mengenai hukum bacaan *ghunnah musyaddadah*¹²³.

2) Menganalisis

Kemampuan ini mencakup kemampuan peserta didik dalam menawarkan solusi yang tepat dari masalah yang disajikan setelah melakukan berbagai pertimbangan dan mencari korelasi masalah dengan berbagai pengetahuan¹²⁴. Peserta didik yang memiliki kemampuan analisis akan mampu untuk memahami dan mengkorelasikannya dengan kehidupannya sehari-hari¹²⁵. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa tingkat kemampuan analisis peserta didik yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses diskusi dalam kelompok yang dilakukan. Setiap anggota kelompok secara aktif bertukar gagasan dan solusi yang menjadi tanda bahwa peserta didik memiliki kemampuan analisis yang

¹²² Hasil observasi kelas VIII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WB.

¹²³ Hasil observasi kelas VII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB.

¹²⁴ Khaishaaluhussaniyah, Faiziyah, dan Sari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 SMK dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Barisan dan Deret Aritmetika Ditinjau dari Self-Regulated Learning," hlm. 911

¹²⁵ A. Malik Akbarudin dan Andhi, "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Siswa Kelas VIII SMP N 1 Bantul Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 3, no. 1 (2024).

baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas VIII Putra, peserta didik aktif dalam memberikan gagasan dan sanggahan mengenai sikap moderasi beragama yang dituangkan dalam soal-soal permasalahan dunia nyata. Kemampuan analisis juga terlihat pada proses penyajian masalah, dimana peserta didik kerap kali mengkritisi penyelesaian yang ditawarkan oleh kelompok penyaji. Paparan tersebut menjadi landasan peneliti untuk menyatakan bahwa kemampuan analisis peserta didik cukup baik¹²⁶. Namun, dalam proses analisis ini peserta didik masih membutuhkan pendampingan terbatas dari pendidik selama proses pemecahan masalah.

3) Mengevaluasi

Kemampuan mengevaluasi meliputi kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan opini berdasarkan kebenaran maupun kredibilitas bukti pendukung. Berdasarkan hasil observasi kelas, peneliti memperoleh data bahwa peserta didik memiliki kemampuan evaluasi yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan dalam kelompok. Evaluasi berlangsung secara aktif, setiap anggota saling menyampaikan pendapatnya beserta alasan yang relevan. Anggota lain juga aktif dalam memberikan sanggahan dan kritik terhadap pendapat yang disampaikan anggota kelompok. Hal tersebut juga didukung dengan kemampuan komunikasi dan *teamwork* yang sangat baik sehingga setiap anggota kelompok berani untuk mengungkapkan ide dan gagasannya secara luwes dan terbuka seperti hasil observasi peneliti di kelas VII Putri¹²⁷.

4) Menyimpulkan

Kemampuan ini mencakup kemampuan seseorang dalam menarik kesimpulan setelah beberapa tahapan pertimbangan.

¹²⁶ Hasil observasi kelas VIII Putra pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB

¹²⁷ Hasil observasi kelas VII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

Peserta didik memiliki kemampuan menyimpulkan yang baik walau dalam pelaksanaannya peran guru sebagai fasilitator juga diperlukan dalam menguatkan kesimpulan yang diambil oleh kelompok. Hasil observasi VII Putri sebagai contoh, peneliti menemukan data bahwa dalam proses penarikan kesimpulan, peserta didik melakukan *crosscheck* berulang pada guru pengampu untuk menguatkan hasil diskusi mereka. Berdasarkan paparan tersebut, peserta didik telah memiliki kemampuan menyimpulkan cukup baik walau dalam pelaksanaannya masih memerlukan bantuan guru¹²⁸.

Berdasarkan paparan tersebut, implementasi model pembelajaran *problem based learning* telah terlaksana dengan baik berdasarkan sintaks dan ketentuan yang ada. Beberapa perbaikan juga diperlukan untuk pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* yang lebih baik dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal di masa yang akan datang.

¹²⁸ Hasil observasi kelas VII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

Proses perencanaan implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya: memahami capaian pembelajaran (CP), penyusunan tujuan pembelajaran (TP), merangkai alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar sekaligus menyusun masalah yang hendak dijadikan topik utama dalam pembelajaran.

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto mencakup beberapa tahapan sistematis diantaranya: orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, pendampingan penyelesaian individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Evaluasi implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto difokuskan pada peran model pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui tolok ukur beberapa indikator seperti kemampuan menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan.

Implementasi model pembelajaran *problem based learning* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PAI dan budi pekerti.

B. Saran

Dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, perkenankanlah peneliti untuk memberikan saran terhadap beberapa pihak berikut:

1. Kepala Sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Bagi kepala sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, peneliti berharap dapat terus memberikan motivasi dan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik serta pemenuhan fasilitas penunjang pelaksanaan model pembelajaran inovatif yang dilakukan pendidik.

2. Guru PAI SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Bagi Guru PAI SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, diharapkan mampu melaksanakan berbagai model pembelajaran inovatif secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap berbagai muatan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti .

3. Peserta Didik SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Bagi Peserta Didik SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, diharapkan terus memperluas wawasan terkait ajaran agama Islam sehingga mampu tumbuh menjadi muslim yang bertanggungjawab dan sadar akan kewajiban seorang muslim.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas lagi pembahasan mengenai model pembelajaran dan melakukan pengkajian mendalam menggunakan berbagai disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarudin, A. Malik, dan Andhi. "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Siswa Kelas VIII SMP N 1 Bantul Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 3, no. 1 (2024).
- Aldillah, Tia Rosa. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Kota Jambi." Universitas Batanghari, t.t.
- Amma, Tasurun, Siti Komariyah, dan Arik Bahrudin. "Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dalam Kajian Teori Belajar Kognitif." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2024).
- Anggun Anggraeni, Syahyuni, dan Siti Nur Azizah. "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (t.t.).
- Apriana, Eka Anisa, Erma Fatmawati, dan Andi Suhardi. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 981–90.
- Ariadila, dkk, Salsa Novianti. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69.
- Arnild, Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Asmara, Adi, dan Anisya Septiana. *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Sumatera Barat, 2023.
- Asymar A. P, dkk, Muhammad. "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 248.

- Awalludin, Ach Nurhamid. "Sosialisasi Urgensi Kemampuan Berpikir Kritis Masyarakat dalam Upaya Menangkal Hoax." *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 2 (2024): 512–23.
- Bunyamin, Andi. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Education and Learning Journal*, 1, 5 (Januari 2024): 64–75.
- Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A - Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Delisle, Robert. *How to Use Problem Based Learning in the Classroom*. United States of America: Association for Supervision and Curriculum Development, 1997.
- Dewi, Puspa,dkk. "Keterampilan Berpikir sebagai Bagian dari Proses Kognitif Kompleks Siswa." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 2 (2023): 544–52.
- Dhomiri, Ahmad, Mukh Nursikin, dan Junaedi. "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023).
- Shaslani,dkk. "Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri I Atap Palangka Kabupaten Sinjai." *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 10 (2023): 2615–7594.
- Dwyer, Christopher. "Integrating Critical Thinking into Educational Setting." t.t.
- Eka Anisa Aprina, Erma Fatmawati, dan Andi Suhardi. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024).
- Erviana, Vera Yuli,dkk. *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022.

- Fadholi, Ahmad, Mahmud MY, dan Jamrizal. "Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mahdaliyah Kota Jambi." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024).
- Ginanto, Dion, Ameliasari Tauresia, Yogi Anggraena, dan Dwi Setiyowati. *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Indarta, Yose,dkk. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Khaishaaluhussaniyah, Mudrikah, Nuqthy Faiziyah, dan Christina Kartika Sari. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 SMK dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Barisan dan Deret Aritmetika Ditinjau dari Self-Regulated Learning." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023).
- Kurniawan, Andri,dkk. *Manajemen Kelas*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Latifah, Itsna Khusnul. "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Penguatan Kemampuan Critical Thingking Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas." UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Masruro, Anisyah Aulia,dkk. "Analisis Penerapan Problem Based Learning dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran Matemartika." *Education Journal: Journal Education Research and Development* 8, no. 1 (2024): 26–33.
- Matatiana, Avista. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- di SMA Negeri 74 Jakarta.” *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2024).
- Mukarima, Ulfa Sadina,dkk. “Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Pembelajaran Magic Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 3 (2024).
- Novianti, Williya. “Urgensi Berpikir Kritis pada Remaja di Era 4.0.” *Journal of Education and Counseling* 1, no. 1 (2020): 38–52.
- Nur Anisa, Dwi Lutfi. “Implementation of Independent Learning Curriculum as a 21st Century Learning Model in Higher Education.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022).
- Nur Nasution, Wahyudin. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurhayati, Ika, Karso Satun, dan Amalina Farida. “Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 44–53.
- Pradikuswara, Bara. “Pengembangan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto.” Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Putri, NurAzizah. “Urgensi Pendidikan Kritis Bagi Pendidikan Islam.” *At- Tazakki* 4, no. 2 (2020): 149–62.
- Rahman, Abd,dkk. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 1–8.
- Ramadanti, Magfirah,dkk. “Psikologi Kognitif.” *Institut Agama Islam Negeri Bone* 1, no. 1 (2023): 46–59.
- Rochim, M. Fatchur, dan Moch. Tolchah. “Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al Quran.” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 3 (t.t.).
- Rohmawan, Dhuhaa, dan Rifky Fattah. “The Implementation of Independent Learning Curriculum in Islamic Religion Education and Character Learning

- at State Senior High School 2 Pare Kediri Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare Kediri.” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2024): 332–47.
- Sabrina, Naya, dan Mega Febriani. “Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran.” *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024).
- Samosir, Christina Monika. “Research Trends in Problem Based Learning in Middle School (1998-2023) : A Bibliometric Review.” *LPM IAIN Shyakh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung* 6, no. 1 (2023): 46–58.
- Simeru, Arden, dkk. *Model- Model Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023.
- Sugiyanto. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- . *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2009.
- Sujani, Ni Nengah. “Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika.” *Jurnal Bakti Saraswati* 10 (2021): 91–101.
- Suradika, Ahmad, dkk. “Project Based Learning and Problem Based Learning Models in Critical and Creative Student.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 12, no. 1 (2023): 153–67.
- Susanti, Wilda, dkk. *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Triono, Andit, dkk. “Problem-based learning in Islamic Education subject to build students’ morals in online learning (pandemic experiences).” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 28, no. 1 (2023).
- Van De Ven, Andrew H., dan Scott Poole. “Field Research Methods.” *Blackwell Publisher*, 2020.
- Zakiah, Linda, dan Ika Lestari. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.

Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, Ustadz Abdullah, S.Pt., pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 12.30 s.d. selesai.

Hasil wawancara bersama Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, Ustadzah Fitriyani, S.Pd. pada Jumat, 13 Desember 2024 pukul 10.53 s.d. selesai.

Hasil wawancara bersama Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, Ustadz Rifki Fadli Ardiansyah, S.H. pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 15.00 s.d. selesai.

Hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII Putri, Adiba Insania Taqiya pada Jumat, 10 Desember 2024 pukul 08.16 s.d. selesai.

Hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII Putri, Yasmin Alzeena Safa pada Jumat, 10 Desember 2024 pukul 09.30 s.d. selesai.

Hasil wawancara bersama peserta didik kelas VII Putra, Muhammad Aufa Sidqi pada Jumat, 10 Desember 2024 pukul 10.00 s.d. selesai.

Hasil observasi kelas VII Putra pada Senin, 09 Desember 2024 pukul 10.15-11.15 WIB

Hasil observasi kelas VIII Putri pada Selasa, 10 Desember 2024 pukul 10.15-11.15 WIB

Hasil observasi kelas VII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB

Hasil observasi kelas VIII Putri pada Senin, 13 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB

Hasil observasi kelas VIII Putra pada Rabu, 15 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB



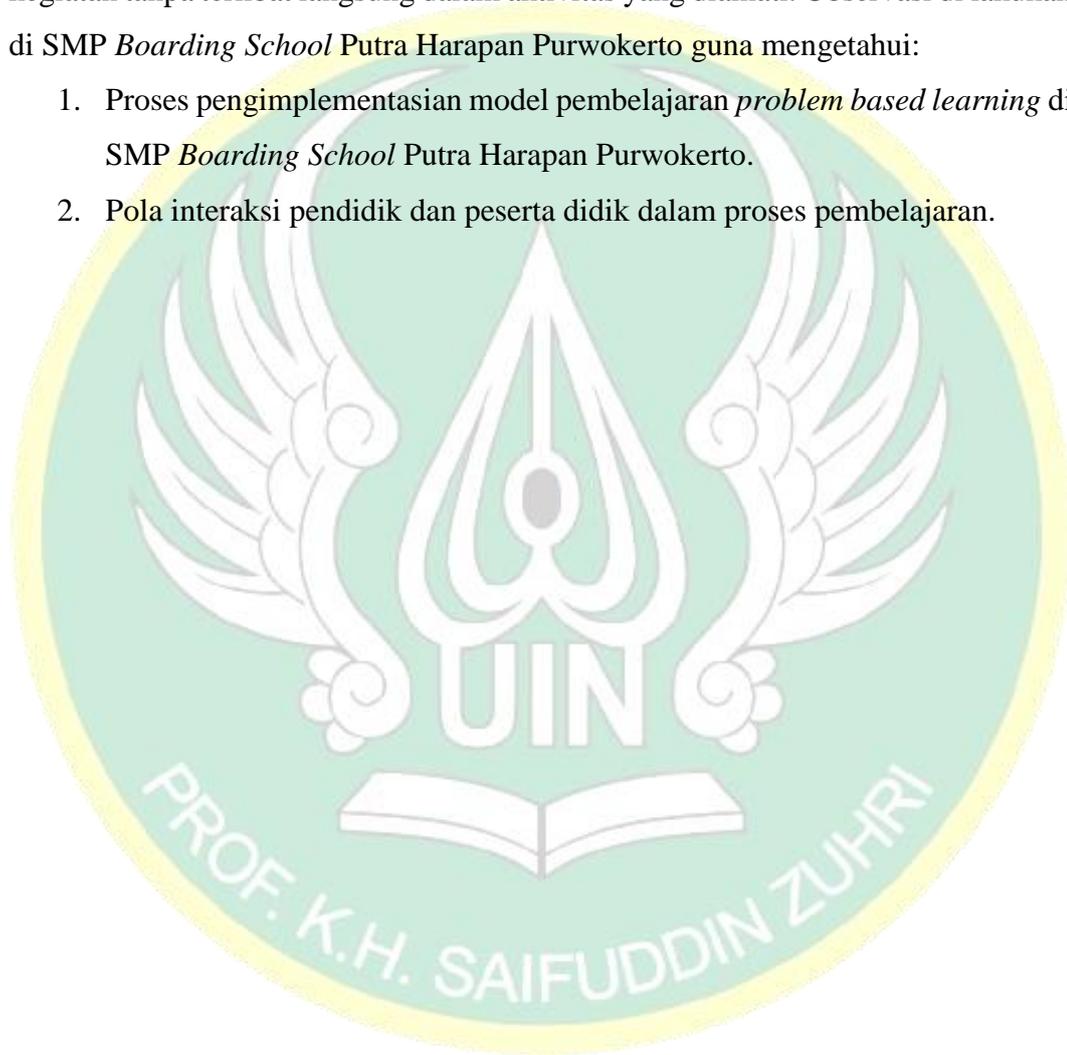
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi non- partisipan, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati suatu kegiatan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Observasi di lakukan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto guna mengetahui:

1. Proses pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.
2. Pola interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.



INSTRUMEN OBSERVASI

1. Instrumen Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Instrumen penelitian ini dirancang peneliti untuk menganalisis kesesuaian sintaksis model pembelajaran *problem based learning* dengan pelaksanaan model pembelajaran di kelas.

Identitas Kelas :

Hari, tanggal :

Materi :

No.	Sintaksis	Pelaksanaan		Deskripsi Kegiatan
		Ya	Tidak	
1.	Orientasi Masalah			
2.	Pengorganisasian Peserta Didik			
3.	Mendampingi Penyelidikan Individu maupun Kelompok			
4.	Mengembangkan dan Penyajian Hasil			
5.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah			

2. Instrumen Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Instrumen penelitian ini dirancang peneliti untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan indikator yang tercantum pada pada landasan teori.

Identitas Kelas :

Hari, tanggal :

Materi :

No.	Indikator	Capaian Peserta Didik			Deskripsi Kegiatan
		Cukup	Baik	Sangat Baik	
1.	Menginterpretasikan				
2.	Menganalisis				
3.	Mengevaluasi				
4.	Menyimpulkan				

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

1. Hasil Observasi Pertama

Observasi pertama dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII Putra pada hari Senin, 09 Desember 2024 pukul 10.15-11.15 WIB pada pembahasan Sujud Syahwi. Pendidik memulai pembahasan materi dengan pertanyaan pemantik terkait “apa yang harus kita lakukan ketika ragu terhadap bilangan rakaat shalat” atau “apa yang kita lakukan jika salah satu gerakan shalat kita lupa lakukan?”. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat mengenai sujud syahwi dan kapan waktu melaksanakannya. Kelas kemudian dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang. Setiap kelompok diberikan lembar kerja diskusi yang berisi satu permasalahan kaitannya dengan sujud syahwi. Dalam proses diskusi berjalan cukup kondusif dan aktif karena peserta didik memahami dengan baik tata cara sujud syahwi dan alasan melakukannya. Pendidik secara berkala mengecek hasil diskusi kelompok untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik. Kemudian dilaksanakan presentasi sederhana dari hasil diskusi yang dilakukan. Masing-masing kelompok aktif dalam memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok lain. Selanjutnya di akhir pembelajaran pendidik melakukan klarifikasi terhadap hasil diskusi kelompok kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, masalah yang diangkat dalam pembelajaran kali ini, kurang mampu menimbulkan perspektif ganda, hal tersebut dapat dilihat dari hasil diskusi peserta didik yang kurang variatif dan cenderung seragam. Sedangkan dari sisi kemampuan berpikir kritis, peserta didik memiliki kemampuan yang cukup baik berdasarkan indikator yang digunakan peneliti.

2. Hasil Observasi Kedua

Observasi kedua dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII Putri pada hari Selasa, 10 Desember 2024 pukul 10.15- 11.15 WIB pada pembahasan mengenai Shalat Gerhana. Pembelajaran dimulai dengan meminta peserta didik untuk membuka buku Pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada bahasan shalat gerhana. Pembahasan materi dimulai dengan penyampaian pertanyaan pemantik seputar tata surya. Ketertarikan peserta didik terhadap tata surya menjadi salah satu faktor keaktifan peserta didik dalam memberikan umpan balik terhadap penjelasan pendidik. Setelah memberikan penjelasan singkat mengenai shalat gerhana, selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan usroh yang ada. *Usroh* merupakan kelompok tetap yang telah dibentuk pendidik untuk mempermudah pengorganisasian peserta didik. Kemudian, pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan dan mencatat informasi terkait shalat gerhana dengan bantuan *gadget*. Setelah informasi terkumpul, setiap kelompok akan diberikan lembar kerja diskusi kelompok yang berisi permasalahan sehari-hari berkaitan dengan shalat gerhana.

Pada lembar kerja yang disediakan terdapat dua masalah yang harus didiskusikan. Pertama, terkait fenomena masyarakat yang lebih memilih mendokumentasikan fenomena gerhana dibanding melaksanakan shalat gerhana. Kedua, terkait sikap yang harus dilakukan ketika menjumpai orang yang tidak mengerti tata cara mengerjakan shalat gerhana. Berdasarkan hasil lembar kerja yang dikumpulkan, peserta didik memiliki kemampuan analisis yang cukup baik. Selain itu proses pengambilan keputusan, peserta didik memiliki pola komunikasi yang kritis dan sangat baik.

Langkah selanjutnya, setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya secara bergantian dan kelompok lain bertugas memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Dalam proses memberikan

tanggapan, peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memberika pertanyaan relevan dan mengomunikasikannya dengan baik. Di akhir pembelajaran, pendidik memberikan klarifikasi terhadap hasil diskusi peserta didik dan mengajak peserta didik menarik kesimpulan bersama. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berjalan dengan baik, hanya saja berdasarkan jawaban yang terkumpul hasil jawaban kurang variatif. Hal ini menunjukkan bahwa indikator masalah belum terpenuhi dengan baik, karena belum mampu menimbulkan perspektif ganda.

3. Hasil Observasi Ketiga

Observasi ketiga dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII Putri pada hari Senin, 13 Januari 2025 pukul 13.00-14.00 WIB pada pembahasan mengenai Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT dengan fokus pembahasan hukum bacaan ghunnah pada Q.S. Al-Anbiya: 30 dan Q.S. Al- A'raf: 54. Pembelajaran dimulai dengan meminta peserta didik menirukan bacaan Q.S. Al-Anbiya: 30 dan Q.S. Al- A'raf: 54 yang dibacakan pendidik. Kemudian, pendidik memberikan penjelasan singkat mengenai hukum bacaan ghunnah dan cara membacanya dengan berbagai analogi yang mudah ditangkap peserta didik. Setelah memberikan penjelasan, pendidik membagi kelas ke dalam 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Setiap kelompok bertugas untuk mengidentifikasi hukum bacaan ghunnah pada bacaan yang disediakan. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk mencari 10 hukum bacaan ghunnah di dalam Al-Quran lengkap dengan surat dan ayat terkait. Pada proses diskusi, sebagian besar peserta didik aktif bertanya pada pendidik apabila ditemui kesulitan. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses diskusi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, tidak ditemui tahapan penyajian hasil seperti pada observasi sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang ada, sehingga pembelajaran langsung ditutup dengan penguatan materi dan penarikan kesimpulan oleh pendidik.

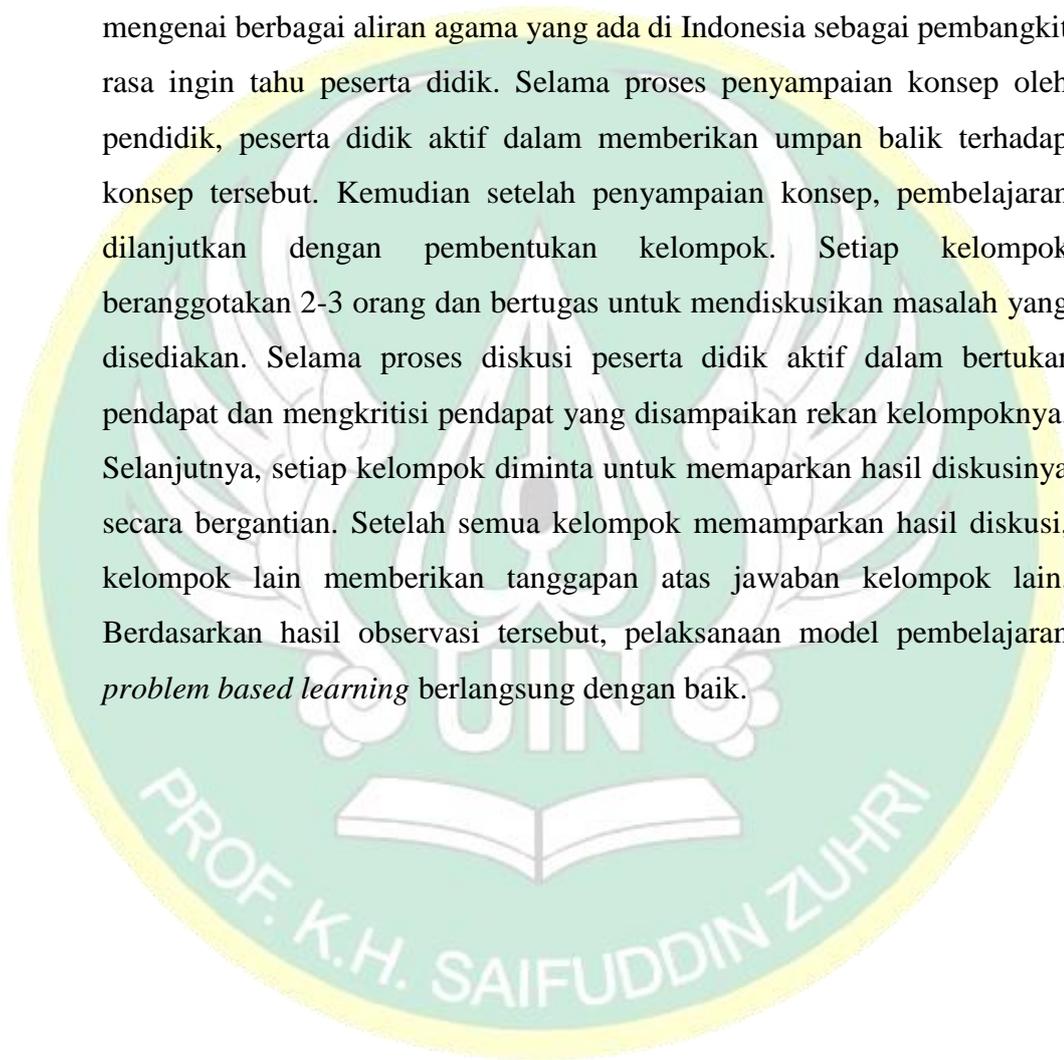
Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* sudah memenuhi tiga unsur esensial yakni penggunaan masalah sebagai poin utama pembelajaran, berpusat pada peserta didik dan pembelajaran dalam kelompok kecil.

4. Hasil Observasi Keempat

Observasi keempat dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII Putri pada hari Senin, 13 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB pada pembahasan Indahnya Beragama dengan Moderat. Pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memulai pembahasan dengan pengenalan konsep moderat dan batasan dalam bersikap moderat. Kemudian peserta didik dikelompokkan berdasarkan tempat duduk dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberikan lembar kerja diskusi yang berisi dua permasalahan yang harus diselesaikan. Pertama, berkaitan dengan hukum seorang muslim menghadiri acara perayaan natal, kedua mengenai hukum seorang muslim mengucapkan “selamat hari natal dan tahun baru”. Dalam proses penyelidikan, pendidik melakukan pendampingan terbatas terhadap kerancuan yang ditemui peserta didik. Diskusi kelompok berjalan secara kondusif dan aktif. Setiap anggota kelompok juga turut mengutarakan pandangannya terhadap permasalahan yang ada. Selanjutnya, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya sedangkan kelompok lain bertugas memberikan tanggapan. Diskusi pada proses ini sangat aktif, karena hasil diskusi setiap kelompok bervariasi. Di akhir sesi pembelajaran pendidik memberikan kesimpulan mengenai moderasi beragama dan melakukan penguatan terkait batasan sikap toleransi terhadap non-muslim. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut penerapan model pembelajaran *problem based learning* sudah memenuhi sintaks yang ada, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat baik berdasarkan indikator yang digunakan peneliti.

5. Hasil Observasi Kelima

Observasi kelima dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII Putra pada hari Rabu, 15 Januari 2025 pukul 14.00-15.00 WIB pada pembahasan Indahnya Beragama dengan Moderat. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian pertanyaan pemantik oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Pendidik juga memberikan pengetahuan mengenai berbagai aliran agama yang ada di Indonesia sebagai pembangkit rasa ingin tahu peserta didik. Selama proses penyampaian konsep oleh pendidik, peserta didik aktif dalam memberikan umpan balik terhadap konsep tersebut. Kemudian setelah penyampaian konsep, pembelajaran dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 2-3 orang dan bertugas untuk mendiskusikan masalah yang disediakan. Selama proses diskusi peserta didik aktif dalam bertukar pendapat dan mengkritisi pendapat yang disampaikan rekan kelompoknya. Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk memaparkan hasil diskusinya secara bergantian. Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain. Berdasarkan hasil observasi tersebut, pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* berlangsung dengan baik.



INSTRUMEN OBSERVASI

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* VII Putra

Identitas Kelas : Kelas VII Putra
Hari, tanggal : Senin, 09 Desember 2024
Materi : Sujud Syahwi

No.	Sintaksis	Pelaksanaan		Deskripsi Kegiatan
		Ya	Tidak	
1.	Orientasi Masalah	√		Guru menyampaikan pertanyaan pemantik mengenai sujud syahwi dan memberikan penjelasan singkat terkait sujud syahwi dan waktu pelaksanaannya.
2.	Pengorganisasian Peserta Didik	√		Guru membagi kelompok ke dalam 3 kelompok dengan masing- masing kelompok beranggotakan 3-4 orang. Guru memberikan durasi pengerjaan dan tata cara pengisian LKPD.
3.	Mendampingi Penyelidikan Individu maupun Kelompok	√		Guru aktif dalam mendampingi proses pemecahan masalah mengenai fenomena dalam kehidupan sehari- hari berkaitan dengan sujud syahwi.
4.	Mengembangkan dan Penyajian Hasil	√		Pelaksanaan pengembangan dan penyajian hasil dilaksanakan secara sederhana melalui tempat duduk masing- masing peserta didik.

5.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	√		Guru melakukan evaluasi terhadap proses diskusi peserta didik, dan melakukan klarifikasi terhadap hasil diskusi peserta didik
----	--	---	--	---

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Identitas Kelas : Kelas VII Putra
 Hari, tanggal : Senin, 09 Desember 2024
 Materi : Sujud Syahwi

No.	Indikator	Capaian Peserta Didik			Deskripsi Kegiatan
		Cukup	Baik	Sangat Baik	
1.	Menginterpretasikan		√		Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan yang relevan serta aktif dalam memberikan umpan balik pada penjelasan guru.
2.	Menganalisis			√	Peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menangkap materi mengenai sujud syahwi. Selain itu, peserta didik memiliki <i>teamwork</i> yang baik sehingga proses analisis berjalan kondusif. Pada indikator ini, peserta didik masih membutuhkan bantuan terbatas dari guru

					untuk menganalisis masalah.
3.	Mengevaluasi		√		Peserta didik mampu memahami pokok masalah dengan baik dan memilah pendapat anggota kelompok dengan bertukar pendapat.
4.	Menyimpulkan		√		Peserta didik mampu menyimpulkan mengenai tata cara dan kapan sujud syahwi dilaksanakan dengan berbekal permasalahan yang diberikan.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* VIII Putri

Identitas Kelas : Kelas VIII Putri

Hari, tanggal : Selasa, 10 Desember 2024

Materi : Shalat Gerhana

No.	Sintaksis	Pelaksanaan		Deskripsi Kegiatan
		Ya	Tidak	
1.	Orientasi Masalah	√		Guru melakukan penjelasan singkat terkait materi shalat gerhana serta contoh masalah konkret yang berkaitan dengan shalat gerhana.
6.	Pengorganisasian Peserta Didik	√		Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tempat duduk dengan masing- masing

				anggota berjumlah 4-5 orang untuk mendiskusikan masalah yang disediakan.
7.	Mendampingi Penyelidikan Individu maupun Kelompok	√		Guru melakukan pendampingan terbatas pada proses penyelesaian masalah setiap kelompok. Guru juga memberikan arahan apabila kelompok menemui kerancuan dalam proses pemecahan masalah.
8.	Mengembangkan dan Penyajian Hasil	√		Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Penyajian hasil dilakukan di meja kelompok masing-masing untuk mengefisienkan waktu sehingga pemaparan berlangsung kondusif.
9.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	√		Guru memberikan klarifikasi terkait hasil diskusi masing-masing kelompok dan mengajak peserta didik untuk bersama membuat kesimpulan mengenai solusi dari masalah yang disediakan.

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Identitas Kelas : Kelas VIII Putri

Hari, tanggal : Selasa, 10 Desember 2024

Materi : Shalat Gerhana

No.	Indikator	Capaian Peserta Didik			Deskripsi Kegiatan
		Cukup	Baik	Sangat Baik	
1.	Menginterpretasikan			√	Peserta didik aktif dalam memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru. Dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik juga turut aktif memberikan pertanyaan relevan terkait shalat gerhana. Ketertarikan peserta didik terhadap sistem tata surya juga menjadi faktor keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
2.	Menganalisis		√		Peserta didik aktif dalam mengutarakan pendapat pada sesi diskusi, memiliki kemampuan komunikasi yang baik antar anggota kelompok dalam menganalisis permasalahan yang disajikan. Semua anggota kelompok memiliki ruang dan kesempatan yang sama dalam menyampaikan

					pemikirannya. Dalam proses ini peserta didik masih memerlukan bantuan dari guru untuk membantu menyelesaikan kerancuan dalam memahami masalah yang disajikan.
3.	Mengevaluasi			√	Peserta didik mampu memilah pendapat yang muncul dalam proses diskusi dengan baik serta kritis dalam menanyakan alasan dari solusi yang diambil antarkelompok.
4.	Menyimpulkan			√	Peserta didik mampu menyimpulkan solusi atas permasalahan yang ada, dengan melakukan berbagai pertimbangan.

3. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* VII Putri

Identitas Kelas : Kelas VII Putri

Hari, tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Materi : Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah

No.	Sintaksis	Pelaksanaan		Deskripsi Kegiatan
		Ya	Tidak	
1.	Orientasi Masalah	√		Guru menjelaskan tentang hukum bacaan ghunnah secara singkat dan memberikan analogi cara membaca bacaan ghunnah dengan suara lebah agar mudah dipahami peserta

				didik. Selain itu, guru menyajikan materi dengan bahasa yang ringan dan menarik sehingga peserta didik dapat terjaga fokusnya dengan baik.
2.	Pengorganisasian Peserta Didik	√		Guru membagi kelompok ke dalam 3 kelompok dengan masing- masing kelompok beranggotakan 3-4 orang. Guru memberikan durasi pengerjaan dan tata cara pengisian LKPD.
3.	Mendampingi Penyelidikan Individu maupun Kelompok	√		Guru aktif dalam mendampingi proses identifikasi hukum bacaan. Guru secara sederhana juga memberikan arahan jika ditemui kesulitan dalam proses identifikasi kelompok.
4.	Mengembangkan dan Penyajian Hasil		√	Keterbatasan waktu membuat tahapan ini tidak terlaksana.
5.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	√		Guru melakukan evaluasi terhadap proses diskusi peserta didik, dan melakukan pengecekan terhadap hasil diskusi tiap kelompok. Jawaban yang kurang tepat dikembalikan ke kelompok untuk bisa diperbaiki. Di akhir pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk mengulang materi

				secara singkat mengenai hukum bacaan ghunnah.
--	--	--	--	---

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Hari, tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Materi : Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah

No.	Indikator	Capaian Peserta Didik			Deskripsi Kegiatan
		Cukup	Baik	Sangat Baik	
1.	Menginterpretasikan			√	Peserta didik sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan yang relevan serta aktif dalam memberikan umpan balik pada penjelasan guru.
2.	Menganalisis		√		Peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menangkap materi, menganalisis hukum bacaan ghunnah dalam kelompok. Selain itu, peserta didik memiliki <i>teamwork</i> yang baik sehingga proses analisis berjalan kondusif. Pada indikator ini, peserta didik masih membutuhkan bantuan terbatas dari guru untuk menganalisis hukum bacaan.
3.	Mengevaluasi		√		Peserta didik mampu mengidentifikasi hukum bacaan dengan baik dan memilah pendapat anggota

					kelompok dengan bertukar pendapat.
4.	Menyimpulkan		√		Peserta didik mampu menyimpulkan apa itu bacaan ghunnah sekaligus contoh dan cara membacanya.

4. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* VIII Putri

Identitas Kelas : Kelas VIII Putri

Hari, tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Materi : Indahnya Beragama dengan Moderat

No.	Sintaksis	Pelaksanaan		Deskripsi Kegiatan
		Ya	Tidak	
1.	Orientasi Masalah	√		Guru melakukan penjelasan singkat terkait materi moderasi beragama serta contoh masalah konkret yang berkaitan dengan moderasi beragama. Guru juga memberikan pemantik mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembahasan mengenai moderasi umat beragama seperti batasan-batasan dalam bersikap moderat.
2.	Pengorganisasian Peserta Didik	√		Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tempat duduk dengan masing-masing anggota berjumlah 4 orang. Setiap kelompok diberikan waktu 10 menit untuk mendiskusikan masalah yang disajikan. Pembagian tugas kelompok meliputi

				juru tulis, juru bicara dan anggota.
3.	Mendampingi Penyelidikan Individu maupun Kelompok	√		Guru melakukan pendampingan terbatas pada proses penyelesaian masalah setiap kelompok. Guru juga memberikan arahan apabila kelompok menemui kerancuan dalam proses pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan Penyajian Hasil	√		Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Penyajian hasil dilakukan di meja kelompok masing-masing untuk mengefisienkan waktu sehingga pemaparan berlangsung kondusif.
5.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	√		Guru memberikan klarifikasi terkait hasil diskusi masing-masing kelompok dan mengajak peserta didik untuk bersama membuat kesimpulan mengenai apa itu moderasi beragama.

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Identitas Kelas : Kelas VIII Putri

Hari, tanggal : Senin, 13 Januari 2024

Materi : Indahya Beragama dalam Moderat

No.	Indikator	Capaian Peserta Didik			Deskripsi Kegiatan
		Cukup	Baik	Sangat Baik	
1.	Menginterpretasikan			√	Peserta didik aktif dalam memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru. Dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik juga turut aktif memberikan pertanyaan relevan terkait moderasi beragama, seperti “bagaimana hukum mengucapkan salam berbagai agama jika berada di forum yang dihadiri oleh berbagai umat beragama us?”
2.	Menganalisis		√		Peserta didik aktif dalam mengutarakan pendapat pada sesi diskusi, memiliki kemampuan komunikasi yang baik antaranggota kelompok dalam menganalisis permasalahan yang disajikan. Semua anggota kelompok memiliki ruang dan kesempatan yang sama dalam menyampaikan pemikirannya. Dalam proses ini peserta didik masih memerlukan

					bantuan dari guru untuk membantu menyelesaikan kerancuan dalam memahami masalah yang disajikan.
3.	Mengevaluasi			√	Peserta didik mampu memilah pendapat yang muncul dalam proses diskusi dengan baik serta kritis dalam menanyakan alasan dari solusi yang diambil antarkelompok.
4.	Menyimpulkan			√	Peserta didik mampu menyimpulkan solusi atas permasalahan yang ada, dengan melakukan berbagai pertimbangan.

5. Instrumen Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Identitas Kelas : Kelas VIII Putra

Hari, tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Materi : Indahnya Beragama dengan Moderat

No.	Sintaksis	Pelaksanaan		Deskripsi Kegiatan
		Ya	Tidak	
1.	Orientasi Masalah	√		Guru melakukan penjelasan singkat terkait materi moderasi beragama serta contoh masalah konkret yang berkaitan dengan moderasi beragama. Guru juga memberikan pemantik mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembahasan mengenai moderasi umat beragama

				seperti batasan- batasan dalam bersikap moderat.
2.	Pengorganisasian Peserta Didik	√		Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tempat duduk dengan masing- masing anggota berjumlah 2-3 orang. Setiap kelompok mendiskusikan masalah yang disajikan.
3.	Mendampingi Penyelidikan Individu maupun Kelompok	√		Guru melakukan pendampingan terbatas pada proses penyelesaian masalah setiap kelompok. Guru juga memberikan arahan apabila kelompok menemui kerancuan dalam proses pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan Penyajian Hasil	√		Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya masing- masing dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Penyajian hasil dilakukan di meja kelompok masing- masing untuk mengefisienkan waktu sehingga pemaparan berlangsung kondusif.
5.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	√		Guru memberikan klarifikasi terkait hasil diskusi masing- masing kelompok dan mengajak peserta didik untuk bersama membuat kesimpulan

				mengenai apa itu moderasi beragama.
--	--	--	--	-------------------------------------

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Identitas Kelas : Kelas VIII Putra

Hari, tanggal : Rabu, 15 Januari 2024

Materi : Indahnya Beragama dalam Moderat

No.	Indikator	Capaian Peserta Didik			Deskripsi Kegiatan
		Cukup	Baik	Sangat Baik	
1.	Menginterpretasikan		√		Peserta didik aktif dalam memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru. Dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik juga turut aktif memberikan pertanyaan relevan terkait moderasi beragama. Peserta didik telah memiliki pengetahuan awal mengenai kasus moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Menganalisis		√		Peserta didik aktif dalam mengutarakan pendapat pada sesi diskusi, memiliki kemampuan komunikasi yang baik antar anggota kelompok dalam menganalisis permasalahan yang disajikan. Semua anggota kelompok memiliki ruang dan kesempatan yang sama dalam

				menyampaikan pemikirannya. Dalam proses ini peserta didik masih memerlukan bantuan dari guru untuk membantu menyelesaikan kerancuan dalam memahami masalah yang disajikan.
3.	Mengevaluasi		√	Peserta didik mampu memilah pendapat yang muncul dalam proses diskusi dengan baik serta kritis dalam menanyakan alasan dari solusi yang diambil antarkelompok.
4.	Menyimpulkan		√	Peserta didik mampu menyimpulkan solusi atas permasalahan yang ada, dengan melakukan berbagai pertimbangan.



**PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH**

A. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

B. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana visi & misi, serta kondisi lingkungan *SMP Boarding School* Putra Harapan Purwokerto saat ini?
2. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik?
3. Saat ini, kurikulum apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar di *SMP Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?
4. Bagaimana dengan kurikulum khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Apakah terdapat spesifikasi tersendiri ?
5. Bagaimana kebijakan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya kaitannya dengan model pembelajaran inovatif ?
6. Apakah sejauh ini sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?

**PEDOMAN WAWANCARA
WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM**

A. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

B. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa kurikulum yang diterapkan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto saat ini ?
2. Apakah terdapat modifikasi yang dilakukan sekolah? Jika iya, bagaimana proses penyesuaian kurikulum nasional dengan kurikulum yang dimiliki sekolah ?
3. Bagaimana dengan kurikulum khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Apakah terdapat spesifikasi tersendiri ?
4. Apakah terdapat arahan khusus terkait model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum tersebut ?
5. Bagaimana tanggapan Anda terkait penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

**PEDOMAN WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

A. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

B. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana latar belakang Anda sebagai guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ?
2. Sejak kapan Anda mengajar di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sebagai guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?
3. Selama menjadi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti , perubahan kurikulum apa yang cukup memberikan perubahan secara signifikan terhadap proses pembelajaran?
4. Selama mengajar model pembelajaran seperti apa saja yang pernah diterapkan?
5. Sejak kapan mulai menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses mengajar dan bagaimana langkah- langkah penerapan?
6. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
7. Bagaimana respon peserta didik terhadap proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas ?

8. Bagaimana Anda melakukan proses penyesuaian antara penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik ?
9. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik ?
10. Tantangan apa saja yang ditemui dalam proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas, dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut ?



PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

A. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

B. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Asal Kelas :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perasaan yang Anda rasakan ketika proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti sedang berlangsung ?
2. Dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti , bagaimana tahapan pembelajaran yang diterapkan?
3. Apa pendapat Anda mengenai model pembelajaran *problem based learning* ?
4. Adakan sisi yang menarik dari pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?
5. Perangkat pembelajaran seperti apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?
6. Bagaimana penilaian pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan model *Problem Based Learning* ?
8. Apa kelebihan yang dirasakan setelah proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan model *problem based learning* ?
9. Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* membantu Anda memahami materi yang ada?

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH**

A. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Waktu : 12.30 s.d selesai

B. Identitas Informan

Nama : Abdullah, S.Pt

Jenis kelamin : Laki- Laki

Pendidikan terakhir : S-1 Peternakan

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan 1 : Bagaimana visi & misi, serta kondisi lingkungan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto saat ini?

Informan : Untuk visi dan misi lengkapnya mungkin nanti mba bisa membaca di mading nggeh mba, intinya kita fokus pada usaha untuk mencetak calon- calon pemimpin yang sejalan dengan ajaran agama islam seperti itu.

Pertanyaan 2 : Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik?

Informan : Untuk pendidik ada yang dari sini, kalau dari internet ya ada. Ada di situ seminar, ada workshop juga. Ada himbauan juga untuk mengikuti gitu. Kemudian dari dinas, baik itu dinas yang mengadakan ataupun juga MGMP. Itu untuk meningkatkannya. Kemudian juga dari sekolah sendiri juga mengadakan. Beberapa tahun ini seperti pelatihan tentang membuat soal. Kemudian metode pembelajaran. Terus juga tentang, kalau kemarin ini baru, memahami tentang sekolah inklusi. Jadi semua guru diharapkan memahami bahwa sekolah kita adalah sekolah inklusi. Sehingga bisa

menempatkan diri, bagaimana bersikap, dan bagaimana mendidik anak-anak itu. Untuk model pembelajaran, untuk tahun ini belum. Kalau tahun-tahun sebelumnya pernah. Jadi kita disitu lebih spesifik di PMM. Kemudian kalau untuk yang kita itu ada bahasanya MGMP di guru mapel gitu ya atau karena sini gurunya sedikit, ya yang serumpun. Ya diskusi tentang bagaimana sih cara penggunaan pembelajaran ini, bagaimana ini. Di antara mereka itu sering memberitahu dan bertanya pada teman untuk lebih kreatif di dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran untuk anak-anak itu merasa senang dan bisa menambah motivasi anak dalam belajar.

Pertanyaan 3 : Saat ini, kurikulum apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

Informan : Saat ini kita menggunakan kurikulum merdeka mba.

Pertanyaan 4 : Bagaimana dengan kurikulum khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Apakah terdapat spesifikasi tersendiri ?

Informan : Ada dari sisi kurikulum ada di mulok, muatan lokal dari lembaga.

Pertanyaan 5 : Bagaimana kebijakan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya kaitannya dengan model pembelajaran inovatif ?

Informan : Kami aktif menghimbau guru untuk mengikuti *Platform* Merdeka Mengajar. Itu dari dulu zamannya Menteri Nadiem Makarim. Jadi memang ada bahasanya disitu. Ada praktek baik itu disajikan disitu. Bagaimana metode pembelajaran yang inovatif. misalnya, metode yang rame itu diferensiasi. Itu kan

disitu diajarkan dari materinya secara teorinya. Kemudian juga ada yang praktek baiknya. Sehingga guru-guru itu bisa melihatnya.

Pertanyaan 6 : Apakah sejauh ini sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?

Informan : Untuk pembelajaran ini saya kira cukup ya. Karena tinggal nanti pemanfaatan oleh pengampu. Karena kita misalnya ada LCD, di kelas juga ada sound system. Kemudian juga mungkin yang paling itu alat bantu tambahan-tambahan.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM

A. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Jumat, 13 Desember 2024
Waktu : 10. 53 WIB s.d selesai

B. Identitas Informan

Nama : Fitriyani, S. Pd.
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : S-1 Matematika

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan 1 : Apa kurikulum yang diterapkan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto saat ini ?

Informan : Masih mengikuti pemerintah sih kurikulum Merdeka. Kalau di Putra Harapan sendiri kan memang ada kurikulum Merdeka mengikuti dinas, dan kita juga punya kurikulum Putra Harapan, jadi kayak muloknya gitu. Jadi ya mungkin dinas tetap kita laksanakan sesuai dengan CP-nya, kemudian untuk kayak pengayaan atau pendalaman materinya ada program lagi gitu di BS ini.

Pertanyaan 2 : Apakah terdapat modifikasi yang dilakukan sekolah? Jika iya, bagaimana proses penyesuaian kurikulum nasional dengan kurikulum yang dimiliki sekolah ?

Informan : Iya mba, di sini selain mengikuti kurikulum nasional kami juga ada kurikulum yayasan. Cara modifikasinya itu melalui penambahan jam pelajaran dan pendalaman materi melalui mulok gitu mba. Misal PAI di kita ada pendalaman untuk praktik ibadah melalui Bimbingan Praktik Ibadah, kalo di Bahasa Inggris kita menambahkan adanya *convergence* gitu si mba.

Pertanyaan 3 : Bagaimana dengan kurikulum khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Apakah terdapat spesifikasi tersendiri ?

Informan : Jadi untuk yang mendukung PAI kan ada praktek ibadah, meskipun di PAI ada materi ibadah, tapi ada pendalaman lagi untuk terkait dengan praktiknya, kayak praktik sholat, kemudian wudhu, dzikir pagi, petang, dzikir setelah sholat itu memang lebih diperdalam di kurikulum muloknya. Di PAI juga ada hadis, ada siroh dan seterusnya, kita juga ada program-program yang mendukung di situ.

Pertanyaan 4 : Apakah terdapat arahan khusus terkait model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum tersebut ?

Informan : Jadi himbuan kami dari pihak sekolah itu yang pertama, untuk aktif di PMM karena dengan secara tidak langsung guru itu akan tercerahkan. Kemudian kita juga pernah melakukan pelatihan-pelatihan. Kemudian dengan didatangkannya pengawas itu juga sering menyinggung ya, sering menyinggung tentang model-model pembelajaran yang inovatif.

Pertanyaan 5 : Bagaimana tanggapan Anda terkait penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

Informan : Kalau yang saya pahami, PBL ini sangat bagus dan memang relevan dengan kurikulum yang sedang dilaksanakan sekarang. Ya PBL ini insya Allah bisa digunakan ke semua mapel termasuk PAI. PAI kalau misalkan menggunakan model pembelajaran yang klasikal yang hanya biasa saja mungkin kurang

bermakna bagi anak. Kalau dengan PBL ini kan jadi akan lebih bermakna, anak itu juga bisa memuaskan materi PAI itu dalam kehidupan sehari-hari juga. Jadi nanti akan mampu menerapkan kalau hanya sekedar teori kan mungkin tidak begitu mengena ya, apalagi pendidikan agama itu kan memang harus dipraktikkan. Kalau seandainya nggak dipraktikkan kan ya akan kurang bermanfaat materi itu. Jadi kalau PBL ini insya Allah akan sangat bagus mendukung sehingga nanti pengetahuan anak itu lebih mendalam. Kemudian juga bisa langsung diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam mengamalkan Islam itu kan kita juga banyak permasalahan-permasalahan yang memang harus diselesaikan. Nah dengan PBL ini kan nanti akan mengasah anak untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan terus dikaitkan dengan keislaman. Dan juga bagus sih menurut saya PBL itu saya pribadi merekomendasikan untuk dilaksanakan di pelajaran PAI dan mapel yang lain.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

GURU PAI DAN BUDI PEKERTI

A. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 15 Januari 2025
Waktu : 15.00 s.d selesai.

B. Identitas Informan

Nama : Rifki Fadli Ardiansyah, S. H.
Jenis kelamin : Laki- Laki
Pendidikan terakhir : S-1 Perbandingan Mazhab

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan 1 : Bagaimana latar belakang Anda sebagai guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ?

Informan : Saya S1 Syariah Perbandingan Mazhab. Dan saya juga itu, basic pesantren juga mungkin seperti itu. Di Pondok pesantren Babakan Tegal.

Pertanyaan 2 : Sejak kapan Anda mengajar di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sebagai guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?

Informan : Awal tahun 2023, ya barulah. Saya guru baru di sini itungannya.

Pertanyaan 3 : Selama menjadi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti , perubahan kurikulum apa yang cukup memberikan perubahan secara signifikan terhadap proses pembelajaran?

Informan : Kalo selama saya mengajar saya baru mengalami kurikulum merdeka sih mba, belum ada pergantian

Pertanyaan 4 : Selama mengajar model pembelajaran seperti apa saja yang pernah diterapkan?

Informan : Macem- macem si mba, *active learning, discovery learning, contextual teaching learning, sama problem based learning* juga pernah mba.

Pertanyaan 5 : Sejak kapan mulai menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses mengajar dan bagaimana langkah- langkah penerapan?

Informan : Mungkin setelah saya mengikuti pelatihan ya mba, karena saya basicnya bukan di pendidikan. Sekolah sering mengadakan pelatihan si mba terkait itu. Yang pertama secara teknis. Ini kalau di SMP ini ada yang namanya usroh. Usroh itu kelompok yang sudah dipetakan. Jadi di kelas itu kalau mau membentuk kelompok mungkin tidak terlalu susah. Ngga harus membentuk kelompok nanti blablabla, tinggal silakan berkumpul sesuai usrohnya. Atau satu meja. Intinya kita desain dulu, layout untuk model pembelajarannya, yaitu dengan misalkan dipenuhi satu kelompok atau satu deret atau satu meja, yaitu satu bangku. Kemudian setelah itu kita ilustrasikan dulu. Ini di semua model pembelajaran pasti. Kita ilustrasikan dulu sebuah fenomena permasalahan. Kita jelaskan dulu ke mereka. Ya mungkin bisa memanfaatkan, apa namanya, fasilitas yang ada ya. Misalkan kita punya proyektor, kita punya sound, kita punya apa, itu minimal pakai whiteboard bisa. Kemudian setelah kita tampilkan permasalahan itu, kemudian kita instruksikan kepada seluruh kelompok secara teknis, silakan nanti dari apa namanya, problem-problem ini, permasalahan-permasalahan ini, silakan kalian diskusikan dengan kelompoknya masing-masing.

Saya beri waktu sekian menit, setengah jam atau apa. Kemudian setelah itu tentu, mungkin kalau dibutuhkan ya, nanti ada yang membuat presentasi juga. Kemudian setelah itu dikumpulkan semua makalah yang mereka buat itu, kemudian kita simpulkan bersama-sama. Itu kesimpulan terkait, apa namanya, hasil diskusinya. Nanti setelah akhir pembelajaran, saya sebagai pengampu itu harus menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan kali itu.

Pertanyaan 6 : Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?

Informan : Perencanaan itu seperti, apa namanya, mekanisme umumnya. Kita menyusun dari capaian pembelajaran secara umum kemudian kita turunkan menjadi tujuan pembelajaran. Kemudian diturunkan lagi menjadi alur tujuan pembelajaran. Dan setelah itu baru kita susun. Kalau menghendaki RPP-RPP, kalau menghendaki modul ya modul seperti itu. Kalau saya bikin itu modulnya. Kalo pelaksanaannya hampir sama dengan langkah- langkah yang sudah saya jelaskan di awal. Untuk evaluasinya, dari pembelajaran yang ada ini ya. Evaluasi yang dimaksud disini adalah mungkin asesmennya ya. Asesmen terutama asesmen yang saya tekankan itu di setiap pembelajaran ya. Setiap kali selesai Bab-nya pasti akan diadakan asesmen. Baik asesmen tertulis maupun asesmen tidak tertulis. Kalau tertulis biasanya kita punya review, apa namanya. Kita bikin soal untuk mereview materi-materi yang sudah dibelajari. Kemudian yang tidak tertulis kita ada

hafalan. Kita ada, contohnya ada ulangan lisan. Tapi tidak terlalu memberatkan Itu hanya sebagai bentuk pengecekan sudah sampai mana. Kalau sikap itu, yang lebih apa namanya memperhatikan itu lagi kelasnya. Jadi, kalau penilaian sikap saya menggunakan secara umum dengan hanya mengamati kemudian nanti kita akan, apa namanya berkonsultasi dengan wali kelas terkait sikap peserta didik. Kalau keterampilan diambil dari hasil nilai unjuk kinerja seperti presentasi dan diskusi.

Pertanyaan 7 : Bagaimana respon peserta didik terhadap proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas ?

Informan : Alhamdulillah kalau respon sih semuanya antusias. Semuanya antusias. Kemudian, atensinya juga lumayan bagus. Karena memang anak-anak itu memang kalau diajari sesuatu yang menentukan mereka aktif. Mereka senang. Tapi kalau hanya mendengarkan cerita, hanya mendengarkan penjelasan. Mungkin mereka juga sedikit merasa bosan. Itu lagi, itu lagi. Jadi, mereka juga ingin suasana yang baru, suasana yang lain. Mungkin dengan ini, mereka juga jadi lebih aktif. Mereka juga terbiasa manajemen organisasinya.

Pertanyaan 8 : Bagaimana Anda melakukan proses penyesuaian antara penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik ?

Informan : Ya, seharusnya ini semua model pembelajaran itu juga menyesuaikan kondisi kelasnya. Hanya setiap kali masuk ke dalam kelas itu tidak langsung menyampaikan materi. Jadi, harus ada sebuah pengantar dulu. Juga, kita harus mengkondisikan

suasana kelas dulu. Maksudnya, ketika kita belum merasakan kondusifitas kelas, kemudian kita melaksanakan untuk memberikan materi, atau model pembelajaran tertentu, maka tidak bisa. Kita harus membuat kelas itu dalam kondisi yang positif. Kemudian, dalam pelaksanaannya, ini berkaitan dengan durasi. Jadi, bagaimana timing ini juga mempengaruhi kelancaran dalam proses model pembelajaran. Mungkin dari 2 jam pembelajaran, ada yang cukup, ada yang tidak, disesuaikan dengan kondisi kelas maksimal. Kalau kelasnya dari awal sudah kondusif, kemudian anak-anak juga bisa bergerak cepat sesuai timing, maka insya Allah semuanya berjalan lancar. Tapi kalau tidak, semuanya menyesuaikan. Terkait anak yang pasif Kalau saya itu, dalam kelompok itu saya mix. Jadi tidak, apa namanya, yang diam-diam semua, yang aktif semua, semisal mungkin di-mix. Karena yang introvert juga butuh bantuan yang aktif juga, seperti, ya, sambil diajak berkomunikasi seperti itu. Agar mereka tidak merasa tersisih, karena mereka merasa diami.

Pertanyaan 9 : Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik ?

Informan : Soal memahami materi atau tidak, mungkin dengan menerangkan saja ke mereka, mereka paham. Tanpa harus dengan model pembelajaran tertentu, tinggal kita sampaikan ke mereka, kita tampilkan tulisannya, kita jelaskan, kita analisis sendiri ke mereka. Saya kira paham. Tapi ada hal yang terpenting dari pembelajaran ini, selain dari pemahaman, mereka itu satu di sisi lain

mereka paham, mereka itu bisa memahamkan. Itu yang saya rasakan. Jadi enggak ini tidak hanya pasif pahamkan, berarti kan memperoleh pemahaman, aktif memahamkan orang lain. Dengan cara apa? Misalkan di kelompoknya ada salah satu anggota yang mungkin kesulitan begitu, maka yang sudah mampu, maka harus menyebarkan itu ke anggotanya, biar tahu. Tutor subaya, ya saya di kelas biasanya seperti itu. Ini nanti yang sudah bisa, yang apa namanya, biasanya saya sebut namanya, nanti kamu pimpin kelompok ini, nanti yang enggak bisa diajari. Walau itu kan efektif juga. Nanti yang teman yang subayanya juga, hanya enggak malu-malu untuk bertanya ke temannya. Itu penting. Penting, menurut saya. Tanya ke teman, jangan hanya mengandalkan gurunya saja.

Pertanyaan 10: Tantangan apa saja yang ditemui dalam proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas, dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut ?

Informan : Pasti ada. Kendalanya itu, kita itu berbaur ke bawah lagi. Artinya, kita gak bisa menuntut mereka semua harus aktif. Karena memang tidak semua siswa itu sama. Ada yang aktif, ada yang pasif. Jadinya, kita gak bisa menuntut mereka sama semua. Kemudian beberapa materi yang disuguhkan juga, ada yang bisa menjangkau-nya, ada yang belum bisa menjangkau. Baca tulis Al-Qur'an. Setiap kelas ada yang, satu dua ada yang belum. Nah itu juga termasuk kendala. Termasuk kendala. Karena saya tidak bisa, apa namanya, memfokuskan satu-satu itu gak bisa. Itu mungkin ada jam khusus kan, jam Al-Qur'an. Jadi

standar materi kita turunkan. Atau tujuan pembelajarannya, itu harus kita sesuaikan dengan kemampuan mereka. Tapi memang awalnya misalkan, tujuannya adalah menghafal ayat ini, ayat ini, kemudian sama arti satu sama artinya. Itu kalau kita paksa mereka untuk itu, arti yang jatuh malah, yang gak mampu untuk menghafal semua itu, malah nanti nilainya jeblok. Artinya mereka juga fokus untuk menghafal, kemudian insya Allah kalau misalkan diulang- ulang terus, mereka juga nanti paham isinya, paham maksud dari ayat itu. Itu standarnya kita turunkan.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PESERTA DIDIK

A. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Jumat, 10 Desember 2024
Waktu : 09.16 WIB s.d selesai

B. Identitas Informan

Nama : Muhammad Aufa Sidqi
Jenis kelamin : Laki- Laki
Asal Kelas : VII Putra

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan 1 : Bagaimana perasaan yang Anda rasakan ketika proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti sedang berlangsung ?

Informan : Senang bisa menambah ilmu. Terus, bisa menambah informasi tentang pendidikan agama Islam.

Pertanyaan 2 : Dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti , bagaimana tahapan pembelajaran yang diterapkan?

Informan : Dimulai dengan itu sapaan selamat pagi, biasanya baru mulai materi, diskusi juga pernah. Dan di sela- sela pelajaran diselingi dengan nonton film. Kalo waktunya sisa.

Pertanyaan 3 : Apa pendapat Anda mengenai model pembelajaran *problem based learning* ?

Informan : Lumayan susah sih, tapi jadi paham gitu penerapannya.

Pertanyaan 4 : Adakan sisi yang menarik dari pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?

Informan : Tergantung itu suka materinya atau enggak, gurunya lucu.

Pertanyaan 5 : Perangkat pembelajaran seperti apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?

Informan : Pakai proyektor biasanya, buat nonton film kalo engga membaca materi.

Pertanyaan 6 : Bagaimana penilaian pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ?

Informan : Biasanya ulangannya nulis pake kertas biasa gitu.

Pertanyaan 7 : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan model *Problem Based Learning* ?

Informan : Pada berisik rame kelasnya gitu

Pertanyaan 8 : Apa kelebihan yang dirasakan setelah proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan model *problem based learning* ?

Informan : Jadi aktif. Aktif kelasnya.

Pertanyaan 9 : Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* membantu Anda memahami materi yang ada?

Informan : Ya bikin paham, terus jadi kita inget gitu.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PESERTA DIDIK

A. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Jumat, 10 Desember 2024
Waktu : 08.16 WIB s.d selesai

B. Identitas Informan

Nama : Adiba Insania Taqiya
Jenis kelamin : Perempuan
Asal Kelas : VIII Putri

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan 1 : Bagaimana perasaan yang Anda rasakan ketika proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti sedang berlangsung ?

Informan : Ya senang saja sih, cuman, apa namanya, ya senang saja sih. Kayak lebih banyak ketawanya gitu, soalnya ustadz nya juga lucu gitu. Ada frekuensi juga sama kita gitu, sama-sama gini sih.

Pertanyaan 2 : Dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti , bagaimana tahapan pembelajaran yang diterapkan?

Informan : Biasanya masuk itu, langsung kita mulai dari awal gitu, terus kita lanjut ke materi. Habis itu biasanya kalau ada waktu ya, nonton film, atau kita bercanda-canda dulu. Kalau misalnya memang kalau ada dibutuhin diskusi gitu. Kalau misalnya kita ada pelajaran yang membutuhkan buat kelompok, kita bakal diskusi.

Pertanyaan 3 : Apa pendapat Anda mengenai model pembelajaran *problem based learning* ?

Informan : Ya, sih lebih bagus ya, soalnya kita kerja kelompok juga, terus kita nanti kalau misalnya itu bisa lebih tahu tentang materi sholat gerhana.

Pertanyaan 4 : Adakan sisi yang menarik dari pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?

Informan : Materinya itu menarik, cuma itu lebih gampang. Tapi ustadznya juga lebih lucu.

Pertanyaan 5 : Perangkat pembelajaran seperti apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?

Informan : *Game* sih pernah ya, kayaknya pasti itu satu kali. Ya, mungkin ada pernah beberapa kali sih, cuma lebih sering nonton film.

Pertanyaan 6 : Bagaimana penilaian pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ?

Informan : Ulangan-ulangan sih biasanya cuma pake kertas ya.

Pertanyaan 7 : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan model *Problem Based Learning* ?

Informan : Ya, kebanyakan kita aktif, lebih banyak ngomong gitu, lebih sering tanya-tanya gitu .

Pertanyaan 8 : Apa kelebihan yang dirasakan setelah proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan model *problem based learning* ?

Informan : Ya, soalnya kita juga lebih banyak diskusi, terus lebih nyari-nyari gitu. Kita lebih, apa ya, kita pasti bakal lebih mudah kalau misalnya kayak gitu, kita sambil nyari bareng-bareng gitu, nulis bareng gitu

Pertanyaan 9 : Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* membantu Anda memahami materi yang ada?

Informan : Ya, soalnya kita juga lebih banyak diskusi, terus lebih nyari-nyari gitu.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PESERTA DIDIK

A. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Jumat, 10 Desember 2024
Waktu : 09.30 WIB s.d selesai

B. Identitas Informan

Nama : Yasmin Alzena Safa
Jenis kelamin : Perempuan
Asal Kelas : VIII Putri

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan 1 : Bagaimana perasaan yang Anda rasakan ketika proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti sedang berlangsung ?

Informan : Seru sih, soalnya ustadnya lucu seru aja, gampang masuknya juga ke otak.

Pertanyaan 2 : Dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti , bagaimana tahapan pembelajaran yang diterapkan?

Informan : Biasanya Ustadz Fadli salam, doa bareng-bareng, terus baru belajar Terus kalau masih sisa waktu, apa yang kita lakukan? Sisa waktu biasanya kita ngobrol-ngobrol, kalau nggak ngobrol kita nonton film.

Pertanyaan 3 : Apa pendapat Anda mengenai model pembelajaran *problem based learning* ?

Informan : Kadang masalah memang ada sih, dimana-mana ada masalah Tentang masalahnya, kadang suka berbeda pendapat. Kalo ada contoh masalahnya kita jadi ngerti si mba.

Pertanyaan 4 : Adakan sisi yang menarik dari pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?

Informan : Menarik karena kita bisa tahu tentang agama kita sendiri
Jadi kita bisa mendalami tentang apa yang kita percayai
Jadi kita lebih tahu agamanya kita.

Pertanyaan 5 : Perangkat pembelajaran seperti apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?

Informan : Nonton film mba biasanya. Kadang main *game*.

Pertanyaan 6 : Bagaimana penilaian pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ?

Informan : Ulangan-ulangan sih biasanya tulis, hafalan juga.

Pertanyaan 7 : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan model *Problem Based Learning* ?

Informan : Faktor pendukungnya itu kita bisa bekerja sama, jadi makin dekat sama teman-teman kita Memahami pikiran teman-teman kita Kekurangannya kita kadang suka berbeda pendapat, jadi kita harus menyelesaikannya bersama-sama.

Pertanyaan 8 : Apa kelebihan yang dirasakan setelah proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan model *problem based learning* ?

Informan : Kalau misalkan diskusi kemarin lebih paham sih, karena kita diskusi jadi kita lebih ingat

Pertanyaan 9 : Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* membantu Anda memahami materi yang ada?

Informan : Kalau misalkan diskusi kemarin lebih paham sih, karena kita diskusi jadi kita lebih ingat.

Lampiran 5

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

Wawancara Guru PAI & Budi Pekerti



Wawancara Peserta Didik Adiba



Wawancara Peserta Didik Aufa



Wawancara Peserta Didik Yasmin



Wawancara Waka Kurikulum



Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Kelompok & Presentasi



Suasana Kelas saat Pembelajaran



Wawancara Peserta Didik Aufa



Wawancara Peserta Didik Yasmin



Observasi Kelas



Peserta didik menyimak penjelasan guru



Lampiran 7

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

ATP KELAS 7 SEMESTER 2

SEMESTER II				
NO	ELEMEN	TP	BAB	ATP
1.	Al-Qur'an Hadits	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadits tentang pentingnya taqwa	Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT	Membaca dan menerjemahkan Q.S. Al-Anbiya'/21:30 dan Q.S. Al-A'raf/7: 54
				Tajwid (Ghunnah + Nun Sukun dan tanwin)
				Memahami kandungan Q.S. Al-Anbiya'/21:30 dan Q.S. Al-A'raf/7: 54
				Hafalan Q.S. Al-Anbiya'/21:30 dan Q.S. Al-A'raf/7: 54
2.	Akidah	Memahami Makna Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah	Mawas Diri Dan Introspeksi Dalam Menjalani Kehidupan	Iman kepada malaikat termasuk pondasi kepercayaan dalam Islam
				Tugas malaikat
				Hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan
				Hikmah beriman kepada malaikat serta perilaku karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal buruk
3.	Akhlak	Memahami Makna Husnudzon	Menghindari Ghibah Dan Melaksanakan Tabayyun	Pengertian, dalil larangan, serta contoh perilaku <u>ghibah</u>
				Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 12

				tentang larangan ghibah
				Pengertian, dalil perintah, serta contoh perilaku tabayyun
				Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 6 tentang perintah tabayyun
				Ulangan Harian
4.	PTS			
5.	Fiqih	Memahami Ketentuan Shalat	Rukhsah: Kemudahan Dari Allah SWT Dalam Beribadah Kepada-Nya	Memahami makna rukhsah serta contohnya
				Rukhsah dalam ibadah shalat, puasa, zakat dan haji
				Hikmah rukhsah serta prakteknya
				Ulangan Harian
6.	Sejarah Peradaban Islam	Memahami Sejarah Bani Umayyah	Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031 M)	Bani Umayyah dan kejayaannya di Andalusia
				Ulangan Harian
7.	PSAT			

MODUL AJAR

MODUL AJAR BAB VI INSPIRASI AL-QURAN: INDAHNYA BERAGAMA SECARA MODERAT

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Rifki Fadli Ardiansyah, S. H.
Satuan Pendidikan : SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
Kelas/Semester : VIII/Genap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu : 2 x 2 JP (60 menit)
Tahun Penyusunan : 2025
Fase : D
Elemen Mapel : Al-Quran Hadits

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase D
Peserta didik mampu menjelaskan konsep moderasi beragama menurut Q.S. al- Baqarah/2:143 dan hadits, serta mampu menganalisis hukum bacaan nun sukun/tanwin dan mim sukun, sehingga peserta didik mampu bersikap moderat dalam kehidupannya sehari-hari.

C. SARANA DAN PRASARANA

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| 1. Gawai/Ipod | 6. Proyektor/LCD |
| 2. Laptop | 7. <i>Handout</i> Materi |
| 3. Akses Internet | 8. LKPD |
| 4. Buku Teks | 9. <i>Power Point</i> |
| 5. Papan Tulis | |

D. MODEL PEMBELAJARAN

Problem Based Learning (PBL)

E. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Bergotong royong, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis dan kreatif

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

G. KOMPETENSI INTI

- Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik mampu menjelaskan pengertian moderat menurut Q.S. al- Baqarah/2:143 dan hadits terkait.
- b. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari- hari dengan baik serta dapat menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari- hari.
- c. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diharapkan mampu menyajikan kembali paparan tentang sikap moderat menurut Q.S. al- Baqarah/2:143 dan hadits terkait serta menjadi pribadi yang toleran terhadap perbedaan.
- d. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diharapkan mampu bersikap toleran dan moderat dalam bersosialisasi.

2. Pemahaman Bermakna

Pembahasan dalam bab ini menjelaskan mengenai konsep moderasi beragama menurut Q.S. al- Baqarah/2:143 dan hadits terkait yang akan mendorong peserta didik untuk memiliki sikap toleran, adil dalam menanggapi perbedaan.

3. Pertanyaan Pemantik

- a. Apa yang peserta didik ketahui tentang toleransi?
- b. Apa yang dimaksud moderat?
- c. Bagaimana contoh penerapan sikap moderat di kehidupan nyata?

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi dan tempat duduk peserta didik.
2. Guru menyampaikan model pembelajaran dengan PBL serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat bahasan materi yang lalu.

Kegiatan Inti

Langkah 1. Orientasi masalah

- a. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai sikap moderasi beragama kepada peserta didik untuk mendapatkan respon peserta didik.
- b. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Masing- masing kelompok merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran.

Langkah 2. Pengorganisasian peserta didik

- a. Peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah yang telah disajikan oleh guru.
- b. Peserta didik bersama-sama memberikan kesimpulan terkait masalah moderasi antar umat beragama.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru memeriksa hasil sementara diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil

- a. Guru meminta peserta didik untuk memaparkan hasil diskusi masing-masing kelompok.
- b. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan argumen terkait hasil diskusi kelompok lain.

Langkah 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru meminta peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap semua kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.
- b. Guru melakukan penguatan kembali terhadap materi yang telah disampaikan.
- c. Guru memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

Penutup

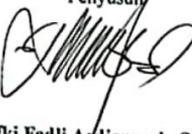
1. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian formatif peserta didik, refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi serta menutup pembelajaran dengan berdoa.

Banyumas, 08 Januari 2025

Mengetahui
Kepala Sekolah

Abdullah, S. Pt.
NIP. -



Penyusun

Rifki Fadli Ardiansyah, S. H.
NIP. -

ASESMEN/PENILAIAN

A. ASESMEN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap diri dikemas dalam rubrik Diriku. Peserta didik diminta untuk mengisi format penilaian dengan memberi tanda centang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

Petunjuk Mengerjakan

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1.	Saya membantu teman yang memerlukan bantuan				
2.	Saya menghormati orang yang sedang berbicara dengan tidak menyela pembicaraan				
3.	Saya berteman umat non-muslim				
4.	Saya menghargai waktu beribadah teman saya				
5.	Saya menghargai pendapat teman saya yang berbeda tentang moderasi beragama				

Keterangan :

SS : Sangat Sering
S : Sering
KD : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

2. Penilaian Pengetahuan

Nama :	Kelas : VIII
Kelompok :	
Anggota :	Hari, tanggal :
1.	Materi :
2.	"Inspirasi Al-Quran:
3.	Indahnya Beragama dengan
4.	Moderat"
5.	

No.	Permasalahan	SKOR
	Siti adalah seorang siswi SMP yang memiliki sahabat bernama Maria. Suatu hari, Maria mengundang Siti untuk menghadiri perayaan Natal di rumahnya. Maria berkata bahwa perayaan ini hanya untuk makan bersama keluarga dan teman-teman dekat. Siti merasa senang diundang, tetapi ia juga khawatir karena ingin memastikan kehadirannya tidak melanggar ajaran agamanya. Bagaimana sebaiknya Siti menyikapi undangan dari Maria agar tetap menjaga hubungan persahabatan tanpa melanggar keyakinan agamanya?	1-5
	Di sekolah, Rina memiliki teman baik bernama Susan yang merayakan Natal. Susan mengundang Rina untuk datang ke rumahnya dan merayakan bersama. Rina berpikir untuk mengucapkan "Selamat Natal dan Tahun Baru," tetapi ia mendengar beberapa orang mengatakan bahwa mengucapkan selamat pada hari raya agama lain tidak sesuai dengan keyakinan mereka. Menurutmu, apakah Rina sebaiknya tetap mengucapkan selamat kepada Susan? Mengapa?	1-5

Catatan :

Nilai akhir diperoleh dengan mengakumulasikan peroleh skor dikali dengan 10 poin, sehingga maksimal nilai 100.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan diperoleh dari hasil presentasi peserta didik tentang moderasi beragama.

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			NILAI
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Kerja Tim (1-3)	
1.					
2.					
Dst.					

Catatan :

Nilai Akhir = (hasil karya + penyajian + kerja tim) X 10

B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

A. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya mengikuti pendalaman materi dengan beberapa permasalahan HOTS mengenai moderasi beragama.

B. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial dengan mengikuti penjelasan guru mengenai moderasi beragama sesuai waktu yang ditentukan.

REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

A. Refleksi Guru :

1. Kegiatan belajar berhasil?
2. Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
3. Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
4. Apa langkah yang diambil untuk mengatasinya?

B. Refleksi Peserta Didik :

1. Bagaimana yang menurutmu paling sulit dalam pembelajaran ini?
2. Apa yang harus kamu lakukan untuk mengatasinya?
3. Bagian pelajaran mana yang menurutmu menyenangkan?
4. Kepada siapa kamu meminta bantuan?

Banyumas, 08 Januari 2025



Penyusun

Rifki Fadli Ardiansyah, S. H.
NIP. -

Lampiran 9

**DATA SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**

A. Profil Sekolah

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan lembaga pendidikan menengah pertama swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Abdul Mukti Purwokerto. Sekolah ini berlokasi di Jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober, Purwokerto Barat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20360291 dan telah terakreditasi B serta berdiri pada 13 Juli 2009.

B. Data Peserta Didik

No.	Kelas			Total
	VII	VIII	IX	
1.	28	36	37	101

▪ Data Peserta Didik Kelas VII Putra

No.	Nama Peserta Didik
1.	Alwin Nedhani Bayunindo
2.	Bagus Pratama
3.	Deva Mulia Wardaya
4.	Fabian Muhamad Dava
5.	Fatah Nur Febriansyah
6.	Frizy Junian Pratama
7.	Haikal Adlie Fairuz
8.	Ikhsan Rahmadani
9.	Juan Sammy
10.	Muhammad Anugrah
11.	Muhammad Aufa Sidqi
12.	Muhamad Febriansyah Al Fajri
13.	Rizki Ramdan Yeli Nur Royyan
14.	Syaddad Atha Ramadhona
15.	Zidan Muflih

▪ Data Peserta Didik Kelas VII Putri

No.	Nama Peserta Didik
1.	Almira Najma Nailarridho
2.	Askia Tsabita Hannan
3.	Athiya Dita Nurfahira
4.	Aulia Khadijah
5.	Bilqis Nur Azizah
6.	Jasmina Mutiara Sakhi Narawoto
7.	Meyluna Putri Wellha
8.	Mirai Althafunisa
9.	Mysa Adalia Hamani
10.	Sabrina Diya Ramadhani
11.	Shofiah An Najiyah
12.	Syafa Aulya Putri

▪ Data Peserta Didik Kelas VIII Putra

No.	Nama Peserta Didik
1.	Adib Keane Maulana
2.	Ahmad Vegas Wijaya
3.	Alvendo Hidayat
4.	Anargya Putra Susanto
5.	Fahreza Rafa Putra Rudenski
6.	Fakhrillah Bayu Arrozaq
7.	Felix Sampurno
8.	Khaizuran Banin Althaf
9.	Muhammad Azzam
10.	Muhammad Fauzi Septian
11.	Muhammad Lidzikri Haykal
12.	Nu'man Wahyu Fadinan
13.	Okke Orelia Devranda
14.	Rafi Aliffiansyah
15.	Raga Awabin Maulidan
16.	Reyfano Kukuh Ibrahim
17.	Sabyan Bara Wira Richali
18.	Syaif Khalifatul Miqdam

▪ Data Peserta Didik Kelas VIII Putri

No.	Nama Peserta Didik
1.	Adiba Insania Taqiya
2.	Adinda Rizki Ramadhani
3.	Amira Taqiyya A
4.	Asfa Afifa Muttaqina
5.	Asiyah Nawal Fithriyah
6.	Astila Rahma
7.	Azkie Erita Muhandani
8.	Hasna Nur Mahfuzhah
9.	Khansa Zoya Janeeta
10.	Naisha Almira Putri
11.	Rudenski
12.	Raida Shamila Aisyah
13.	Raisa Agripina Rifaya
14.	Shafa Nada Alzeena
15.	Syafira Putri Khanza
16.	Trias Nur Hidayah
17.	Yasmin Alzeena Safa
18.	Zulaikha Maulina Az- Zahra

C. Data Guru dan Kependidikan

Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan	Jenis Kelamin		Status		
	L	P	Guru	Tenaga Kependidikan	K5
18	8	10	13	3	2

D. Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana & Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	8 Ruangan	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala	1 Ruangan	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
5.	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
6.	Ruang Konseling	1 Ruangan	Baik
7.	Laboratorium	1 Ruangan	Baik
8.	Gudang	1 Ruangan	Baik
9.	Tempat Parkir	1 Tempat	Baik
10.	Kantin Sehat	2 Kios	Baik
11.	Masjid	1 Ruangan	Baik
12.	LCD	8 Buah	Baik
13.	Speaker Kelas	6 Buah	Baik

E. Data Struktur Organisasi

JABATAN	NAMA
Kepala Sekolah	Abdullah, S. Pt
Komite Sekolah	Sri Khusnul WY, S.Ag
Wakil Kepala Sekolah I	Fitriyani, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah II	Lalu Lukman Hakim, S.Ag
Kepala Tata Usaha & Keuangan	Agung Kurniawan, S.Pt
Adminitrasi	Amelia
K5	Ikhawanul Akhyar
PJ Humas	Heri Purnomo, A.Md
PJ Keuangan	Nadhifah, S.Pd
PJ SarPras	Heri Purnomo, A.Md
PJ Kurikulum & Perpustakaan	Fitriyani, S.Pd
PJ Inklusi	Arum Kurniyawati, S.TP
PJ Laboratorium	Tri Utami, S.Pd
PJ Kesiswaan	Rahayu, S.Pd
PJ Keasramaan	Arum Kurniyawati, S.TP
PJ Manajemen SDM	Lalu Lukman Hakim, S.Ag
Koordinator Ekskul/Club	Rosita Rosdiana A., S.Pd
Koordinator Bina Prestasi	Tri Utami, S.Pd
Koordinator BK	Suci, S.Sos
Wali Kelas 7 Putra	Tri Utami, S.Pd
Wali Kelas 7 Putri	Rahayu, S.Pd
Wali Kelas 8 Putra	Rosita Rosdiana A., S.Pd
Wali Kelas 8 Putri	Ellen, S.Pd
Wali Kelas 9 Putra	Priyo Hari Prasetyo, S.E
Wali Kelas 9 Putri	Nadhifah S., S.Pd

SURAT IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3525/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

30 Agustus 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : ISMA ROSIANA DEWI
2. NIM : 214110402168
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Proses Penanaman Nilai Akhlak Peserta Didik dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto SMP Negeri 1 Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : SMP BOARDING SCHOOL "PUTRA HARAPAN" PURWOKERTO
3. Tanggal Observasi : 31-08-2024 s.d 14-09-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

SURAT KETERANGAN TELAH OBSERVASI PENDAHULUAN



**YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI PURWOKERTO
SMP BOARDING SCHOOL "PUTRA HARAPAN"
PURWOKERTO**

Jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober, Purwokerto Barat. Telp. (0281) 6440559
Email : smpbsputraharapan@gmail.com Web : smp.putra-harapan.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO.N.005 /SMP-BS PH/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP *Boarding School* "PUTRA HARAPAN" Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama	: Isma Rosiana Dewi
Tempat, Tanggal lahir	: Cilacap, 4 April 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 214110402168
Semester	: 7
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tersebut di atas adalah benar-benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan Observasi Penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dari tanggal 14 Oktober 2024 sampai dengan 15 Oktober 2024.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Oktober 2024

Kepala SMP *Boarding School* "PUTRA HARAPAN"



Ahmadillah, S.Pt
NPK. N0521

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Isma Rosiana Dewi
 NIM : 214110402168
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
 Pembimbing : Intan Nur Azizah, M.Pd
 Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di *SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto*

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 30 September 2024	Revisi penulisan, Perbaiki Rumusan Masalah, Footnote & Instrumen Untuk kevalidan Data.		
2	Kamis, 3 Oktober 2024	Revisi judul penelitian dari Strategi pembelajaran menjadi Model Pembelajaran, Footnote		
3	Senin, 07 Oktober 2024	Revisi penulisan proposal (Spasi antar Paragraf)		
4	Selasa, 08 Oktober 2024	ACC Seminar Proposal		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 30 September 2024

Dosen Pembimbing

Intan Nur Azizah, M.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4325/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Isma Rosiana Dewi
NIM : 214110402168
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN TELAH LULUS KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4635/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Isma Rosiana Dewi
NIM : 214110402168
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 November 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT KETERANGAN IJIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6010/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

11 November 2024

Kepada
Yth. KEPALA SMP BOARDING SCHOOL "PUTRA HARAPAN" PURWOKERTO
Kec. PURWOKERTO BARAT
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: ISMA ROSIANA DEWI
2. NIM	: 214110402168
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: JALAN AL AZHAR RT 03 RW 03 DUSUN SIDOMAKMUR DESA PAHONJEAN MAJENANG CILACAP
6. Judul	: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
2. Tempat / Lokasi	: SMP BOARDING SCHOOL "PUTRA HARAPAN" PURWOKERTO
3. Tanggal Riset	: 12-11-2024 s/d 12-01-2025
4. Metode Penelitian	: METODE KUALITATIF

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. KEPALA SEKOLAH

Lampiran 16

SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDU

**YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI PURWOKERTO**
SMP BOARDING SCHOOL "PUTRA HARAPAN"
PURWOKERTO
Jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober, Purwokerto Barat. Telp. (0281) 6440559
Email : smpbsputrabarapan@gmail.com Web : smp.putra-harapan.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO.N.009 /SMP-BS PH/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP *Boarding School* "PUTRA HARAPAN" Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama	: Isma Rosisna Dewi
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 214110402168
Semester	: 8
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tersebut di atas adalah benar-benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan Riset di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dari tanggal 12-11-2024 sampai dengan 18-01-2025.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Januari 2025
Kepala SMP *Boarding School* "PUTRA HARAPAN"
Purwokerto

Abdullah, S.Pi
NIK. 10521



Lampiran 17

SURAT KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-709/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ISMA ROSIANA DEWI
NIM : 214110402168
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Februari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/775/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ISMA ROSIANA DEWI

(NIM: 214110402168)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 81
Tartil	: 80
Imla'	: 75
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75



ValidationCode

SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
CERTIFICATE الشهادة No.B-1854/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	<p>ISMA ROSIANA DEWI : CILACAP, 04 April 2003 : IQLA 09 Agustus 2021 :</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p>
<p>Listening Comprehension: 52 فهم المسوع</p>	<p>Structure and Written Expression: 54 فهم العبارات والتراكيب</p>	<p>Reading Comprehension: 46 فهم المقروء</p>
Obtained Score : 507 المجموع الكلي :		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 14 Februari 2022 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Institusi al-Qur'ah 'al-Lughah al-Jaliliyyah</p>	<p>Muflihah, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001</p>



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
CERTIFICATE الشهادة No.B-1341/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	<p>ISMA ROSIANA DEWI : CILACAP, 04 April 2003 : EPTUS : 02 Agustus 2021 : Listening Comprehension: 59 : Structure and Written Expression: 49 : Reading Comprehension: 61 : Obtained Score : 563 :</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء : المجموع الكلي : تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.</p>
		<p>Purwokerto, 07 Februari 2022 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة Mufidah, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IKLA Atthibbit al-Qudrah: alif al-Lughah al-'Arabiyyah</p>	



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Isma Rosiana Dewi
No. Induk : 214110402168
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Islam
Pembimbing : Intan Nur Azizah, M. Pd.
Nama Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 11 November 2024	Revisi Draf Proposal Skripsi		
2.	Selasa, 24 November 2024	Revisi Latar Belakang Masalah		
3.	Kamis, 2 Januari 2025	Revisi Bab I dan Bab II		
4.	Jumat, 3 Januari 2025	Persiapan Instrumen Penelitian		
5.	Senin, 6 Januari 2025	Revisi Instrumen Penelitian dan Panduan Observasi & Wawancara		
6.	Kamis, 23 Januari 2025	Revisi Bab IV dan Revisi Sistematika Pembahasan Hasil Penelitian		
7.	Senin, 27 Januari 2025	Revisi Bab IV Pemisahan Hasil Penelitian dan Pembahasan		
8.	Senin, 3 Februari 2025	Revisi Bab IV terkait Penyusunan Pembahasan terkait Hasil Penelitian		
9.	Rabu, 5 Februari 2025	Revisi Penambahan Footnote Hasil Observasi pada Pembahasan & Revisi Bab V		
10.	Jumat, 7 Februari 2025	Revisi bagian Lampiran Dokumen Penelitian		
11.	Senin, 10 Februari 2025	Perbaikan bagian abstrak		
12.	Rabu, 11 Februari 2025	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 Februari 2025
Dosen Pembimbing

Intan Nur Azizah, M. Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Isma Rosiana Dewi
NIM : 214110402168
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Februari 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyanti, S.Th. I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 029

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Isma Rosiana Dewi
NIM : 214110402168
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 04 April 2003
Alamat : Jalan Al-Azhar No. 11 RT 03 RW 03 Dusun
Sidomakmur Desa Pahonjean, Kec.
Majenang, Kab. Cilacap, Jawa Tengah
Nama Ayah : Rosidin
Nama Ibu : Saponah

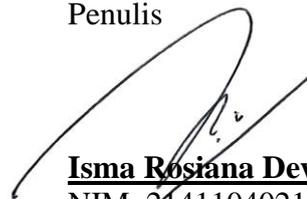
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Masithoh 06 Pahonjean : Lulus Tahun 2009
 - b. MI Maa'arif 01 Pahonjean : Lulus Tahun 2015
 - c. MTs Negeri Majenang : Lulus Tahun 2018
 - d. MAN 2 Cilacap : Lulus Tahun 2021
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06 Februari 2024

Penulis



Isma Rosiana Dewi
NIM. 214110402168